

**MANAJEMEN BIMBINGAN KONSELING DALAM
MENINGKATKAN KECERDASAN EMOSIONAL PESERTA
DIDIK DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
PERIKANAN DAN KELAUTAN PUGER
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Kependidikan Islam
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



Oleh:

Siti Khotikoh
NIM :084143115

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JANUARI 2019**

**MANAJEMEN BIMBINGAN KONSELING DALAM
MENINGKATKAN KECERDASAN EMOSIONAL PESERTA
DIDIK DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
PERIKANAN DAN KELAUTAN PUGER
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Jurusan Kependidikan Islam
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:

Siti Khotikoh
NIM : 084143115

Disetujui Pembimbing



Drs. Sarwan, M.Pd
NIP. 19631231 199303 1 028

**MANAJEMEN BIMBINGAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN
KECERDASAN EMOSIONAL PESERTA DIDIK DI SEKOLAH
MENENGAH KEJURUAN PERIKANAN DAN KELAUTAN PUGER
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Kependidikan Islam
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

**Hari : selasa
Tanggal : 08 januari 2019**

Tim Penguji

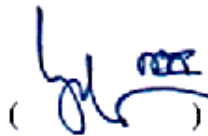

Ketua

Dr. H. Mustajab, S.Ag, M.Pd.I
NIP. 19740905 200710 1 001

Sekretaris

Ach. Barocky zaimina, S.Pd.I M.SI.
NUP. 201603114

Anggota:

1. H. Moch Imam Machfudi, S.S, M.Pd., Ph ()
2. Drs. Sarwan, M.Pd ()

Menyetujui



Dr. H. Abdallah, S.Ag, M.HI
NIP. 19760203 200212 1 003

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنِّ وَالٍ ﴿١١﴾

“Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tidak ada yang dapat menolaknya dan sekali-kali tidak ada perlindungan bagi mereka selain Dia”

(Ar-Ra'd:11)¹

IAIN JEMBER

¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*(Ar-Ra'd:11), 161.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah robbil alamain, segala puji bagi Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang atas izin-nya saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini.

Saya persembahkan kepada ayahanda “ Paidi” dan ibunda “ Hotimah” tercinta, beliau yang senantiasa membimbing, memberi semangat, dan Do’a yang selalu beliau panjatkan untuk kelancaran dan kesuksesan saya.

Kedua Adik saya “Maulidi Abdillah dan Moch.Syarif Hidayatullah” dan seluruh keluarga besar saya.

Teman-teman seperjuangan kelas C3 angkatan 2014 dan sahabat-sahabat saya yang sudah senantiasa mendorong dan memotivasi.



KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Allah Swt, yang telah memberikan rahmat, taufiq, hidayah beserta inayah-Nya, sehingga kami dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Manajemen Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan Perikanan dan Kelautan Puger tahun pelajaran 2018/2019*”, sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana strata 1 (S1) dapat terselesaikan dengan lancar. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah ke pangkuan beliau Nabi akhir zaman Muhammad Saw, yang telah membawa kita dari lembah kenistaan menuju ke samudera penuh dengan cahaya keislaman.

Kesuksesan dalam penyelesaian skripsi ini dapat penulis peroleh karena dukungan dan bantuan banyak pihak. Dengan demikian, penulis menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya dan penghargaan yang tulus kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E, M.M. selaku Rektor IAIN Jember yang telah mendukung dan memfasilitasi kami selama proses kegiatan belajar mengajar di lembaga ini.
2. Dr. H. Abdullah, S.Ag. M.H.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah mendukung dan memfasilitasi kami selama proses kegiatan belajar mengajar di lembaga ini.
3. Dr. Hj. ST. Rodliyah, M. Pd selaku ketua Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah mendukung dan memfasilitasi kami selama proses kegiatan belajar mengajar di lembaga ini.
4. Nuruddin, M. Pd. I selaku ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah mendukung dan memfasilitasi kami selama proses kegiatan belajar mengajar di lembaga ini.
5. Drs. Sarwan, M.Pd selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan, saran, dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
6. Segenap Dosen dan Karyawan IAIN Jember yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini secara langsung maupun tidak langsung.

7. Drs. H. Kuntjoro Basuki S. Pd. selaku Kepala Sekolah Menengah Kejuruan yang telah memberikan ijin dan pengarahan terhadap penyusunan skripsi ini.

Akhirnya hanya kepada Allah-lah penulis berdo'a memohon rahmat dan hidayah-Nya. Semoga karya ilmiah ini tidak hanya bermanfaat bagi penulis saja, akan tetapi juga bermanfaat bagi khazanah keilmuan pembaca yang budiman.
Amin.

Jember, 05 Januari 2019

Penulis

Siti Khotikoh

NIM : 084 143 115



ABSTRAK

SitiKhotikoh, 2018: *Manajemen Layanan Konseling dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik di Sekolah Menengah Kejuruan Perikanan dan Kelautan Puger Tahun Pelajaran 2018/2019.*

Pada hakikatnya bimbingan konseling merupakan salah satu program yang tidak dapat dipisahkan dengan dunia pendidikan. Masalah sikap dan sosia dapat di timbulkan karena siswa mengalami masalah yang berdampak pada prestasinya. Oleh karena itu, diperlukan manajemen bimbingan konseling untuk membimbing siswa siswi SMK Perikanan dan Kelautan Puger. Pelayanan bimbingan konseling tersebut dapat membantu sekolah dalam merealisasikan tujuan pendidikan seperti membentuk pribadi manusia yang sempurna agar dapat mencetak lulusan (*output*) yang berkualitas.

Fokus penelitian ini adalah: 1) Bagaimana perencanaan manajemen bimbingan konseling dalam meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik di SMK Perikanan dan Kelautan Puger tahun pelajaran 2018/2019? 2) Bagaimana pelaksanaan manajemen bimbingan konseling dalam meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik di SMK Perikanan dan Kelautan Puger tahun pelajaran 2018/2019? 3) Bagaimana evaluasi manajemen bimbingan konseling dalam meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik di SMK Perikanan dan Kelautan Puger tahun pelajaran 2018/2019?

Tujuan penelitian ini meliputi: 1) Mendeskripsikan perencanaan manajemen bimbingan konseling dalam meningkatkan kecerdasan emosional peserta di SMK Perikanan dan Kelautan Puger Jember tahun pelajaran 2018/2019. 2) Mendeskripsikan pelaksanaan manajemen bimbingan konseling dalam meningkatkan kecerdasan emosional peserta di SMK Perikanan dan Kelautan Puger Jember tahun pelajaran 2018/2019. 3) Mendeskripsikan evaluasi manajemen bimbingan konseling dalam meningkatkan kecerdasan emosional peserta di SMK Perikanan dan Kelautan Puger Jember tahun pelajaran 2018/2019.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian *deskriptif kualitatif* dan dalam penelitian ini menggunakan *purposive* yang dalam teknisnya dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Teknik pengumpulan data yang digunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah model *Miles and Huberman*. Keabsahan datanya menggunakan metode validitas triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Prosedur yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Adapun kesimpulan dalam penelitian ini, antara lain: 1) Perencanaan BK di SMK Perikanan dan Kelautan Puger Jember berupa program tahunan, dan program semester. 2) Pelaksanaan program BK di SMK Perikanan dan Kelautan Puger Jember, untuk membimbing bersifat preventif meliputi layanan orientasi, layanan informasi, layanan bimbingan kelompok. Sedangkan layanan konseling bersifat kuratif berupa layanan bimbingan konseling perorangan atau bimbingan kelompok, 3) Evaluasi proses berdasarkan pelaksanaan BK di SMK Perikanan dan Kelautan Puger Jember baik layanan bimbingan bersifat preventif atau layanan konseling bersifat kuratif dengan menggunakan prosedur pelaksanaan yang tepat, sehingga tujuannya tercapai. Sedangkan evaluasi hasil layanan bimbingan bersifat preventif maupun konseling bersifat kuratif berjalan dengan baik dengan hasil yang memuaskan, karena membawa dampak positif bagi siswa.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR BAGAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
E. Definisi Istilah.....	11
F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	15
A. Penelitian Terdahulu.....	15
B. Kajian Teori.....	17
1. Manajemen	17
a. Perencanaan	18
b. Pelaksanaan	20
c. Evaluasi	23
2. Bimbingan Konseling	24
3. Kecerdasan emosional.....	30

BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	43
B. Lokasi Penelitian	44
C. Subyek Penelitian	44
D. Teknik pengumpulan data	45
E. Analisis Data	49
F. Keabsahan Data.....	50
G. Tahapan-Tahapan Penelitian	51
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	54
A. Gambaran Objek Penelitian.....	54
B. Penyajian Data dan Analisis.....	63
C. Pembahasan Temuan	78
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	87
A. Kesimpulan	87
B. Saran	88
DARTAR PUSTAKA	89
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Hal
1.1	Perbedaan dan persamaan penelitian.	16
4.1	Kondisi siswa	59
4.2	Kondisi Fisik Dan Bangunan	59
4.3	Sarana Dan Prasana Smk	60
4.4	Guru	61
4.5	Tenaga Kependidikan	63



IAIN JEMBER

DAFTAR BAGAN

No.	Uraian	Hal
4.1	Struktur Organisasi Sekolah	58



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak bagi manusia, yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Pendidikan dapat diartikan sebagai proses dengan menggunakan metode tertentu sehingga seseorang akan mendapatkan pengetahuan¹. Menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II, pasal 3 menyatakan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab pada bidangnya masing-masing”².

Menyadari hal tersebut pemerintah telah melakukan upaya-upaya penyempurnaan sistem pendidikan baik melalui penataan perangkat lunak (*software*) maupun perangkat keras (*hardware*). Upaya tersebut antara lain dikeluarkan Undang-Undang Nomor 22 dan 25 tahun 1999 tentang otonomi daerah, serta di ikuti oleh Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang secara langsung berpengaruh terhadap

¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Islam dengan Pendekatan baru*, cet V (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal.10

² *UU Sistem Pendidikan Nasional :UU RI No.20 Tahun 2003* (Jakarta: Redaksi Sinar Grafika, 2014), 7.

perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pendidikan³. Jika sebelumnya kebijakan pendidikan merupakan wewenang pemerintahan pusat dengan paradigma *Top-down* atau sentralistik, maka dengan berlakunya Undang-Undang tersebut kewenangan bergeser pada pemerintahan daerah kabupaten dan kota dengan paradigma *bottom up* atau desentralistik dalam wujud pemberdayaan lembaga pendidikan yaitu sekolah, dengan suatu asumsi bahwa untuk meningkatkan kualitas atau mutu pendidikan sedapat mungkin keputusan dibuat oleh mereka yang berada di garis depan, yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan kebijakan, dan yang terkena akibatnya secara langsung, yakni guru dan kepala sekolah serta system pengelolaan terhadap lembaga pendidikan. Lebih jauh, era desentralisasi-otonomi juga berdampak pada semakin terbukanya kebebasan yang dimiliki masyarakat untuk merancang dan melaksanakan pendidikan sesuai dengan kebutuhannya sendiri.

Dalam agama islam manusia juga diperintahkan oleh Allah SWT untuk belajar berbagai ilmu pengetahuan yang berguna untuk memperjuangkan dan mempertahankan eksistensi kehidupan manusia juga mengangkat derajat manusia ke arah yang lebih tinggi dari pada makhluk-makhluk yang lainnya. Firman Allah SWT dalam QS Al-Mujadalah ayat 11

³ UU Sistem Otonomi Daerah: UU RI No.22 dan 25 Tahun 1999 (Jakarta: Redaksi Sinar Grafika, 2014), 9.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا فَإِنَّشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: “berlapang-lapanglah dalam majlis”, Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu, dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan . (Al-Mujadalah (58) 11)⁴.

Sekolah atau madrasah memiliki tanggung jawab yang besar untuk dapat membantu siswa agar berhasil dalam belajar. Untuk itu sekolah atau madrasah hendaknya memberikan bantuan untuk dapat mengatasi permasalahan dalam belajarnya. Dalam hal ini layanan bimbingan konseling (BK) sekolah sangat dibutuhkan serta penting untuk dilaksanakan guna membantu peserta didik dalam menghadapi masalah yang dihadapinya.

Manajemen merupakan suatu proses yang khas; yang terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengontrolan, guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan menggunakan sumberdaya lain.⁵

⁴ Al-Qu’an dan Terjemah, 58:11.

⁵ Agus wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah* (yogyakarta: pustaka pelajar, 2013),29

Bimbingan konseling sangat erat hubungan dengan pendidikan yang dapat dilakukan pada lembaga pendidikan formal (sekolah/madrasah), keluarga, organisasi, masyarakat, industri dan lain sebagainya⁶

Bimbingan konseling merupakan proses pemberian bantuan kepada individu atau kelompok individu yang dilakukan dengan tatap muka antara konselor dan klien yang bertujuan untuk memperoleh konsep diri dan kepercayaan diri. Sedangkan manajemen adalah serangkaian kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, mengendalikan, dan mengembangkan segala upaya dalam mengatur dan mendayagunakan sumber daya manusia, sarana dan prasarana secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan organisasi.

Keberadaan bimbingan konseling disekolah yang berperan menghadapi berbagai macam kesulitan dalam berbagai hal terutama dalam mengatasi permasalahan belajar siswa, hal ini harus mendapat perhatian yang serius agar kesulitan belajar tersebut dapat segera teratasi secara efektif dan efisien. Dalam hal ini implementasi manajemen dapat membantu mencapai tujuan tersebut, karena dengan implementasi manajemen, akan memudahkan bimbingan konseling dalam melaksanakan serangkaian kegiatan seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi.

Penyelenggaraan bimbingan konseling di SMK Perikanan dan Kelautan Puger tentulah memiliki satu tujuan yang sama, yaitu sebagai fasilitas dalam membantu pntesi peserta didik dalam aspek

⁶ Thohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah* (Jakarta: PT. Raja Grafindo persada, 2009),1.

perkembangannya (baik itu aspek fisik, intelektual, emosi, sosial serta moral spiritual). Kecerdasan emosional adalah serangkaian kemampuan, kompetensi dan kecakapan non kognitif yang mempengaruhi kemampuan seseorang untuk berhasil mengatasi tuntutan dan ketentuan⁷

Kecerdasan emosional ini, diharapkan dapat memberikan pemahaman yang baik untuk proses pembelajaran, dan untuk mencapai tujuan belajar yang diharapkan. Seperti telah kita kaji bersama bahwa pembelajaran tidak lagi dipahami sekedar sebagai proses transfer pengetahuan berupa mata pelajaran atau materi pelajaran kepada siswa. Pembelajaran mendapat tempat yang lebih luas, harus menjadi wahana untuk tempat penumbuh kembangan potensi-potensi siswa secara holistik melalui peran aktif mereka menuju perubahan yang lebih baik. Dalam keadaan ini sangat diperlukan upaya-upaya konstruktif guru dalam mengembangkan dimensi-dimensi emosional siswa agar mereka semakin mampu menghadapi berbagai persoalan siswa agar mereka semakin mampu menghadapi berbagai persoalan, bersemangat, ulet, tekun, bertanggung jawab, mampu menjalin komunikasi secara sehat dengan individu atau kelompok lain. Kesemuanya ini merupakan titik emosi yang menjadi landasan untuk mencapai kesuksesan yang diharapkan. Menyadari pentingnya kecerdasan emosional bagi peserta didik⁸.

Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk menerima, menilai, mengelola serta mengontrol emosi dirinya dan orang lain di sekitarnya. Dalam hal ini emosi mengacu pada perasaan terhadap informasi.

⁷ Hamzah B. Uno, *Orientasi Dalam Psikologi Pembelajaran* (Jakarta:PT Bumi Aksara,2010),69

⁸ Prof. Dr.Aunurrahman, M.Pd, *Belajar dan Pembelajaran* (Bansung: Alfabeta,2014), 84-85

Akan suatu hubungan sedangkan, kecerdasan dengan kecerdasan intelektual sebuah penelitian mengungkapkan bahwa kecerdasan emosional dua kali lebih penting daripada kecerdasan intelektual dalam memberikan kontribusi terhadap kesuksesan seseorang.

Mengacu pada kapasitas untuk memberikan alasan yang valid akan suatu hubungan. Kecerdasan emosional belakangan ini dinilai tidak kalah penting menginjak usia sekolah, anak mulai menyadari bahwa pengungkapan emosi secara kasar tidaklah diterima di masyarakat. Oleh karena itu, dia mulai belajar untuk mengendalikan dan mengontrol ekspresi emosinya. Kemampuan mengontrol emosi diperoleh anak melalui peniruan dan latihan (pembiasaan).

Seseorang yang mengalami emosi pada umumnya tidak lagi memperhatikan keadaan sekitarnya. Sesuatu aktivitas tidak dilakukan oleh seseorang dalam keadaan normal, tetapi adanya kemungkinan dikerjakan oleh yang bersangkutan apabila sedang mengalami emosi.

Bagi kebanyakan anak dan remaja, guru di sekolah masih merupakan sumber identifikasi dan simbol otoritas yang mampu menciptakan iklim kelas dan kondisi-kondisi interaksi di antara siswa-siswanya. Guru masih mengambil suatu peran sentral dalam kehidupan anak dan remaja, yang sering sangat menentukan bagaimana mereka merasakan berada di sekolah dan bagaimana mereka merasakan diri mereka. Demikian juga dengan keberhasilan atau kegagalan remaja di sekolah, banyak ditentukan oleh interaksi mereka dengan guru di sekolah. Selama remaja mendapat dukungan dan penguatan yang positif dari para guru, maka mereka akan merasa berhasil

dan senang berada di sekolah. Untuk itu dalam meningkatkan kecerdasan emosional diperlukan layanan khusus bimbingan konseling di lembaga pendidikan tersebut.

Prinsip manajemen bimbingan konseling di SMK Perikanan dan Kelautan Puger ini mampu mengaplikasikan diri menjadi sekolah yang mencetak peserta didik yang memiliki kemampuan-kemampuan memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap diri peserta didik untuk mengatasi berbagai masalah hidup.

Bimbingan konseling penting bagi suatu madrasah atau sekolah karena bimbingan konseling tidak hanya mengatasi anak yang bermasalah akan tetapi juga untuk memotivasi anak. Berdasarkan observasi awal yang sudah dilakukan di SMK Perikanan dan Kelautan Puger peneliti menemukan suatu fakta dilapangan bahwa, manajemen bimbingan konseling sudah dilaksanakan dengan sesuai prosedur. Bimbingan konseling sudah di SMK Perikanan dan Kelautan Puger tidak mengharuskan menangani siswa yang bermasalah, siswa yang tidak bermasalah pun bisa masuk dalam bimbingan. Karena bimbingan konseling memang tidak untuk satu atau dua siswa, akan tetapi untuk semua para siswa, sesuai dengan tujuan bimbingan konseling yaitu membantu siswa untuk memahami diri dalam bersikap, bertingkah laku, dan cara belajar, memahami lingkungan dan tujuan siswa itu sendiri.

Hal inilah yang menarik bagi penulis untuk meneliti dan mengkaji lebih spesifik tentang kecerdasan emosional peserta didik yang ada di SMK Perikanan dan Kelautan. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian

dengan judul :“Manajemen Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan Perikanan dan Kelautan Puger Tahun Pelajaran 2018/2019 ”

B. Fokus penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan suatu fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat Tanya.⁹

Adapun masalah-masalah dalam penelitian ini difokuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan manajemen bimbingan konseling dalam meningkatkan kecerdasan emosional peserta di SMK Perikanan dan Kelautan Puger, Jember Tahun Pelajaran 2018/2019?
2. Bagaimana pelaksanaan manajemen bimbingan konseling dalam meningkatkan kecerdasan emosional peserta di SMK Perikanan dan Kelautan Puger, Jember Tahun Pelajaran 2018/2019?
3. Bagaimana evaluasi manajemen bimbingan konseling dalam meningkatkan kecerdasan emosional peserta di SMK Perikanan dan Kelautan Puger, Jember Tahun Pelajaran 2018/2019?.

⁹ Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember* (Jember: IAIN Jember Press,2015),44

C. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu pada konsisten dengan masalah-masalah yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah sebelumnya. Tujuan penelitian ini untuk :

1. Mendeskripsikan perencanaan manajemen bimbingan konseling dalam meningkatkan kecerdasan emosional peserta di SMK Perikanan dan Kelautan Puger Jember tahun pelajaran 2018/2019.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan manajemen bimbingan konseling dalam meningkatkan kecerdasan emosional peserta di SMK Perikanan dan Kelautan Puger Jember tahun pelajaran 2018/2019.
3. Mendeskripsikan evaluasi manajemen bimbingan konseling dalam meningkatkan kecerdasan emosional peserta di SMK Perikanan dan Kelautan Puger Jember tahun pelajaran 2018/2019.

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistik.

Berdasarkan penjabaran tersebut maka tersusun manfaat penelitian sebagai berikut:

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat dalam menambah pengetahuan keilmuan tentang implementasi manajemen bimbingan konseling dalam meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik.

2. Manfaat praktis.

Penelitian ini bermanfaat bagi:

a. Bagi peneliti

1) Untuk melengkapi syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd)

2) Menambah pengetahuan dan wawasan melalui pengalaman tersendiri bagi peneliti dalam penulisan karya ilmiah baik secara teori maupun praktek.

b. Bagi lembaga IAIN jember.

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi baru yang positif dan dapat menambah khasanah literatur implementasi manajemen bimbingan konseling dalam meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik.

c. Bagi SMK Perikanan dan Kelautan Puger

Hasil peneliti ini memberi manfaat untuk dijadikan bahan bacaan atau literatur dalam membina kecerdasan emosional siswa.

d. Bagi mahasiswa IAIN Jember.

Bagi mahasiswa IAIN Jember dapat dijadikan referensi tentang manajemen bimbingan konseling dalam meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik.

E. Definisi Istilah.

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti didalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.

1. Manajemen bimbingan konseling

Manajemen merupakan serangkaian kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, mengendalikan, dan mengimbangkan segala upaya dalam mengatur dan mendayagunakan sumberdaya manusia, sarana dan prasana secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan organisasi. Yang dimaksud manajemen dalam penelitian ini adalah penerapan manajemen bimbingan konseling dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi di Sekolah Menengah Kejuruan Perikanan dan Kelautan Puger Tahun Pelajaran 2018/2019¹⁰.

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan kepada individu atau sekelompok individu secara terus menerus dan sistematis oleh konselor

¹⁰ Sudjana. *Manajemen Program Pendidikan untuk Pendidikan NonFormal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia* (Bandung: Falah Production, 2004), 17.

(pembimbing) agar individu atau sekelompok individu menjadi pribadi yang mandiri.¹¹

Sedangkan konseling adalah suatu bantuan yang dilakukan dengan empat mata atau tatap muka antara konselor dan klien yang berisi usaha yang laras, untuk *human* (manusiawi), yang dilakukan dengan keahlian dan yang didasarkan atas norma-norma yang berlaku, agar klien memperoleh konsep diri dan kepercayaan diri sendiri dalam memperbaiki tingkah lakunya pada saat ini dan pada masa yang akan datang.¹²

Dalam kegiatan ini implementasi manajemen bimbingan konseling dimaknai sebagai serangkaian kegiatan pelaksanaan, penerapan, merencanakan, mengorganisasikan, dan mengevaluasi proses pemberian bantuan kepada individu atau sekelompok individu yang dilakukan dengan tatap muka antara konselor dan klien yang bertujuan untuk memperoleh konsep diri dan kepercayaan diri sendiri dalam memperbaiki tingkah lakunya. Yang dimaksud implementasi manajemen bimbingan konseling disini ialah bagaimana cara penerapan bimbingan konseling dalam meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

a. Kecerdasan emosional.

Kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengenali perasaan, meraih dan membangkitkan perasaan untuk membantu pikiran, memahami perasaan dan maknanya, dan mengendalikan

¹¹ Dewa Ketut Sukardi, *Prngantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Jakarta: PT. Rineka Cipta.2008), 37.

¹² Ibid .38

perasaan secara mendalam sehingga membantu perkembangan emosi dan intelektual¹³

Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang mengatur kehidupan emosinya dengan intelligensi. Menjaga keselarasan emosi dan pengungkapannya melalui keterampilan kesadaran diri, mengendalikan diri, memotivasi diri, empati dan keterampilan sosial.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi¹⁴. Penelitian ini akan dicetak dalam bentuk skripsi yang membahas beberapa pokok bahasan yang terdiri dari lima bab dan setiap bab memiliki beberapa sub bab, antara bab satu dan yang lainnya saling berhubungan bahkan merupakan pendalaman pemahaman dari bab sebelumnya. Untuk lebih mudah dibawah ini akan dikemukakan gambar umum secara singkat dari pembahasan skripsi ini.

Bab I, Pendahuluan

Memuat komponen dasar penelitian yaitu latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan metode penelitian serta sistematika pembahasan.

¹³ Steven, Ledakan EQ: 15 *Prinsip Dasar Kecerdasan Emosional Meraih Sukses* (Bandung:Kaifa 2002),30

¹⁴ Penyusun, *Pedoman*, 48.

Bab II, Kajian Pustaka

Pada bagian ini berisi tentang kajian ringkasan kajian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan pada saat ini serta memuat kajian teori.

Bab III, Metode Penelitian

Dalam bab ini membahas tentang metode yang digunakan peneliti meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi peneliti, sumber data, metode pengumpulan data, keabsahan data yang terakhir tahap-tahap penelitian.

Bab IV, Hasil Penelitian

Pada bagian ini berisi tentang data atau hasil penelitian, yang meliputi latar belakang objek penelitian, penyajian data, analisis dan pembahasan temuan.

Bab V, Kesimpulan dan Saran

Merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan penelitian yang dilengkapi dengan saran-saran dari peneliti/penulis dan diakhiri dengan penutup.

IAIN JEMBER

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu.

Pada bagian ini peneliti mencantumkan tiga hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan. kemudian membuat ringkasannya beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan permasalahan yang dikembangkan peneliti antara lain:

1. Muzdalifah, mahasiswa IAIN Jember Tahun 2017. "manajemen layanan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan prestasi belajar siswa disekolah menengah atas Nurul Islam Jember Tahun pelajaran 2016/2017". penelitian ini dilakukan di SMA Nurul Islam Jember. Pada penelitian ini sama-sama menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, perbedaannya terletak pada objek meningkatkan prestasi belajar siswa.¹⁵
2. Siti Inayatur Rofi'ah, mahasiswa IAIN Jember tahun 2016. "Manajemen pelayanan bimbingan dan konseling dalam mengatasi kenakalan siswa di Sekolah Menengah Kejuruan negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi Tahun pelajaran 2016/2017". penelitian ini dilakukan di SMK Darul Ulum Muncar Banyuwangi. Pada penelitian ini sama-sama menggunakan

¹⁵ Muzdalifah, "manajemen layanan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan prestasi belajar siswa disekolah menengah atas Nurul Islam Jember Tahun pelajaran 2016/2017", (Skripsi, IAIN Jember, 2017)

penelitian kualitatif deskriptif, perbedaannya terletak pada objek pelayanan dalam mengatasi kenakalan siswa.¹⁶

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Jamhari dengan judul “Peran Guru dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional dan spiritual (ESQ) siswa di MA Al-Bidayah Candi Kecamatan Bandung” Pada penelitian ini persamaannya terletak pada objek kecerdasan emosional siswa dan perbedaannya terletak pada objek Peran Guru.¹⁷

Tabel 1.1
Perbedaan dan persamaan penelitian.

No	Nama Peneliti/ Tahun	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Muzdalifah/ 2016-2017	Manajemen layanan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan prestasi belajar siswa disekolah menengah atas Nurul Islam Jember	Sama- sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Dan sama- sama membahas tentang manajemen bimbingan konseling.	Perbedaan dalam penelitian ini lebih menfokuskan pada meningkatkan prestasi belajar siswa sedangkan dipenelitian saya terletak pada meningkatkan kecerdasan emosional peseta didik
2.	Siti Inayatur Rofi'ah/ 2016-2017	Manajemen pelayanan bimbingan dan konseling dalam mengatasi	Sama- sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.	Dalam penelitian ini lebih menfokuskan dalam mengatasi kenakalan siswa disekolah,

¹⁶ Siti Inayatur Rofi'ah, “*Manajemen pelayanan bimbingan dan konseling dalam mengatasi kenakalan siswa di Sekolah Menengah Kejuruan negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi Tahun pelajaran 2016/2017*”, (Skripsi, IAIN Jember, 2017)

¹⁷ Ahmad Jamhari, “*Peran Guru dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional dan spiritual (ESQ) siswa di MA Al-Bidayah Candi Kecamatan Bandung*”, <http://nofriadiri.blogspot.co.id/2017/05/skripsi-mpi.html>, (21 Juli 2018).

		kenakalan siswa disekolah, disekolah menengah kejuruan negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi tahun pelajaran 2016-2017	Dan sama- sama membahas tentang manajemen bimbingan konseling.	sedangkan dipenelitian saya lebih menfokuskan kepada kecerdasan emosionalpeserta didik
3.	Ahmad Jamhari	Peran Guru dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional dan spiritual (ESQ) siswa di MA Al-Bidayah Candi Kecamatan Bandung	.persamaannya sama-sama menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, dan sama-sama membahas tentang kecerdasan emosional	Perebedaan dalam penelitian ini membahas tentang peran guru dalam mengembangkan sedangkan saya membahas tentang implementasi manajemen bimbingan konseling

B. Kajian teori

Bagian teori ini berisi tentang pembahasan teori yang di jadikan sebagai perspektif dalam melakukan penelitian.¹⁸

1. Manajemen

Kata “Manajemen” berasal dari kata bahasa inggris manage yang artinya mengatur atau melakukan kegiatan akhirnya management dirlkan kedalam bahasa indonesia berarti manajemen atau pengelolaan.¹⁹ Secara terminologi yang terdapat didalam buku manajemen pendidikan karakter

¹⁸ Tim penyusun, *pedoman*, 46

¹⁹ Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah* (Yogyakarta: pustaka pelajar, 2013),29

disekolah (konsep dan praktik implementasi) memberikan definisi diantaranya:

- a. Manajemen sebagai suatu proses yang khas; yang terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengontrolan, guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan menggunakan sumberdaya lain
- b. Manajemen sebagai proses pendayagunaan bahan baku dan sumberdaya manusia, untuk mencapai tujuan yang ditetapkan
- c. Manajemen sebagai suatu rangkaian aktivitas (termasuk perencanaan dan pengambilan keputusan pengorganisasian, dan pengendalian) yang diarahkan pada sumberdaya-sumberdaya organisasi (manusia, finansial, fisik, dan informasi) dengan maksud untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.²⁰

Dari beberapa uraian tersebut manajemen dengan dapat dimaknai sebagai suatu proses mengatur perencanaan, pelaksanaan, dan pengevaluasi kegiatan organisasi untuk mencapai tujuan bersama.

a. Perencanaan

Perencanaan meliputi kegiatan menyiapkan agenda kegiatan, menetapkan apa yang ingin dicapai, bagaimana mencapai, berapa lama waktu yang diperlukan, berapa orang yang terlibat, dan berapa jumlah biayanya.²¹ Perencanaan baik dapat dicapai dengan mempertimbangkan kondisi di waktu yang akan datang dimana

²⁰ Ibid, 29

²¹ Ahmadi Sukron, *Manajemen Pendidikan Islam* (Yogyakarta :Laksbang PRESSindo, 2011),42

perencanaan dan kegiatan yang diputuskan akan dilaksanakan, serta periode sekarang saat rencana dibuat. Perencanaan adalah suatu adalah suatu yang tidak berakhir bila rencana tersebut telah di tetapkan; rencana harus di implementasikan. Rencana-rencana mungkin perlu modifikasi agar tetap berguna²².

Salah satu aspek penting perencanaan adalah pembuatan keputusan (*decision making*), proses pengembangan dan penyeleksian sekumpulan kegiatan untuk memecahkan suatu masalah tertentu. Keputusan-keputusan harus dibuat pada berbagai tahap dalam proses perencanaan.

Semua kegiatan perencanaan pada dasarnya melalui empat tahap berikut ini.²³

1) Mempersiapkan kebutuhan, keinginan dan menetapkan tujuan.

Perencanaan dimulai dengan keputusan-keputusan tentang keinginan atau kebutuhan organisasi atau kelompok kerja. Tanpa rumusan tujuan yang jelas, organisasi akan menggunakan sumber-sumber dayanya secara efektif.

2) Menetapkan Program.

Menetapkan program kerja yang akan di laksanakan atau di kembangkan diberbagai alternatif kegiatan untuk mencapai tujuan yang ada.

²² T.Hani Handoko, *Manajemen*,(Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta, 2003),78

²³ *Ibid*, 79

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan kegiatan alternatif paling utama dalam manajemen, pelaksanaan menekankan pada pelaksanaan yang berhubungan langsung dengan orang lain dalam satu organisasi. Artinya pelaksanaan merupakan upaya dalam mewujudkan perencanaan menjadi kenyataan dengan berbagai pengarahan.

Santoadi menyatakan pengarahan adalah fase yang terdiri dari kegiatan mengkoordinasikan, mengontrol dan menstimulai semua unsur-unsur agar berfungsi secara optimal.

Pelaksanaan bimbingan dan konseling mengarah pada pelaksanaan program bimbingan dan konseling yang telah direncanakan hal ini terkait dengan layanan bimbingan dan konseling.

Agar pelaksanaan layanan-layanan bimbingan dan konseling dapat berjalan dengan lancar, konselor harus mampu :

- 1) Mampu menciptakan suasana kerja kondusif.
- 2) Mensinkronkan antara tujuan bimbingan dan konseling dengan tujuan bimbingan dan konseling.
- 3) Menciptakan hubungan harmonis.
- 4) Mengoptimalkan potensi dan petugas bimbingan dan konseling.
- 5) Menempatkan petugas bimbingan dan konseling sesuai dengan kemampuan dan karakteristiknya.

Berikut merupakan implementasi layanan bimbingan dan konseling dalam manajemen bimbingan dan konseling :

1) Pelayanan Konseling Perorangan (Individual).

Layanan bimbingan konseling perorangan yaitu pelayanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien/konseling) mendapatkan pelayanan langsung tatap muka (secara perorangan) dengan guru pembimbing (konselor) dalam rangka pembahasan dan pengentasan masalah pribadi yang dideritanya.

2) Pelayanan bimbingan kelompok.

Pelayanan bimbingan kelompok yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan sejumlah peserta didik (konseli) secara bersama-sama memulai dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari guru pembimbing/konselor) atau membahas secara bersama-sama pokok bahasan (topik) tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman dan kehidupan sehari-hari dan untuk perkembangan dirinya baik secara individu maupun sebagai pelajar, dan untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan atau tindakan tertentu.

(a) Layanan konseling kelompok

Fungsi utama bimbingan yang didukung oleh layanan konseling kelompok ialah fungsi pengentasan.

(b) Layanan mediasi.

Layanan mediasi yakni layanan yang memungkinkan permasalahan atau perselisihan yang di alami klien dengan pihak lain dapat terentaskan dengan konselor sebagai mediator.

(c) Layanan konsultasi.

Pengertian konsultasi dalam program bimbingan dan konseling adalah sebagai suatu proses penyediaan bantuan teknis untuk konselor orangtua administrator konselor lainnya dalam mengidentifikasi masalah dan memperbaiki masalah yang membatasi efektivitas siswa atau sekolah. Konseling atau psikotrapi sebab konsultasi tidak merupakan layanan langsung ditunjukkan kepada klien, tetapi secara tidak langsung melayani klien melalui bantuan yang diberikan orang lain.

Selanjutnya selain tiga kegiatan bimbingan dan konseling diatas ada lima yang mendukung kegiatan tersebut :

- (1) Aplikasi Intrumentasi
- (2) Himpunan Data.
- (3) Koeferensi Kasus.
- (4) Kunjungan Rumah
- (5) Alih Tangan Kasus.²⁴

²⁴ Sukardi & kusmawati, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Reneka Cipta, 2008) 56-91

c. Evaluasi.

Evaluasi atau penilaian kegiatan bimbingan dan konseling adalah upaya untuk menelaah program pelayanan bimbingan dan konseling yang telah dan sedang dilaksanakan untuk mengembangkan dan memperbaiki program bimbingan dan konseling serta untuk menentukan sederajat kualitas kemajuan kegiatan yang berkaitan dengan pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah dengan mengacu pada kriteria atau patokan-patokan tertentu sesuai dengan program bimbingan yang dilaksanakan.

Sedangkan kegiatan dalam evaluasi menurut bimbingan dan konseling meliputi:

- 1) Pencatatan hasil kinerja dan kinerja organisasi.
- 2) Menetapkan standar kinerja.
- 3) Mengukur dan menilai hasil kinerja organisasi.
- 4) Mengambil tindakan perbaikan dan pengembangan.

Dalam keseluruhan, kegiatan layanan bimbingan dan konseling, evaluasi atau penilaian di perlukan untuk memperoleh umpan balik terhadap Keefektifan layanan bimbingan yang telah dilaksanakan . Dengan informasi ini dapat diketahui sampai sejauh mana derajat keberhasilan kegiatan layanan bimbingan.

Ada dua macam kegiatan penilaian program kegiatan bimbingan yaitu penilaian proses dan penilaian hasil. Penilaian hasil dimaksudkan untuk memperoleh informasi keefektifan layanan

bimbingan di lihat dari prosesnya, sedangkan penilaian hasil dimaksudkan untuk memperoleh informasi keefektifan layanan bimbingan dan konseling.

Aspek dievaluasi baik proses maupun hasil antara lain:

- a) Kesesuaian antara program dan pelaksanaan
- b) Keterlaksanaan
- c) Hambatan-hambatan program yang dijumpai
- d) Dampak layanan bimbingan terhadap kegiatan belajar mengajar
- e) Respons siswa, personel sekolah, orangtua dan masyarakat terhadap bimbingan dan konseling.

2. Bimbingan dan konseling

Bimbingan merupakan terjemahan dari kata bahasa Inggris Guidance yang berasal dari kata dasar (to) guide, yang artinya menuntun, mempedomani, menjadi petunjuk jalan, mengemudikan.²⁵ Secara harfiah bimbingan adalah membantu atau menuntun, menunjukkan, memberi jalan, orang lain kearah tujuan yang bermanfaat bagi hidupnya dimasa kini, dan masa mendatang. Sedangkan konseling adalah suatu proses pemberian bantuan, dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (konselor), kepada individu yang sedang mengalami suatu masalah (klien) dan bermuara pada teratasinya masalah kehidupan.²⁶

²⁵ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi*, (Jakarta : PT Rajafindo Persada, 2007),16

²⁶ Prayitno dan Erma Amti, *Dasar-dasar Bimbingan & Konseling*, (Jakarta : Renika Cipta, 1999),105

Bimbingan dan konseling merupakan kegiatan yang bersumber pada kehidupan manusia dalam kehidupannya sering menghadapi masalah yang silih berganti. masalah yang satu dapat teratasi, masalah yang lain timbul, demikian seterusnya. Berdasarkan atas kenyataan bahwa manusia itu tidak sama antara satu dengan yang lainnya baik dalam sifat maupun dalam kemampuannya, maka ada manusia yang sanggup mengatasi persoalan tanpa adanya bantuan dari pihak lain tetapi tidak sedikit manusia yang tidak sanggup mengatasi persoalannya tanpa bantuan atau pertolongan dari pihak lain. Demikian juga dengan peserta didik sebagai individu yang sedang dan akan selalu berkembang. Peserta didik sering mengalami masalah yang tidak dapat dihindari, meskipun pihak sekolah telah melakukan pengajaran dengan baik. Hal ini disebabkan karena sumber-sumber permasalahan peserta didik lebih banyak berada diluar sekolah.

Adapun tujuan bimbingan belajar secara umum adalah membantu siswa-siswa agar mendapat penyesuaian yang baik didalam situasi belajar, sehingga setiap siswa dapat belajar dengan efisien sesuai ndengan kemampuan yang dimilikinya, dan mencapai perkembangan yang optimal.

Adapun tujuan pelayanan bimbingan belajar sebagai berikut:

- a. Mencarikan cara-cara belajar yang efisien dan efektif bagi seorang anak atau sekelompok anak
- b. Menunjukkan cara-cara mempelajari sesuai dengan menggunakan buku pelajaran

- c. Memberikan informasi (saran atau petunjuk) bagi yang memanfaatkan perpustakaan.
- d. Membuat tugas sekolah dan mempersiapkan dari dalam ulangan dan ujian.²⁷

Untuk dapat memberikan bantuan kepada siswa-siswanya secara seoptimal mungkin dalam kegiatan belajarnya, pembimbing sekolah harus dapat:

- a. Berhubungan dan memelihara hubungan dengan siswanya secara terus menerus.
- b. Memahami siswa-siswanya dan membantunya agar kebutuhan sosialnya terpenuhi
- c. Memahami siswanya dan membantu untuk mendapat keseimbangan psikis dan fisiknya.
- d. Memenuhi siswanya dan mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar yang mengarah kepada tingkah laku yang baik, dan selaras dengan norma-norma kehidupan yang berlaku.
- e. Membantu siswanya untuk mengatasi dan menghilangkan rasa rendah diri, rasa takut atau cemas, rasa diri lebih superior.

Berdasarkan uraian diatas bahwa untuk dapat memberikan bantuan pelayanan bimbingan terhadap siswa dengan sebaik-baiknya.²⁸

²⁷ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*(Jakarta:PT. Rineka Cipta,2013),111

²⁸ Ibid,113

a. langkah-langkah dalam bimbingan

- 1) Mengumpulkan, mengatur, dan memanfaatkan informasi yang berhubungan dengan lapangan yang telah disebutkan dimuka dan menafsirkan untuk siswa, guru, maupun orang tua.
- 2) Mengembangkan pada siswa, pengertian dan keterampilan dibutuhkan untuk menemukan informasi-informasi.

b. Langkah-langkah yang ditempuh dalam bimbingan

- 1) menentukan masalah
- 2) pengumpulan data
- 3) analisis data
- 4) diagnosis
- 5) treatment/terapi
- 6) tindak lanjut/follow up

c. fungsi dari bimbingan

Fungsi utama dari bimbingan adalah membantu siswa dalam masalah-masalah pribadi dan sosial yang berhubungan dengan pendidikan atau pengajaran juga penempatan dan menjadi perantara dari siswa dalam hubungannya dengan para guru.

- 1) Kebutuhan bimbingan bagi anak.
 - a) Bimbingan belajar, yang perlu diperhatikan mengenai prosedur sekolah dan masalahnya, bagaimana memakai perpustakaan, dan lain-lain.

- b) Bimbingan penyelesaian, memberikan kesempatan pada anak yang dapat memberikan kesaksian pada dirinya.
- c) Bimbingan sosial dan pribadi, bimbingan yang berhubungan dengan kesulitan psikologi yang dialami anak.
- d) Bimbingan jabatan, bantuan yang diberikan pada anak dalam mengatasi kesulitan yang berhubungan dengan masa pekerjaan atau jabatan lain.

2) Teknik-teknik dalam bimbingan

Teknik bimbingan (*Counseling*) dapat di bagi sebagai berikut:

- a) Teknik individual, terdiri dari:

Dengan teknik ini pembimbing menghadapi seorang secara individual yang bermasalah atau memerlukan berupa bimbingan. Maka dapat disebut juga individual *guidance* atau individual *counseling* (penyuluhan).

Dalam hubungan dapat dibedakan beberapa teknik bimbingan dan penyuluhan:

(1) *Directive Counseling*

Dengan prosedur atau teknik pelayanan penyuluhan tertuju pada masalahnya, counselor yang membuka jalan pemecahan masalah yang dihadapi klien.

(2) *Non-directive counseling*

Dengan prosedur ini pelayanan bimbingan difokuskan pada anak yang bermasalah (klien) juga disebut

clien *centeret counseling*. Adanya pelayanan bimbingan bukan pelayanan yang mengambil inisiatif, tetapi klien sendiri yang mengambil prakarsa, yang menentukan sendiri apakah dia yang membutuhkan pertolongan dari pihak lain.

(3) *Eclective counseling*

Teknik ini lebih fleksibel jika dibandingkan dari kedua tehnik tersebut. Dengan *eclective counseling* pelayanan tidak dipusatkan kepada penyuluh atau pada klien. Tetapi masalah yang dihadapi itulah yang harus ditangani dengan cara *luwes*. Sehingga tentang apa yang dipergunakan setiap waktu dapat diubah kalau memang diperlukan.

b) Teknik kelompok, terdiri dari:

Teknik ini banyak dipergunakan dalam membantu memecahkan masalah yang dihadapi oleh beberapa siswa. Dan dapat juga dipergunakan untuk membantu memecahkan masalah yang dialami oleh seorang individu

Masalah yang biasanya dihadapi oleh peserta didik antara lain: masalah pendidikan baik secara individual maupun kelompok, penyesuaian diri dengan lingkungan atau teman, keuangan dan masalah pribadi. Dalam masalah ini peserta didik perlu mendapatkan bantuan atau pertolongan seperti

layanan bimbingan artinya merupakan usaha pencegahan terhadap timbulnya masalah. Dalam fungsi pencegahan ini layanan yang diberikan berupa bantuan bagi para siswa agar terhindar dari berbagai masalah yang dapat menghambat perkembangan peserta didik.

Maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan dan konseling mempunyai kedudukan yang cukup penting dalam keseluruhan kegiatan pendidikan, karena bimbingan dan konseling merupakan bagian integral dari keseluruhan sistem pendidikan. Adapun dalam operasionalnya pada suatu sekolah atau lembaga pendidikan ada kemungkinan memilih salah satu dari kalimat pola yang telah dikemukakan diatas atau merupakan kombinasi dari beberapa pola tersebut.

3. Kecerdasan Emosional

Kecerdasan merupakan kesempurnaan perkembangan akal budi (kepandaian) yang ada pada seseorang untuk melakukan suatu perbuatan. Kecerdasan dapat juga diartikan kemampuan seseorang untuk menguasai kemampuan tertentu atas aneka macam keterampilan..

Kecerdasan dalam bahasa Inggris disebut *inteligency*. Sedangkan dalam bahasa Arab disebut *al-zaka*. Menurut arti bahasa adalah pemahaman atau kecakapan dan kesempurnaan sesuatu²⁹. Dalam kamus bahasa besar Indonesia yang dimaksud dengan kecerdasan adalah perihail

²⁹ Abdul, Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam* (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2002). 317

cerdas, perbuatan mencerdaskan, kesempurnaan perkembangan akal budi, seperti kependaian dan ketajaman pikiran.³⁰ Jadi kecerdsan dapat diartikan kesempurnaan akal budi (kependaian) yang ada pada seseorang untuk melakukan suatu perbuatan, diikuti dengan emosi yang merupakan gerakan atau suatu perbuatan, diikuti dengan emosi yang merupakan gerakan atau dorongan untuk bertindak nseketika dalam mangatasi suatu masalah.

Howard gardner, seorang ahli psikolog mengakui betapa pentingnya kemampuan emosional dan kemampuan komunikasi dalam hiruk piruk kehidupan. Salah satu aspek kecerdasan emosional adalah kecerdasan “sosial” kemampuan untuk memahami orang lain dan bertindak bijaksana dalam hubungan antar manusia merupakan suatu aspek IQ.³¹

Menurut penitia istilah padagogik yang dimaksud dengan intelegensi (kecerdasan) ialah daya menyesuaikan diri dengan keadaan baru dengan mempergunakan alat-alat berfikir menurut tujuannya. Orang dianggap inteligen, bila responnya merupakan respons yang baik terhadap stimulus yang diterimanya, jadi individu itu dikatakan inteligen kalau yang diberikan itu sesuai dengan stimulus yang diterimanya. Untuk memberikan respons yang tepat organisme harus memiliki lebih banyak hubungan

³⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta Balai Pustaka, 2007), 209

³¹ Daniel Golemen, *Emosional Intelligence* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2015), 63

stimulus dan respons, dan dari tersebut dapat diperoleh dari hasil pengalamannya yang diperoleh dan hasil yang telah lalu.³²

Gardner merumuskan kecerdasan sebagai kemampuan menyelesaikan atau menciptakan produk mode yang merupakan konsekuensi dalam suasana budaya atau masyarakat tertentu.

Akar kata emosi adalah *movere*, kata kerja bahasa Latin yang berarti “menggerakkan, bergerak” ditambah awalan “e” untuk memberi arti “bergerak, menjauh” menyiratkan bahwa kecenderungan bertindak merupakan hal mutlak dalam emosi.³³

Kata emosi secara sederhana bisa didefinisikan sebagai menerapkan “gerakan” baik secara metafora maupun harfiah, untuk mengeluarkan perasaan. Emosi sejak lama dianggap memiliki kedalaman dan kekuatan sehingga dalam bahasa Latin, emosi dijelaskan sebagai *motus animal* arti harfiahnya “jiwa yang menggerakkan kita”. Berlawanan dengan kebanyakan pemikiran konvensional, emosi bukan sesuatu yang bersifat positif atau negatif, tetapi emosi berlaku sebagai sumber energi autentisitas, dan semangat manusia yang paling kuat dan dapat menjadi sumber kebijakan intuitif. Dengan kata lain emosi tidak lagi dianggap sebagai penghambat dalam hidup kita, melainkan sebagai sumber kecerdasan, kepekaan, kedermawanan, bahkan kebijakan.³⁴

³² Hamzah B Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), 60

³³ Goleman, *Emosional Intelligence*, 7.

³⁴ Uno, *Orientasi Baru*, 62-63

Emosi berkaitan dengan perubahan fisiologis dan berbagai pikiran. Jadi emosi merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia, karena emosi dapat merupakan motivator perilaku dalam arti meningkatkan, tapi juga dapat mengganggu perilaku intensional manusia.

Emosi (perasaan) adalah suatu keadaan kerohanian atau peristiwa kejiwaan yang alami dengan senang atau tidak senang dalam hubungan dengan peristiwa mengenal dan bersifat subjektif.³⁵

Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang mengatur kehidupan emosinya dengan intelligensi. Menjaga keselarasan emosi dan pengungkapannya melalui keterampilan kesadaran diri, mengendalikan diri, memotivasi diri, empati dan keterampilan sosial.

Peter Salovey dan Jack Mayer mendefinisikan “kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengenali perasaan, meraih dan membangkitkan perasaan untuk membantu pikiran, memahami perasaan dan maknanya, dan mengendalikan perasaan secara mendalam sehingga membantu perkembangan emosi dan intelektual.”³⁶

Seteven J dan Howard E. Book, menjelaskan bahwa kecerdasan emosional adalah serangkaian kemampuan, kompetensi dan kecakapan non kognitif yang mempengaruhi kemampuan seseorang untuk berhasil mengatasi tuntutan dan ketentuan lingkungan.³⁷

³⁵ Ahmadi, *psikologi Umum*, 101

³⁶ Steven, *Ledakan EQ: 15 Prinsip Dasar Kecerdasan Emosional Meraih Sukses* (Bansung: Kaifa, 2002), 30

³⁷ Hamzah B Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), 69

Dengan kata lain kecerdasan emosional adalah serangkaian kecakapan yang memungkinkan kita melampirkan jalan di dunia yang mencakup aspek pribadi, sosial, dan pertahanan dari seluruh kecerdasan, aksi sehat, dan kepekaan yang penting untuk berfungsi secara efektif.

Didalam Al-qur'an, aktifitas kecerdasan emosional seringkali dihubungkan dengan qalbu. Oleh karena itu, kata kunci utama EQ didalam AL-Qur'an dapat ditelusuri melalui kata kunci (kalbu) dan tentu saja dengan istilah-istilah lain yang mirip dengan fungsi kalbu seperti jiwa, intuisi, dan beberapa istilah lainnya.³⁸

Kalau qalbu diatas dapat di artikan sebagai emosi maka dapat difahami adanya emosi cerdas dan tidak cerdas. Emosi yang cerdas dapat dilihat pada sifat-sifat emosi positif dan emosi yang tidak cerdas pada sifat-sifat emosi negatif. Eksistensi kecerdasan emosional dijelaskan dengan begitu jelas di surat Al-Hajj ayat 46:

أَفَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَتَكُونَ لَهُمْ قُلُوبٌ يَعْقِلُونَ بِهَا أَوْ آذَانٌ يَسْمَعُونَ بِهَا
فَإِنَّهَا لَا تَعْمَى الْأَبْصَارُ وَلَكِنْ تَعْمَى الْقُلُوبُ الَّتِي فِي الصُّدُورِ

Artinya: Maka apakah mereka tidak berjalan dimuka bumi, lalu mereka mempunyai hati yang dengan itu mereka dapat memahami atau mempunyai telinga yang dengan itu mereka dapat mendengar? Karena sesungguhnya bukanlah mata itu yang buta, tetapi yang buta, ialah hati yang didalam dada.³⁹

Ayat tersebut cukup jelas menggambarkan kepada kita bahwa faktor kecerdasan emosional ikut serta menentukan eksistensi martabat

³⁸ M. Darwis Hude, *Emosi Penjelajahan Relegius-Psikologis tentang Emosi Manusia di dalam Al-quran* (Ciputat Erlangga,2006), ix.

³⁹ Al-Qur'an dan Terjemah, 337: 46

manusia didepan Tuhan. Menurut S. H. Nasr, emosi inilah yang menjadi faktor penting yang menjadikan manusia sebagai satu-satunya makhluk eksistensial, yang bisa turun naik derajatnya di mata Tuhan. Binatang tidak akan pernah “tutun” menjadi manusia yang memiliki manusia.⁴⁰

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional merupakan kemampuan anak yang harus ditanamkan dan dikembangkan sejak kecil, seperti kemampuan mengelola emosi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, membina hubungan dengan orang lain dan memotivasi diri. Dengan kemampuan ini diharapkan anak dapat memahami orang lain dan bertindak secara bijaksana dalam berhubungan dengan orang lain.

a. Komponen pengembangan kecerdasan emosional

Anak merupakan yang tidak terpisah dalam rumah tangga. Orang tua yang tidak dikarunia anak akan berusaha untuk mendapatkan anak dengan berbagai cara, hampir setiap orang menyukai anaknya tumbuh dan berkembang dengan cerdas, kreatif dan upaya bakat yang menonjol. Karena dengan memiliki kecerdasan merupakan peran penting dalam proses intelektual dan keterampilan.

Pada hakikatnya upaya pengembangan kecerdasan emosional pada anak itu sangat penting demi pembentukan anak. Dalam melaksanakan upaya tersebut membutuhkan latihan-latihan yang akan

⁴⁰ Darwis Hude, *Emosi Penjelajahan*, xi

menjadikan kesuksesan antara orang tua dengan anak dalam berinteraksi.

Salovey menempatkan kecerdasan pribadi Gardner dalam definisi dasar tentang kecerdasan emosional yang dicetuskannya, secara memperluas kemampuan ini menjadi lima wilayah,⁴¹ diantara:

1) Mengelola emosi

Mengelola emosi merupakan kemampuan individu dalam menangani perasaan agar dapat terungkap dengan tepat atau selaras, sehingga tercapai keseimbangan dalam diri individu. Menjaga agar emosi yang merisaukan tetap terkendali merupakan kunci menuju kesejahteraan emosi. Emosi berlebihan yang meningkat dengan intensitas terlampau tinggi atau untuk waktu yang terlampau lama mengoyak kestabilan kita.⁴²

Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Al-Balad ayat 10 dan surah As-Syams ayat 8

وَهَدَيْنَاهُ النَّجْدَيْنِ ﴿١٠﴾

Artinya: Dan kamu telah menunjukkan kepadanya dua jalan (kebajikan dan kejahatan) (QS. Al-Balad. 10)⁴³

فَأَلَمَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا ﴿٨﴾

Artinya: Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya. (QS. As-Syams. 8)⁴⁴

⁴¹ Daniel Geleman, *Emotional Intelligence*, 55-56.

⁴² Ibid, 75.

⁴³ Al-Qur'an dan Terjemah, 594, 10

⁴⁴ Al-Qur'an dan Terjemah, 595, 8.

Maksud dari ayat tersebut adalah manusia diberikan oleh Allah nafsu, untuk menentukan dua jalan ialah jalan kebajikan dan jalan kejahatan, apabila manusia mengikuti jalan buruk maka mereka akan tersesat selama-lamanya dan apabila mereka mengikuti nafsu untuk suatu kebenaran maka mereka akan mendapatkan kebahagiaan dengan sepenuh hati, dan akan mendapatkan hikmah setelah mereka melakukan kebaikan tersebut

(a) Kendali diri

Kendali diri adalah kemampuan untuk melibatkan diridengan yang lain berdasarkan perasaan saling memahami.⁴⁵

Kemampuan kendali diri dapat dikembangkan dan bisa digunakan untuk mereduksi efek psikologi yang bersifat negatif juga dapat digunakan sebagai pencegahan. Dengan mengendalikan diri, individu mampu menilai dan membuat suatu perkiraan terhadap perilaku yang hendak dilakukan sehingga individu mampu mencengah suatu hal tidak menyenangkan yaang akan diterimanya kelak.

Kendali diri berguna pula untuk meningkatkan semangat dalam mencapai suatu tujuan. Dengan mengendalikan diri seseorang mampu mendisiplinkan diri yang untuk benar-benar melakukan sesuatu yang memang harus

⁴⁵ Daniel Goleman, *Emotional Intelligence*, 272

dilakukan dan menahan diri dalam melakukan tindakan yang seharusnya tidak dilakukan.

(b) Inovasi

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia yang diketahui dengan inovasi adalah pemasukan atau pengenalan hal-hal baru, penemuan baru yang berbeda dari yang sudah ada atau yang sudah dikenal sebelumnya.⁴⁶

Dari pengertian inovasi tersebut dapat disimpulkan bahwa inovasi adalah proses kreatif dalam melakukan penemuan baru yang berbeda dari yang sudah ada. Sedangkan kemampuan inovatif merupakan proses mengubah peluang menjadi suatu gagasan dan ide-ide yang dapat diwujudkan bersama.

(c) Memotivasi diri sendiri

Memotivasi diri sendiri adalah kemampuan menata emosi sebagai alat untuk tujuan dalam kaitan untuk memberi perhatian, untuk memotivasi diri sendiri dari emosional menahan diri terhadap kepuasan dan mengendalikan dorongan hati adalah landasan keberhasilan dalam kebagai bidang.⁴⁷

Ketrampilan memotivasi diri memungkinkan terwujudnya kinerja yang tinggi dalam segala aspek bidang.

Orang-orang yang memiliki keterampilan ini cenderung jauh

⁴⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta Balai Pustaka, 2007), 435

⁴⁷ Daniel Goleman, *Emotional Intelligence*, 56

lebih produktif dan efektif dalam hal apapun yang mereka kerjakan.

Memotivasi merupakan dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Memotivasi juga bisa diartikan sebagai kekuatan baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang ditetapkan sebelumnya.

Oleh karena itu, keterampilan mengelola emosi ini dapat diajarkan kepada anak-anak, atau orang-orang yang dikuasai dorongan hati yang kurang memiliki kendali, menderita kekurangan, maupun dalam pengendalian emosi.

(1) Kendali diri emosional

Kendali diri emosional merupakan keterampilan dalam melawan dorongan hati, sebab semua emosi, sesuai dengan sifatnya, membawa pada salah satu dorongan hati untuk bertindak.

(2) Optimis

Optimis adalah kemampuan melihat sisi terang kehidupan dan memelihara sikap positif, sekalipun ketika berada dalam kesulitan.

Optimis mengasumsikan adanya harapan dalam cara orang menghadapi kehidupan. Optimis adalah pendekatan yang positif terhadap kehidupan sehari-hari.⁴⁸

(d) Kesadaran diri

Kesadaran diri berarti memiliki pengertian yang mendalam akan emosi diri, juga kekuatan dan keterbatasan diri, serta nilai-nilai dan motif diri. Orang-orang yang memiliki kesadaran diri yang mengkritik dan jujur tentang diri mereka sendiri.⁴⁹

Kesadaran diri dalam mengenali perasaan sewaktu perasaan itu terjadi merupakan dasar kecerdasan emosional. Pada wilayah ini diperlukan adanya pemantauan perasaan yang diri waktu ke waktu agar timbul wawasan dan pemahaman tentang diri. Ketidakmampuan untuk mencermati perasaan yang sesungguhnya membuat diri berada dalam kekuasaan perasaan. Sehingga tidak peka akan perasaan yang sesungguhnya yang berakibat buruk bagi pengambilan keputusan.⁵⁰

Kesadaran diri mutlak diperlukan ketika seseorang ingin mengubah hidup. Fokus pada tindakan dan reaksi yang

⁴⁸ Steven, *Ledakan EQ-15 Prinsip Dasar Kecerdasan Emosional Meraih Sukses* (Bandung: Kaifa, 2002), 252

⁴⁹ Daniel Goleman, *Primal Leadership: Kepemimpinan Berdasarkan Kecerdasan Emosi*, Terj. Susi Purwoko, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2007), 45

⁵⁰ Tridonanta, Beranda Agency, *Meraih Sukses dengan Kecerdasan Emosional* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2010), 25

sering kali membantu mengembangkan kemampuan diri dalam menjelaskan apa, kenapa, dan apa yang terjadi pada tubuh seseorang ketika melakukan sesuatu. Sebagai contoh, seseorang yang terbiasa makan cepat kerana kesibukannya, mulai menyadari itu tidak sehat. Kesadaran akan kebiasaan buruk kita merupakan langkah awal untuk merubahnya.

Ada empat elemen penting dalam proses pembelajaran untuk mengubah diri.⁵¹

(1) Inkompetensi tanpa sadar (tidak menyadari ketidakmampuan)

Awal mulanya, seseorang anak kecil tidak menyadari kalau dia tidak tahu. Ia melihat orang lain mampu, naik sepeda misalnya, maka dia merasa dirinya juga mampu.

Para santri yang belajar juga belajarpun juga mengalami hal yang sama, mereka termotivasi dari pengasuh dan para asatidz yang ada, sehingga mereka merasa mereka juga mampu menjadi seperti mereka.⁵²

(2) Inkompetensi sadar (menyadari ketidak mampuan)

Pada tahapan ini, seseorang menyadari ketidakmampuannya. Misalnya anak kecil yang belajar sepeda, ketika jatuh dan terluka, pada titik inilah ia

⁵¹ Ibrahim Elfky, *Terapi Komunikasi Efektif; dengan Metode Praktis Neuro-Linguistik Programming* (Jakarta: PT Mizan Publika, 2009), 41

⁵² Ibi,41

menyadari kalau dia tidak bisa naik sepeda. Seperti halnya berkomunikasi, bagaimana caranya kita memperoleh reskai positif dan lawan bicara kita sehingga kita sulit membangun hubungan keselarasan. Halangan-halangan tersebut bisa berupa terlalu bnyak bicara pada diri sendiri, tidak cukup tersenyum, terlalu membela diri, dan suka berdebat. Menyadari semua itu adalah landasan utama untuk meningkatkan kemampuan kita berkomunikasi.

(3) Kompetensi sadar (menyadari kemampuan)

Pada tahadapn ini, orang mulai bertindak mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk melakukan hal yang mereka inginkan. Anak kecil blajar dari orang tuanya cara mengendarai sepeda. Dia terus berusaha sampai akhirnya bisa.⁵³

(4) Kompetensi tanpa sadar (tidak menyadari memiliki kemampuan)

Kebiasaan timbul dari uapaya mengulang ngulang keterampilan atau perilaku tertentu. Inilah tahap akhir dari proses pembelajaran. Seperti anak kecil yang tadi, telah panadai mengendarai sepedanya tanpa mengawasi teruskaknya mengayuh pedal.⁵⁴

⁵³ Ibid, 41

⁵⁴ Ibid, 42

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Artinya penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, tindakan dll.⁵⁵

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif yaitu sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁵⁶ Pendekatan penelitian ini digunakan karena peneliti ingin mengetahui permasalahan yang kompleks dari objek yang diteliti, mengetahui yang terjadi secara mendalam dengan menggambarkan secara sistematis dan berdasarkan fakta dilapangan dan sajikan dalam bentuk deskripsi.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif.⁵⁷ Sesuai dengan penelitian deskriptif maka langkah awal penelitian ini adalah mendeskripsikan implementasi manajemen bimbingan konseling dalam meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan Perikanan dan Kelautan Puger tahun pelajaran 2018/2019. Terkait bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi manajemen bimbingan konseling dalam meningkatkan kecerdasan emosional.

⁵⁵ Lexi J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 6.

⁵⁶ Ibid, 4

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 7.

B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi yang dijadikan tempat penelitian adalah Sekolah Menengah Kejuruan Perikanan dan Kelautan Puger tahun pelajaran 2018/2019.. Alasan peneliti mengambil lokasi tersebut oleh beberapa pertimbangan atas dasar kekhasan, kemenarikan, keunikan dan sesuai dengan topik dalam penelitian ini, karena sekolah tersebut menerapkan sistem pelatihan yang berbeda dengan sekolah yang lain penerapan bimbingan konseling yang bagus untuk meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik.

C. Subjek penelitian

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan atau subjek penelitian, bagaimana data akan dicari dan dijangkau sehingga validitasnya dapat dijamin.⁵⁸

Penentuan subyek penelitian menggunakan *purposive*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu⁵⁹. Berdasarkan uraian diatas maka yang dijadikan subjek penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah SMK Perikanan dan Kelautan Puger, Drs. H. Kuntjoro Basuki. M. Si
2. Guru BK SMK Perikanan dan Kelautan Puger, Imron Rosyadi S.Pd
3. Wali kelas Perikanan dan Kelautan Puger, Drs. Sugito, dan Adi Krestyanto,S.Pd
4. Peserta didik Perikanan dan Kelautan Puger, Muhammad Edo.

⁵⁸ Tim penyusun, *Pedoman*, 47

⁵⁹ Sugiyono, *Metode*, 299

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik atau metode yang digunakan untuk mengumpulkan berbagai macam data yang diperlukan adalah:

1. Observasi

Metode observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan, fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat.⁶⁰ Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu.

Bagian mengemukakan beberapa bentuk observasi yaitu: observasi partisipasi, observasi tidak terstruktur, dan observasi kelompok. Berikut penjelasannya:

- a. Observasi partisipasi adalah (*participant observation*) adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data peneliti melalui pengamatan dan penginderaan dimana peneliti terlibat dalam sehariannya informan.
- b. Observasi tidak terstruktur ialah pengamatan yang dilakukan tanpa menggunakan pedoman observasi, sehingga peneliti menggunakan pengamatannya berdasarkan perkembangan yang terjadi di lapangan.
- c. Observasi kelompok ialah pengamatan yang dilakukan oleh kelompok tim penelitian terhadap sebuah isu yang diangkat menjadi objek penelitian.

⁶⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Alfabeta, 2014), 64.

Peneliti akan menggunakan observasi partisipatif, yaitu teknik pengumpulan data dimana peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka.

Metode observasi ini digunakan oleh peneliti sebagai cara untuk mengungkapkan data-data sebagai berikut:

- a. Letak lokasi penelitian SMK perikanan dan kelautan puger Jember
- b. Perencanaan implementasi manajemen bimbingan konseling dalam membina meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik.
- c. Pelaksanaan implementasi manajemen bimbingan konseling dalam membina meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik.

2. Wawancara (*interview*)

Menurut Esterberg wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁶¹ Dengan demikian wawancara merupakan usaha untuk menggali informasi secara lisan dengan cara berinteraksi langsung yang dilakukan dua orang atau lebih. Esterberg juga mengemukakan beberapa wawancara yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi struktur dan tidak terstruktur:

- a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data bila peneliti mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang

⁶¹ Sugiyono, *Metode*, 317.

akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpulan data telah menyiapkan instrumen peneliti berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan

b. Wawancara semi struktur

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan wawancara dari jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka. Dalam melakukan wawancara peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang telah dikemukakan oleh informan.

c. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya.⁶²

Jenis *interview* yang digunakan dalam penelitian adalah *interview* semi struktur. *Interview* digunakan untuk memperoleh data berupa:

Beberapa informan yang akan berpartisipasi dalam penelitian ini antara lain:

- 1) Perencanaan Manajemen bimbingan konseling dalam meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik.

⁶² Ibid., 233.

- 2) Pelaksanaan Manajemen bimbingan konseling dalam meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik
- 3) Evaluasi Manajemen bimbingan konseling dalam meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik

Beberapa informan yang akan berpartisipasi dalam penelitian ini

antara lain:

- a) Kepala Sekolah, Drs, H. Kuntjoro Basuki M. Si
- b) Guru BK Imron Rosyadi S. Pd
- c) Wali kelas Drs, Sugito dan Ady Krestyanto S.Pd
- d) Siswa, Muhammad Edo

3. Dokumenter

Dokumenter merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.

Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁶³ Studi dokumen merupakan pelengkap dari pengguna metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Data yang ingin diperoleh dari bahan dokumen adalah:

- a. Sejarah berdirinya SMK Perikanan dan Kelautan Puger
- b. Struktur organisasi SMK Perikanan dan Kelautan Puger
- c. Data tenaga pendidik SMK Perikanan dan Kelautan Puger
- d. Visi dan Misi SMK Perikanan dan Kelautan Puger
- e. Data-data lain yang dibutuhkan dalam proses penelitian

⁶³ Ibid., 329.

- f. Dokumen lain yang relevan diperoleh dari berbagai sumber yang dilakukan validitasnya dalam memperkuat analisis objek pembahasan.

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁶⁴ Teknik analisis data yang digunakan adalah model *Miles and Huberman*, dimana aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

Aktivitas dalam analisis data, yaitu:

1. Reduksi data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan dicari tema polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Perencanaan impelentasi manajemen bimbingan konseling yang meliputi pertama tujuan, yakni bertujuan jelas akan tetapi tidak terdapat susunan khusus. Kedua strategi, yakni dengan melibatkan semua komponen sekolah. Ketiga program, yakni dengan menganalisis

⁶⁴ Ibid., 334.

kebutuhan siswa dengan mengondisikan waktu, dikarenakan tidak adanya ruangan khusus pelaksanaan pelayanan bimbingan konseling

2. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Namun yang sering digunakan dalam penyajian data kualitatif yaitu dengan teks naratif.

3. Penarikan kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data yaitu penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan saat mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep yang menunjukkan kesahihan dan keadaan data dalam suatu penelitian. Untuk menguji keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁶⁵ Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian yang akan dilakukan adalah triangulasi sumber dan metode. Karena

⁶⁵ Sugiyono, *Kuantitatif & Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013),

berdasarkan jenis penelitiannya yaitu penelitian kualitatif. Langkah yang akan dilakukan dengan triangulasi sumber adalah peneliti akan membandingkan atau mengecek baik informasi yang telah diperoleh dengan sumber lainnya. Sedangkan triangulasi metode, yang akan dilakukan peneliti adalah dengan cara mengecek data pada sumber yang sama dengan metode yang berbeda.

G. Tahapan Tahapan Penelitian

Tahap-tahap penelitian ini merupakan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.⁶⁶

1. Tahap pra penelitian lapangan.

Tahap penelitian lapangan terdapat enam tahapan. Tahapan tersebut juga dilalui oleh peneliti sendiri, adapun enam tahapan penelitian tersebut ialah.⁶⁷

a. Penyusunan rancangan penelitian

Pada tahapan ini peneliti membuat rancangan penelitian terlebih dahulu, dimulai dari pengajuan judul, penyusunan matrik, penelitian yang selanjutnya dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dan dilanjutkan penyusunan proposal penelitian hingga presentasi.

⁶⁶ Penyusun, *Pedoman*, 48.

⁶⁷ Sugiyono, *Memahami*, 127.

b. Memilih lapangan penelitian

Sebelum melakukan penelitian seorang peneliti harus terlebih dahulu memilih lapangan penelitian. Lapangan penelitian yang dipilih peneliti adalah Puger Jember

c. Mengurus perizinana

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti mengurus perizinan terlebih dahulu yakni meminta surat permohonan penelitian kepada pihak kampus. Setelah meminta surat perizinan, peneliti menyerahkan kepada Kepala Sekolah SMK Perikanan dan Kelautan Puger untuk mengetahui apakah diizinkan mengadakan penelitian atau tidak.

d. Menjajaki dan menilai lapangan

Setelah diizinkan meneliti, peneliti mulai melakukan penjajakan dan menilai lapangan untuk lebih mengetahui latar belakang objek penelitian. Hal ini dilakukan agar memudahkan peneliti dalam menggali data.

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Pada tahap ini peneliti mulai memilih informan untuk mendapatkan informasi. Informan yang dipilih dalam hal ini ialah Kepala sekolah SMK Perikanan dan Kelautan Puger, Guru BK, Wali kelas, Siswa SMK Perikanan dan Kelautan Puger

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Setelah semua selesai mulai dari rancangan penelitian hingga memilih informan maka peneliti menyiapkan perlengkapan penelitian sebelum terjun ke lapangan.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Pada tahap ini peneliti mulai mengadakan kunjungan langsung ke lokasi penelitian dan mulai mengumpulkan data-data yang diperlukan yaitu dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

3. Tahap analisis data

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari proses penelitian. Pada tahap ini pula peneliti mulai menyusun laporan hasil penelitian dengan menganalisis data yang telah dikonsultasikan kepada dosen pembimbing karena mungkin ada revisi untuk mencapai hasil penelitian maksimal. Laporan yang sudah selesai dan siap dipertanggung jawabkan di depan penguji yang kemudian digandakan untuk diserahkan kepada pihak terkait.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

PROFIL SMK PERIKANAN DAN KELAUTAN PUGER JEMBER

Nama Sekolah	: SMK Perikanan dan Kelautan Puger Jember.
NSS	: 344052418006
NPSN	: 20523757
Nomor SK Pendirian	: 01
Tanggal SK	: 02 / 07 / 2012
Alamat	: Jl. Ach. Yani Puger - Jember. Telp./Fax. (0336) 723290.
Desa/Kel/Kec.	: Pugerkulon – Puger
Kab.	: Jember
Berdiri Sejak	: 6 Juni 2001
Status Sekolah	: Terakreditasi “A”
Nama Yayasan	: Yayasan Pendidikan dan Pondok Pesantren DARSUL BIHAR JEMBER
Alamat Yayasan	: Jln. A. Yani Desa Puger Kulon Kec. Puger Kab. Jember
Email	: smk_perikananpuger@yahoo.com
Website	: www.smkpkpuger.sch.id

1. Kepala Sekolah

- a. Nama Lengkap : Drs. H. Kuntjoro Basuki, M.Si.
- b. Pendidikan Terakhir : S2
- c. Jurusan : Psikologi Industri dan Organisasi

Motto

”HANTU LAUT”

H = Heroik	L = Loyal
A = Agamis	A = Aktif
N = Nasionalis	U = Utama
T = Tangguh	T = Terampil
U = Unggul	

SEMBOYAN TARUNA

Laut adalah nafasku , ombak adalah detak jantungku, badai adalah
Tantanganku, kapal adalah kehidupanku, ikan adalah makananku.

2. Visi

“ Agamis, Kompetitif, Produktif dan Inovatif memasuki Dunia Kerja”.

Indikator Visi :

1. Agamis

Peserta didik dibekali kesadaran agamis yang tinggi, oleh karena itu pembiasaan keagamaan ditanamkan terus menerus dengan berbagai cara antara lain, sholat dluha, sholat malam tiap malam jumat dengan melibatkan tokoh masyarakat, peringatan hari – hari besar Islam dan lain–lain.

2. Kompetitif

Peserta didik memiliki ilmu pengetahuan dan teknologi, sesuai dengan program keahlian masing – masing, serta memiliki karakter disiplin tinggi, sehingga memiliki daya saing untuk melanjutkan pendidikan maupun memasuki dunia kerja. Upaya tersebut dilakukan

melalui program pembelajaran secara holistik dengan melibatkan seluruh elemen sekolah, masyarakat dan pemerintah.

3. Produktif

Program pemagangan dilakukan secara intensif dengan DU/DI yang sesuai dengan program keahlian masing – masing yang dilakukan melalui program prakerin. Selain itu juga sekolah membentuk business center untuk menumbuhkan jiwa produktif dan wirausaha peserta didik.

4. Inovatif

Jiwa inovatif peserta didik dikembangkan dengan berbagai kegiatan baik dalam proses pembelajaran, maupun kegiatan – kegiatan yang lain seperti pameran/expo, lomba kegiatan dan kreatifitas siswa.

3. Misi

- a. Menumbuhkan semangat dan disiplin yang tinggi bagi seluruh warga sekolah.
- b. Menumbuhkan penghayatan ajaran agama dan cinta Tanah Air.
- c. Mengembangkan semangat cinta Bahari.
- d. Mencetak tenaga kerja yang Agamis, Kompetitif, Produktif dan Inovatif di bidang perikanan dan kelautan baik secara lokal, Nasional dan Internasional.
- e. Mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya Perikanan dan Kelautan
- f. Mendorong peningkatan pendapatan asli daerah (PAD) dengan mengoptimalkan Unit Produksi.

4. Tujuan.

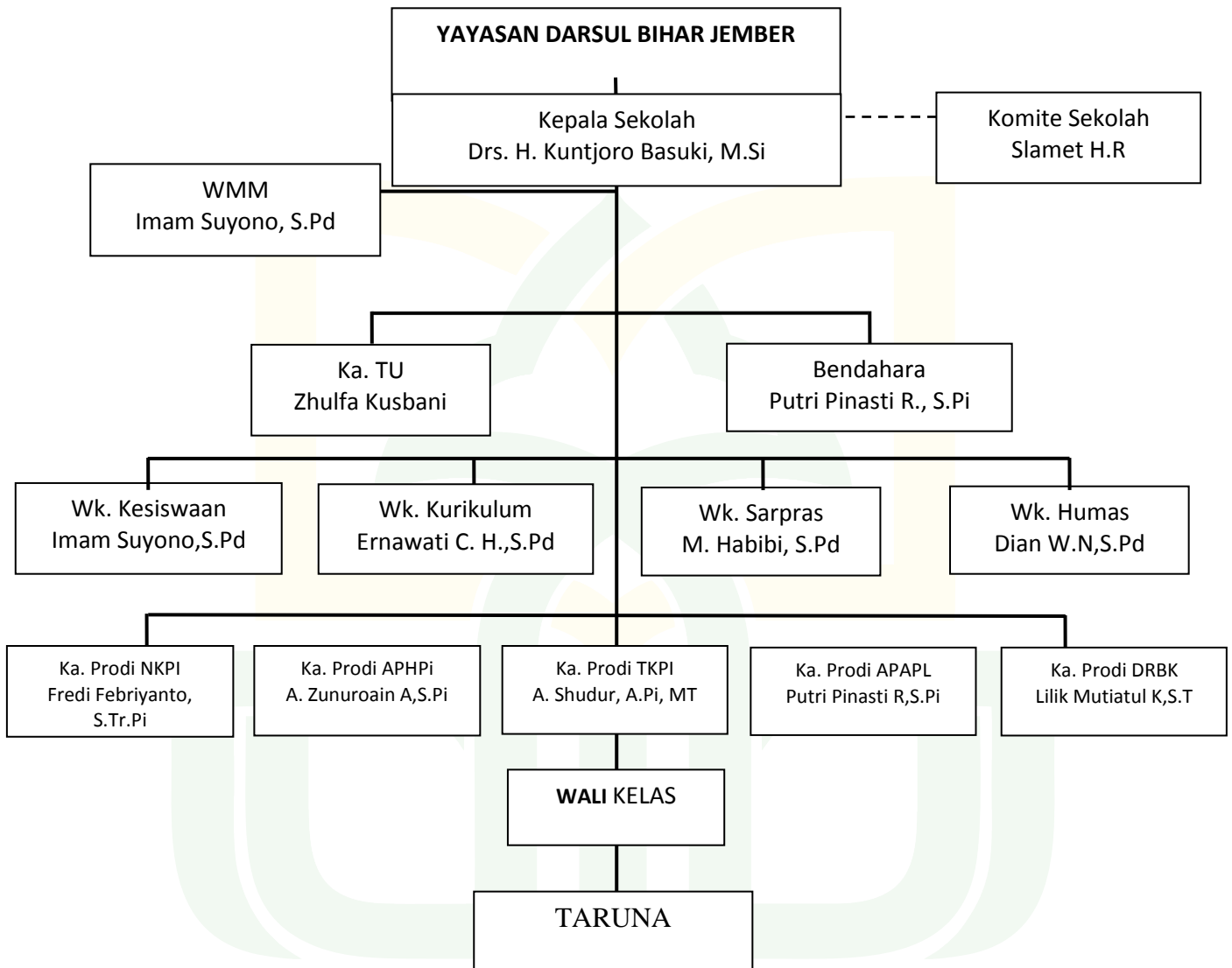
Berdasarkan Visi dan Misi yang telah ditetapkan SMK Perikanan dan Kelautan Puger – Jember, berupaya untuk mencapai tujuan sebagai berikut :

- a. Terbentuknya sikap mental dan disiplin tinggi TARUNA SMK Perikanan dan Kelautan Puger – Jember.
- b. Tumbuhnya penghayatan ajaran agama dan cinta tanah air serta kebaharian.
- c. Tersedianya tenaga kerja yang kompetitif, produktif dan inovatif dibidang penangkapan ikan (Sertifikat Ankapin II dan Atkapin II).
- d. Tersedianya tenaga kerja yang kompetitif, produktif dan inovatif dibidang pengolahan hasil perikanan (Sertifikat Asisten Pengolahan Ikan / SASPI).
- e. Tergalinya secara optimal dan berkesinambungan sumber alam Perikanan dan Kelautan utamanya wilayah perairan ZEE.
- f. Tercapainya peningkatan PAD dari sector Perikanan dan Kelautan.

IAIN JEMBER

5. Struktur Organisasi Sekolah⁶⁸

Gambar 4.1



Keterangan:

_____ Komando

----- Koordinasi

⁶⁸ Sumber Data: Dokumentasi Guru SMK Perikanan dan Kelautan Puger, 17 September 2018

6. Kondisi Siswa⁶⁹

Tabel 4.1

Kompetensi Keahlian	SISWA									
	Rombel	Kelas X		Rombel	Kelas XI		Rombel	Kelas XII		Total Siswa L+P
		L	P		L	P		L	P	
Nautika Kapal Penangkap Ikan	2	56	0	2	69	0	3	65	0	190
Teknika Kapal Penangkap Ikan	1	33	0	2	56	0	1	28	0	117
Agribisnis Pengolahan Hasil Perikanan	1	10	18	1	16	17	1	4	25	90
Agribisnis Perikanan Air Payau dan Laut	1	25	11	1	18	14	1	13	12	93
Desain dan Rancang Bangun Kapal	1	14	3	1	17	4	-	-	-	38
TOTAL	6	138	32	7	176	35	6	110	37	528

7. Kondisi fisik dan bangunan.⁷⁰

Tabel 4.3

No	Jenis Lahan	Luas (M ²)	Status Kepemilikan Lahan		Keterangan Lahan
			Pemerintah / Yayasan	Lainnya (sebutkan)	
1	Luas Lahan Bangunan	3.815	√		
2	Luas Lahan Tanpa Bangunan				
	Lapangan Upacara	640	√		
	Lapangan Basket	420	√		
	Lapangan Volley	162			
	Bak Lompat Jauh	12.5			
	Lain-lain	24.967.5	√		
3	Total Luas Lahan Seluruhnya	30.017	√		

⁶⁹ Sumber Data: Data Kondisi Siswa SMK Perikanan dan Kelautan Puger, 17 September 2018

⁷⁰ Sumber Data: Data SMK Perikanan dan Kelautan Puger, 17 September 2018

8. Sarana dan Prasarana SMK⁷¹

a. Prasarana

Tabel 4.4

Nama Ruang / Tanah	Jumlah	Ukuran 1		Ukuran 2		Luas (M2)
		P (m)	L (m)	P	L	
Tanah A						19750
Tanah B						5745
Tanah C						2066
Tanah D						276
Tanah E						2180
Ruang Kelas (9 x 7)	2	9	7			126
Ruang Kelas (9 x 8)	7	9	8			504
Ruang Kelas (8 x 7)	5	8	7			280
Ruang Kelas (12 x 8)	1	12	8			96
Ruang Kepala Sekolah	1	9	8			72
Ruang Manajemen	1	14	8			112
Ruang TU	1	6	8			48
Ruang Guru	1	12	8	6	2	108
Lab Komputer 2	1	9	7			63
Lab Komputer 1	1	9	7			63
Ruang Sarpras	1	9	7			63
Ruang Mesin Kapal	1	6	6			36
Ruang menginap guru	1	8	7			56
Kamar Kepala Asrama	1	26	3.5			91
Unit Produksi	1	12	8			96
Ruang Cold Storage	1	9	7			63
Lab Uji Mutu	1	12	8			96

⁷¹ Sumber Data: Data Sarana dan Prasana SMK Perikanan dan Kelautan Puger, 17 September 2018

Nama Ruang / Tanah	Jumlah	Ukuran 1		Ukuran 2		Luas (M2)
		P (m)	L (m)	P	L	
Lab Fisika	1	9	8			72
Perpustakaan	1	15	8			120
Workshop Navigasi	1	8	6			48
Workshop Bahari	1	32	12	4	4	400
RPS TGRBK	1	18	7			126
Lab Kimia	1	9	7			63
Lab Biologi	1	9	7			63
Ruang menjangka peta	1	14	10	6	2	152
RPS TKPI	1	12	8			96
RPS TKPI	1	12	8			96
Asrama Putra (9 x 7)	2	9	7			126
Asrama Putri (9 x 8)	3	9	8			216
POS Satpam	1	3	2			6
Masjid	1	14	14	2	2	200
Toilet	29	2	1			58
Lapangan Upacara	1	32	20			640
Lapangan Basket	1	28	15			420
Lapangan Volley	1	18	9			162
Bak Lompat Jauh	1	2.5	5			12.5

9. Guru ⁷² :

Tabel 4.5

No	Nama	Gol Ruang	Status Guru	Pend Akhir	Jabatan	Mengajar Bid. Study
1	Drs.H.Kuntjoro Basuki,M.Si	IV/a	PNS DPK	S2	Kepala Sekolah	Bimbingan Konseling
2	Imam Suyono,S.Pd	IV/a	PNS DPK	S1	Wk. Kesiswaan	Bhs Inggris
3	Putri Pinasti Rahayu, S.Pi		GTY	S1	Ka. Prodi AP	Produktif

⁷² Sumber Data: Data Guru SMK Perikanan dan Kelautan Puger, 17 September 2018

4	Ernawati Cahya Handari,S.Pd		GTU	S1	Wk. Kurikulum	Matematika
5	Drs. Sugito		GTU	S1		PKS
6	Adi Krestyanto,S.Pd		GTU	S1		Biologi, IPA
7	M. Masrur, S.Pd		GTU	S1		KKPI
8	Mohammad Habibi, S.Pd		GTU	S1	Wk. Sarpras	Matematika
9	Imam Bukhori,S.Pd		GTU	S1		Penjaskes
10	Arif Sugiarto,A.Md.Pi		GTU	D III		Produktif
11	Ach. Zunuroain Azis, S.Pi		GTU	S1	Ka.Prodi APHPi	Produktif
12	Riyan Dwi Baskoro, S.Tr.Pi		GTU	D IV		Produktif
13	Samsul Anam,S.Pd.I		GTU	S1		PAI
14	Dian Wardani Nafisah,S.Pd		GTU	S1	Wk. Humas	Bahasa Indonesia
15	Imron Rosyadi,S.Pd		GTU	S1		BK
16	Evi Dwi Arianti,S.Si		GTU	S1		Kimia
17	Mujianto,S.E		GTU	S1		Kewirausahaan
18	Dila Isnı Sepran D.T, S.Pd		GTU	S1		Sejarah
19	Mamat Hadi Wijayanto,S.Pd		GTU	S1		Bahasa Inggris
20	Laili Nur Fadillah, S.Pd		GTU	S1		Fisika
21	Ulva Nailis Kholidah		GTU	SLTA		Bahasa Indonesia
22	Lilik Mutiatul Khoiron,ST		GTU	S1	Ka. Prodi DRBK	Produktif
23	Gatot Suprobo, MT		GTU	S2		Produktif
24	Roudhotun Naila, S.Pi		GTU	S1		Produktif
25	Holidan, S.Pd		GTU	S1		Bahasa Jepang
26	Tamam Ali Roziqi		GTU	SLTA		Bahasa Inggris
27	Innike Shinta Rahmawati, S.Pd		GTU	S1		Matematika
28	Linda Kusuma Ningrum, S.Pi		GTU	S1		Produktif
29	Rama Novianto Setiaji, S.Pd		GTU	S1		Penjaskes
30	Sangidatus Sholiha, S.Pd.		GTU	S1		Kewirausahaan
31	Ahmad Ustadi		GTU	SLTA		PAI
32	Achmad Shudur, A.Pi, MT		GTT	S2	Ka. Prodi TKPI	Produktif
33	Fredi Febriyanto, S.Tr.Pi		GTU	D IV	Ka.Prodi NKPI	Produktif
34	Irma Dwi Noviani, S.Pd		GTU	S1		Seni Budaya
35	Nur Ayu Handayani, S.Pi		GTU	S1		
36	Elok Rohmawati		GTU	S1		
37	Heni Rahmawati, S.Pi		GTU	S1		

10. Tenaga Kependidikan⁷³ :

Tabel 4.6

No	Nama	Pend Akhir	Jabatan	Jenis Kelamin
1.	Zulfa Khusbani	D1	Kepala Tenaga Administrasi Sekolah	Perempuan
2.	Winda Hidayati,S.Pd	S1	Tenaga Administrasi Sekolah	Perempuan
3.	Yesi NurLaili	D1	Tenaga Administrasi Sekolah	Perempuan
4.	Noviantika M	SMA	Tenaga Administrasi Sekolah	Perempuan
5.	Imam Wahyudi	SMA	Tenaga Administrasi Sekolah	Laki – laki
6.	Siti Nur Cahyati	SMK	Unit Produksi	Perempuan
7.	Ika Wahyu Lestari	SMK	Unit Produksi	Perempuan
8.	Elzha Eka Ismiasih	SMK	Karyawan Outlet	Perempuan
9.	Isma'atul	SMK	Karyawan Outlet	Perempuan
10.	Ali Usman	SD	Penjaga Sekolah	Laki – laki
11	Wardi Supriadi		Petugas Kebersihan	Laki – laki
12	Danar Agung Prasetyo	SMA	Petugas Keamanan	Laki – laki
13	Akhmad Hafid	SMA	Petugas Keamanan	Laki – laki
14	Miskam		Petugas Keamanan	Laki – laki

B. Penyajian Data dan Analisis

Setelah melalui proses pengumpulan data di SMK Perikanan dan Kelautan Puger, menurut peneliti dianggap representatif dari tujuan yang diinginkan serta dapat menjawab beberapa permasalahan yang menjadi kajian dalam penelitian ini.

Data disesuaikan dengan fokus penelitian, kemudian dilanjutkan dengan analisis data yang sesuai dengan metode analisis yang digunakan sebagaimana dijelaskan bahwa dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini di ungkapkan kondisi sebenarnya tentang implementasi manajemen bimbingan konseling

⁷³ Sumber Data: *Dokumentasi Tenaga Pendidik SMK Perikanan dan Kelautan Puger*, 17 September 2018

dalam meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik di SMK Perikanan dan Kelautan Puger

1. Perencanaan manajemen bimbingan konseling dalam meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik di SMK Perikanan dan Kelautan Puger tahun pelajaran 2018/2019.

Perencanaan yakni menentukan tujuan atau kerangka tindakan yang diperlukan untuk tujuan tertentu. Pemahaman tentang bimbingan konseling sebagai suatu sistem dan kerangka kerja kelembagaan tidak dapat dilepaskan dari pandangan umum bahwa layanan bimbingan konseling merupakan kegiatan integral dari sistem pendidikan.

Melalui perencanaan yang baik akan memperoleh kejelasan arah pelaksanaan suatu kegiatan bimbingan konseling serta memudahkan untuk mengontrol kegiatan yang dilaksanakan. Perencanaan merupakan langkah utama dalam keseluruhan proses pendidikan. sebagaimana yang dijelaskan oleh H. Kuntjoro Basuki selaku kepala SMK Perikanan dan Kelautan Puger. Ia mengatakan:

Perencanaan disesuaikan dengan kebutuhan siswa mbak, misalnya pada aspek kecerdasan emosi. Jadi kepala sekolah dan staff guru mencari informasi-imformasi terlebih dahulu, apa saja yang diperlukan dan hal apa saja yang nantinya akan menjadi sebuah keputusan.⁷⁴

Begitu juga yang dijelaskan oleh Imron Rosyadi selaku guru

Bimbingan Konseling (konselor), Ia mengatakan

Dalam konteks merencanakan disini, pihak sekolah dan saya selaku konselor berupaya bersama-sama dalam mengoptimalkan

⁷⁴ H. Kuntjoro Basuki, *wawancara*, 21 Agustus 2018

kesadaran individu akan kewajiban- kewajibannya dilingkungan sekolah. Terutama memang pada hal kecerdasan emosi, baik itu tentang hal karakteristik, perbuatan asusila, mencuri, tawuran.⁷⁵

Dari hasil wawancara diatas dapat di simpulkan bahwasanya dalam keseluruhan proses pendidikan sekolah pada umumnya, perencanaan sebuah program yang ditentukan dilihat dari apa yang dibutuhkan oleh suatu lembaga tersebut, tidak memaksakan kehendak demi kepentingan pribadi melainkan untuk kepentingan bersama, baik itu untuk pihak sekolah, siswa, keluarga maupun lingkungan sehingga kegiatan dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

Berdasarkan paparan data tersebut dapat diketahui bahwa tidak ada perbedaan pendapat dari informan, akan tetapi pendapat tersebut saling melengkapi dan saling menguatkan. Hal itu sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwasanya perencanaan sebuah program bimbingan konseling dilakukan sesuai dengan kebutuhan sekolah dan kebutuhan siswa. Program bimbingan konseling antar sekolah tidaklah selalu sama, dikarenakan kebutuhan sekolah dan siswa berbeda-beda.

Penyelenggaraan sebuah pelayanan kegiatan pendukung bimbingan konseling selain dimuati oleh perencanaan yang sesuai dengan kebutuhan, juga harus memenuhi tujuannya, strategi yang tepat, dan evaluasi dari perencanaan yang sesuai dengan kebutuhan, juga harus memenuhi tujuannya, strategi yang tepat, dan evaluasi dari perencanaan itu sendiri.

⁷⁵ Imron Rosyadi, *wawancara*, 28 Agustus 2018

a. Tujuan

Tujuan ialah menyiapkan kerangka dan rencana bagi pelaksanaan kegiatan bimbingan konseling selama dalam kurun waktu satu semester tergantung dengan kebutuhan emosional.

Disampaikan juga oleh Imron Rosyadi. Ia mengatakan

Kalau perencanaan bimbingan konseling itu kan tertuju pada kinerja kepada siswa langsung, yang berhubungan pada interaksi guru dan siswa. Berbagai tingkah laku mereka sehari-hari kita selalu mengawasi siswa selama 24 jam selama kita bisa, dan untuk memantau siswa siswa kita selama 24 jam itu kita hanya tergantung pada BK kita melibatkan seluruh anggota sekolah, baik itu saptam, tukang kebun, dan pengawai kantin kita juga meminta mereka mengawasi siswa, karena sebagian besar siswa di sini berasal dari luar jember. Dan biasanya Bk diartikan sempit sama orang-orang mereka mengira BK hanya menangani siswa bermasalah tapi disini BK tidak hanya menangani siswa yang bermasalah tetapi juga menangani siswa yang berprestasi secara tidak langsung kami akan menemukan hal apa yang harus kami ambil tindakan dan kemudian ditindak lanjuti, itu yang akan menjadi bahasan kami ketika ada rapat. Tujuan kami adalah untuk meningkatkan kecerdasan emosional siswa.⁷⁶

Berdasarkan keterangan diatas dapat dianalisis dan diambil kesimpulan bahwa wujud perencanaan tujuan dalam melaksanakan program sudah dilaksanakan dengan baik, sehingga pedoman dalam melaksanakan sebuah bimbingan konseling sudah terarah. Terutama dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswanya.

b. Strategi

Dalam upaya pencapaian tujuan, khususnya dalam meningkatkan kecerdasan emosional. Strategi dalam menanganinya

⁷⁶ Imron Rosyadi, *wawancara*, 28 Agustus 2018

harus dengan cara memberikan suatu layanan tertentu. Yang mana menurut teori strategi ialah suatu rencana yang harus diutamakan guna untuk mencapai sebuah tujuan. Berikut penjelas dari Imron Rosyadi, ia mengatakan:

Seringkali saya memberikan layanan responsif kepada siswa yang mempunyai hambatan tertentu, dan BK disini dibantu penuh oleh kesiswaan dan wali kelas tapi BK disini tidak masuk kelas jadi bimbingan kelompok dilakukan diluar jam pelajaran tapi bimbingan individu bisa dilakukan pada jam pelajaran berlangsung dengan menembusin ke kurikulum dan wali kelas dulu, dan kita juga melakukan homevisit.⁷⁷

Hal ini juga di perkuat juga oleh Ady Krestyanto, selaku wali kelas X, ia mengatakan:

Begitu terkadang saya memberikan keterbukaan kepada anak-anak, dan sering memberi tahu siswa untuk menaati tata tertib yang ada disini karena tata tertib disini itu legal jika dilanggar akan mendapat surat peringatan 1, surat peringatan 2 dan surat peringatan 3 di pulangkan, dan jika siswa malu untuk konsultasi secara langsung, kita kan punya akun sosial media, mereka bisa bercerita melalui sosial media.⁷⁸

Pernyataan serupa juga disampaikan oleh Sugito selaku wali kelas , ia mengatakan bahwa “memberikan motivasi kepada siswa langsung, itu biasa setiap awal pelajaran, adalah strategi yang tepat untuk merangsang siswa untuk berperilaku yang baik”.⁷⁹

Berdasarkan paparan tersebut dapat disimpulkan bahwasanyamasing-masing guru, wali kelas dan konselor mempunyai strategi tersendiri, baik itu dilaksanakan didalam kelas, diluar kelas secara langsung ataupun diluar jam sekolah. Strategi yang dianggapnya

⁷⁷ Imron Rosyadi, *wawancara*, 28 Agustus 2018

⁷⁸ Ady Krestyanto, *wawancara*, 8 september 2018

⁷⁹ Sugito, *wawancara*, 12 september 2018

mampu merubah sikap dan perilaku siswa yang sudah lama diterapkan disekolah.

Sering sekali menemukan permasalahan yang ringan dan berat, maka dari itu setiap penanganannya pasti beerbeda-beda. Hasil wawancara dari informan tidak ada yang bisa bertolak belakang, walaupun satu sama lain memakai strategi yang berbeda, tetapi tujuan dari strategi itu sendiri iallah untuk mencapainya suatu tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Ditambahkan juga oleh H. Kuntjoro Basuki , ia mengatakan:

Ya karena memang ini tingkat SMK yang anaknya mungkin rawan-rawan, yang istilahnya mereka sedang mecari jati diri, rasa ingin diakui, merasa sudah besar, memang agak susah diatur. Jadi saya dan guru BK disini bertindak keras disekolah ini tidak segan-segan untuk memukul siswanya karena hal seperti itu disini sudah biasa jadi sekolah ini sangat lah berbeda dengan lain, hanya membuat sampah ataupun membuat kotor dikamar mandi saja akan kami umumkan saat apel sekolah pada pagi hari dan kami akan memberi hukuman. Kalau sudah keterlaluhan kami akan memberi surat peringatan ke 1 tpi kalau masih tetap melakukan kesalahan lagi kami akan memberi surat peringatan ke 2 dan jika sudah surat peringatan ke 3 maka siswa sudah dipecat atau dipulangkan keorang tua nya seperti itu.⁸⁰

Sangat jelas sekali apa yang sudah dipaparkan data diatas, bahwasanya kepala sekolah sangat memprioritaskan tujuan yang ingin dicapai. Kepala sekolah menetapkan kebijakan yang menurutnya pasti akan sangat berguna, yang akan membuat siswa yang melakukan pelanggaran merasa jera dan tidak akan mengulanginya kembali

⁸⁰ H. Kuntjoro Basuki, *wawancara*, 21Agustus 2018

Dapat diambil kesimpulan bahwa strategi yang sudah dilaksanakan sudah tepat guna, dan hasil dari semua strategi itu ialah hasil yang positif yang akan terwujudnya suatu tujuan yang diharapkan.

c. Program

Program bimbingan konseling memperhatikan unsur-unsur kebutuhan siswanya, bidang bimbingannya, frekuensi layanannya, serta waktu kegiatannya.

Hal ini disampaikan oleh Imron Rosyadi, ia mengatakan:

Program kita ada sesuai dengan aturan diknas nanti untuk kita akreditasi dan sebagainya, tapi pelaksanaannya tidak sesuai dengan program tapi kita sesuaikan dengan kondisi kita disini, program tetap dilaksanakan kami juga menggunakan prota, promes, RPL, dan MGMP guru BK.⁸¹

Dari pemaparan data diatas dapat disimpulkan bahwasaya yang dilaksanakan SMK Perikanan dan Kelautan Puger ialah jenis program sesuai dengan diknas, yang mana pelaksanaannya ialah disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan lembaga sekolah.

Usaha-usaha dalam mensukseskan program ialah tetap pada strategi yang dipercayai masing-masing guru, yang sejatinya mereka adalah pemeran utama yang terjun langsung dilapangan menyaksikan langsung apa yang sedang terjadi dan apa yang dibutuhkan. Dengan begitu guru dapat melaporkan kepada konselor, yang kemudian akan menggunakan strateginya sendiri dalam menangani kebutuhan siswa.

⁸¹ Imron Rosyadi, *wawancara*, 28 Agustus 2018

Begitu juga kepala sekolah yang akan melaksanakan strateginya dalam memberikan pengarahan melewati konselor

Tabel
Rangkuman Temuan Peneliti

Fokus 1.	Temuan
Bagaimana perencanaan Manajemen Bimbingan Konseling dalam meningkatkan Kecerdasan Emosional peserta didik di SMK Perikanan dan Kelautan Puger tahun pelajaran 2018/2019	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mencari informasi-informasi terlebih dahulu 2. Memberikan keterbukaan kepada anak-anak 3. Menaati tata tertib yang telah ditentukan 4. Yang melanggar tata tertib akan diberikan sanksi atau peringatan 5. Program disesuaikan dengan aturan diknas, menggunakan prota, promes, RPL, dan MGMP guru BK

2. Pelaksanaan manajemen bimbingan konseling dalam meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik di SMK perikanan dan Kelautan Puger tahun pelajaran 2018/2019.

Pelaksanaan adalah fungsi fundamental dalam pelaksanaan manajemen bimbingan konseling di sekolah. Dalam penyelenggaraan pelaksanaan bimbingan konseling di sekolah harus melibatkan personil sekolah lainnya agar lebih berperan sesuai batas-batas kewenangan dan tanggung jawabnya sebagai *team work*.

Berikut yang dijelaskan oleh H. Kuntjoro Basuki, ia mengatakan:

Dalam pelaksanaan program juga melibatkan orang tua, karena menurut saya peran dari orang tua, mampu membantu siswa dalam perkembangan atau terbentuknya harga diri dan kepribadiannya dalam kehidupan sehari-hari, terutama dilingkungan sekolah seperti contoh, menaati kepribadian sekolah atau tata tertib sekolah.⁸²

Hal ini juga di dijelaskan oleh Edo murid kelas XI, ia mengatakan

⁸² H. Kuntjoro Basuki, *wawancara*, 21Agustus 2018

Sistem pelaksanaan BK disini sangat ketat kak, ada masalah sedikit langsung ditindak, kita membuang sampah saja atau mengotori kamar mandi itu akan langsung di umumkan saat Apel, BK disini sangat berbeda dengan sekolah-sekolah lain yang tata tertib disini sangat legal jadi harus dipatuhi jika tidak akan langsung di tidak.⁸³

Dalam penjelasan diatas bahwasanya peran orang tua juga penting bagi keberhasilan seorang anak (siswa), memotivasi berprestasi mereka juga akan tumbuh dengan keikutsertaan orang tua dalam semua aktifitas yang dilakukan disekolah.

Dalam pelaksanaan bimbingan konseling mengarah pada pelaksanaan program bimbingan konseling yang telah direncanakan, hal ini terkait deengan layanan-layanan bimbingan konseling.

a. Layanan orientasi

Berikut penjelasan dari Imron Rosyadi, ia mengatakan:

Layanan orientasi selalu dilaksanakan pada awal tahun ajaran baru, yaang ditujukan kepada para siswa baru, agar memberikan mereka kemudahan, pemahaman dan penyesuaian siswa terhadap lingkungan sekolah yang dimasukinya. Demikian juga dengan materi, materinya berisi tentang kondisi dan situasi sekolah, orientasi kelas, kegiatan lain mendukung keberhasilan siswa.⁸⁴

Begitu juga yang disampaikan oleh H. Kuntjoro Basuki:

Layanan orientasi yang dimaksud seperti masa orientasi siswa (MOS) ya. Di sekolah-sekolah pasti mengadakan kegiatan MOS, di sekolah-sekolah lain mengadakan MOS hanya sekitar 3 hari atau sekitar seminggu tapi di sekolah SMK Perikanan dan Kelautan Puger MOS dilaksanakan lebih dari satu bulan dan untuk melatih kecerdasan emosional siswa kita mulai dari waktu MOS, dan seragam murid kita ada tanda bintang dileher dan wing di dada dan ini bagian dari pembinaan karakter karena berbicara tentang kecerdasan emosional itu kan karakter,

⁸³ Edo, Kelas XI, *wawancara.*, 11 september 2018

⁸⁴ Imron Rosyadi, *wawancar*, 28 Agustus 2018

akhlak, dan tanda bintang di leher itu bukan karena kunas kita beri, tapi dia harus menepuh sesuatu dimana dalam bingkai 14 hari pertama dari MOS mereka harus bermalam disekolah dan tidak boleh dihubungi orang tua dan dijenguk, dan dimalam yang terakhir atribut bintang itu kita taruh dikuburan mereka satu persatu harus ke kuburan untuk mengambil atribut bintang itu dan ada daftar hadir dan itu juga melatih emosi siswa dan itu kita lakukan untuk melatih karakter siswa dan itu ada yang lulus dan ada yang tidak, dan tanda wing ada di dada mereka harus melangkah 150 KM, itu bukan sekali eksen, tetapi kita ambil dari mereka ikut gerak jalan, latihan gerak jalan dan dijumlahkan semua nantidan mereka harus berjalan 25-30 KM sehari baru kita anggap mereka lulus dan kami kasih tanda wing di dada, yang semua yang kami lakukan adalah untuk melatih, mendidik dan kecerdasan emosinal siswa.⁸⁵

Berdasarkan keterangan diatas dapat dianalisis dan diambil kesimpulan bahwa orientasi diterapkan pada tahun-tahun ajaran baru, kepada siswa. Orientasi yang berarti tatapan ke deapan dan ke arah sesuatu yang baru. Layanan ini berusaha menjembatani kesenjangan antara individu dengan suasana ataupun objek-objek baru. Layanan ini juga akan mengantarkan siswa kepada suasana baru guna mendapat manfaat yang berkaitan dengan situasi sekolah.

b. Layanan informasi

Berdasarkan beberapa teori yang dijelaskan bahwasanya sasaran dan layanan informasi bukan hanya siswa, akan tetapi juga orang tua/wali sebagai orang yang mempunyai pengaruh besar terhadap siswa.

Berikut penjelasan dari H. Kuntjoro Basuki, ia mengatakan

Menurut saya, sebenarnya layanan orientasi dan informasi ini dapat juga dilakukan terhadap orang tua, terutama informasi

⁸⁵ H. Kuntjoro Basuki, *wawancara*, 21 Agustus 2018

yang berhubungan dengan perkembangan anak-anak mereka disekolah. Biasanya dilaksanakan peretmuan dengan wali siswa setiap waktu yang telah ditentukan, itu sifatnya kondisional. Misalnya seperti mengadakan pertemuan dengan wali murid, dalam rangka pembagian raport atau adanya pemberitahuan-pemberitahuan yang lain.⁸⁶

Dilanjutkan dengan penjelasan dari Imron Rosyadi, ia mengatakan:

Tugas saya dalam menginformasikan suatu hal kepada siswa, baik itu informasi belajar, pergaulan, pelanggaran. Hal ini sering kali dilakukan. Biasanya pada pertemuan-pertemuan atau acara-acara tertentu. Dan juga khususnya untu kelas XII, sering sekali kami memberikan informasi yang baik itu bersifat individual maupun kelompok, tetapi berhubungan kelas XII disini harus melakukan pelatihan atau pelayaran selama 2 bulan dan meninggal sekolah maka kami melakukan informan melalui media sosial tentang apa saja kendala yang mereka alami disana selama masa pelatihan dan tentang apa saja berkaitan dengan pengembangan kepribadian, sosial siswa, dan perencanaan karier mereka nanti dan banyak lagi.⁸⁷

Berdasarkan keterangan diatas dapat dianalisis dan diambil kesimpulan bahwa layan informansu ini terlaksana secara langsung dan terbuka oleh konselor ataupun pihak kepala sekolah kepada seluruh siswa dan oarng tua, dalam artian kegiatan orientasinya dilakukan secara transparan.

c. Layanan konseling perorangan

Dari teori yang sudah dijelaskansebelumnya, layananan konseling perorangan merupakan layanan yang memungkinkan siswa mendapatkan layanan langsung secara tatap muka dengan

⁸⁶ H. Kuntjoro Basuki, *wawancara*, 21Agustus 2018

⁸⁷ Imron Rosyadi, *wawancar*, 28 Agustus 2018

pembimbing guna membahas dan mengatasi masalah pribadi yang dialami.

Hal ini sama halnya dengan strategi yang diterapkan oleh pihak pembimbing dan guru lainnya. Berikut penjelasan dari Ady krestyanto, ia mengatakan:

Kalau ada siswa yang dikelas atau diluar kelas ada masalah biasanya juga sering mengeluh, saya biasa langsung menyampaikan kepada kesiswaan atau guru BK.⁸⁸

Hal tersebut juga dijelaskan oleh sugito, ia mengatakan:

Biasanya kalau kelas 1 sendiri, siswa yang memiliki masalah saya panggil, secara langsung saya tanya masalah apa lalu nanti saya akan ke kesiswaan atau ke bimbingan konseling.⁸⁹

Dari data yang telah dipaparkan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam pelayanan konseling individu, bukan hanya konselor saja yang bertugas untuk memberikan layanan bimbingan, akan tetapi seseorang yang mengetahui keadaan *realnya* di lapangan yakni guru. Yang secara langsung mengetahui dan mendengarkan keluhan mereka. Kemudian jika memang dapat dilangsung diselesaikan saat itu juga, maka keluhan individu itu sudah dapat teratasi. Akan tetapi apabila keluhan mereka masi belum dapat teratasi oleh guru, maka pihak guru melaporkan hal apa saja yang menjadi keluhan didalam kelas yang bersangkutan, barulah pembimbing atau waka kesiswaaannya yang mendampingi dan membantu siswa yang mengeluh atau yang mendapat masalah.

⁸⁸ Ady Krestyanto, *wawancara*, 8 september 2018

⁸⁹ Sugito, *wawancara*, 12 september 2018

Sejatinya tujuan layanan konseling individu atau perorangan adalah agar siswa memahami kondisi dirinya, lingkungannya, permasalahan yang sedang dialami, kemudian kekuatan dari kelemahannya sendiri, sehingga siswa dapat mengatasinya.

d. Layanan bimbingan konseling kelompok

Layanan bimbingan konseling kelompok merupakan layanan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama mendapatkan materi-materi baik itu tugas ataupun materi bebas.

Berikut penjelasan dari Imron Rosyadi, ia mengatakan:

Berdiskusi, bermusyawarah intinya yang dilakukan bersama-sama. Yang mana kegiatan ini berisi tentang informasi-informasi tertentu, dan kemudian berdiskusi bersama dengan mengacu kepada tujuan. Semisal ingin mengetahui kemampuan bersosialisasi siswa, menumbuhkan sikap disiplin siswa dan karakter siswa.⁹⁰

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan konseling kelompok adalah tentang penyuluhan tentang suatu hal atau materi yang menurut kepala sekolah, pembimbing dan para dewan guru lainnya perlu disosialisasikan. Dan juga layanan bimbingan kelompok ini dilaksanakan diluar jam pembelajaran, hal tersebut bersifat kondisional, guna untuk menunjang pemahaman dalam suatu hal, terutama kehidupan sehari-hari untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan atau tindakan tertentu.

⁹⁰ Imron Rosyadi, *wawancara*, 28 Agustus 2018

Tabel
Rangkuman Temuan Peneliti

Fokus 2	Temuan
Bagaimana pelaksanaan Manajemen Bimbingan Konseling dalam meningkatkan Kecerdasan Emosional peserta didik di SMK Perikanan dan Kelautan Puger tahun pelajaran 2018/2019	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelaksanaan program juga melibatkan orang tua 2. Pelaksanaan BK sangat ketat 3. Pelaksanaannya juga melibatkan dengan layanan orientasi atau disebut dengan masa orientasi siswa(MOS) 4. Melibatkan pihak layanan informasi 5. Dilakukan dengan berdiskusi, dan bermusyawarah 6. Memberikan informasi kepada siswa baik tentang pelajaran, atau pergaulan

3. Evaluasi manajemen konseling dalam meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik di SMK Perikanan dan Kelautan Puger tahun pelajaran 2018/2019.

Evaluasi adalah kegiatan menelaah program layanan program pelayanan bimbingan konseling telah dilaksanakan untuk mengembangkan dan memperbaiki program bimbingan konseling. Kegiatan ini guna mengukur dan menilai hasil kinerja dalam kurun waktu yang ditentukan.

Berikut penjelasan dari H. Kuntjoro Basuki, ia mengatakan:

Setiap sekolah memiliki sebuah peraturan untuk siswanya, seperti tata tertib untuk kedisiplinan, dan kecerdasan emosionalnya yang diterapkan kepada siswa. Jadi ada evaluasi dari situ, kalau yang tidak memenuhi sebuah peraturan itu ada sanksi, seperti membuang sampah sembarang, mengotori kamar, dan atribut tidak lengkap maka akan langsung ditindak dan diumumkan pada waktu apel, taupun melanggar hal asusila disini tidak berpatok membuat hal seperti seks tapi berboncengan pu atau berpacaran akan kami panggil dan memberi surat peringatan ke1 jika sudah diberi bimbingan maka kita akan melihat perubahan sikapnya atau belum jika masih tetap akan kami panggil lagi kasih surat peringata ke2 jika masih tetap maka kami akan langsung meberi surat pemecatan kapada siswa tersebut, dan sesuai program yang ada disini. Evaluasi dilaksanakan setiap akhir semester.⁹¹

⁹¹ H. Kuntjoro Basuki, *wawancara*, 21Agustus 2018

Dijelaskan juga oleh Imron Rosyadi, ia mengatakan:

Tentu kita akan mencermati dengan baik, setiap perkembangan sikap siswa, akan dicermati dengan analisa hasil kerja siswa atau perubahan sikap siswa di sekolah. Terutama terpenuhi atau tidaknya kebutuhan siswa lainnya dilingkungan sekolah, perubahan kemajuan siswa dilihat dari pencapaian tujuan layanan bimbingan konseling yang telah terprogram. Penilaian proses dari hasil program juga.⁹²

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa, penilaian yang dilakukan adalah menilai proses dan hasilnya, baik itu perkembangan siswa dikelas maupun di luar kelas seperti sikap mereka.

Dari kriteria keberhasilan pelaksanaan program bimbingan konseling di sekolah mengacu pada terpenuhi atau tidaknya kebutuhan-kebutuhan siswa yang terlihat, baik itu langsung ataupun tidak langsung sangat berperan membantu peserta didik memperoleh perubahan perilaku dan pribadi ke arah yang lebihbaik.

Tabel
Rangkuman Temuan Peneliti

Fokus 3	Temuan
Bagaimana evaluasi manajemen bimbingan konseling dalam meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik di SMK Perikanan dan Kelautan Puger tahun pelajaran 2018/2019.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Evaluasi dilaksanakan pada setiap akhir semester dengan menilai proses dan hasil 2. Meberikan bimbingan dan peringatan atau sanksi

⁹² Imron Rosyadi, *wawancara*, 28 Agustus 2018

C. Pembahasan Temuan

Dari data-data yang telah diperoleh dilapangan melalui observasi dan wawancara serta dokumentasi, kemudian disajikan dalam bentuk penyajian data. Dari data-data tersebut selanjutnya dianalisis kembali sesuai dengan rumusan masalah-masalah yang ada dalam peneliti menggambarkan berbagai hasil temuan-temuan yang diungkapkan dari lapangan.

Bahwasanya sekolah ini sudah berdiri kurang lebih 18 tahun, yakni dari tahun 06 juni 2001 sampai sekarang. Kecerdasan emosional peserta seperti sikap, kedisiplinan sudah bisa dikatakan bagus, karena setiap tahunnya presentase selalu meningkat. Terdapat beberapa faktor yang membuat sekolah ini selalu membuat disiplin. Pertama, sekolah ini selalu mengadakan Apel pagi sebelum masuk kelas dan Apel siang sebelum pulang sekolah. Kedua, tata tertib disekolah ini sangat bagus dan BK disekolah akan langsung membina para siswa jika melakukan pelanggaran yang dibuat oleh sekolah, pihak sekolahpun tidak akan segan-segan untuk memecat siswa jika mereka sudah mendapat surat peringatan 2 kali.

1. Perencanaan bimbingan konseling dalam meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik di SMK Perikanan dan Kelautan Puger tahun pelajaran 2018/2019.

Bimbingan konseling merupakan upaya memberikan bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada konseling atau siswa melalui pertemuan tatap muka atau hubungan timbal balik antara keduanya. Dalam dunia pendidikan misalnya tidak dapat dipungkiri keberadaan bimbingan

konseling sangatlah dibutuhkan untuk membantu peserta didik menyelesaikan permasalahan baik itu secara individu atau secara kelompok.

Manajemen bimbingan konseling merupakan suatu sistem, yang berarti memberi perhatian dan perlakuan dengan proporsi yang relatif sama kepada sub sistem-subsistemnya, dengan memberi perhatian dan perlakuan diharapkan jalannya organisasi pendidikan tidak timpang dan dapat membantu mengoptimalkan tercapainya tujuan pendidikan di sekolah.

Kegiatan manajemen yang sistematis dan matang akan menghasilkan tujuan tercapai secara efektif dan efisien. Kemudian dari hasil wawancara diungkapkan H. Kuntjoro basuki selaku kepala sekolah, ia mengatakan bahwa “perencanaan disesuaikan dengan kebutuhan siswa”. Hal ini sesuai dengan teori sebelumnya. Yakni menurut Roeber, perencanaan awal program bimbingan konseling diarahkan untuk menjawab 3 aspek :

- a. Apakah kebutuhan-kebutuhan bimbingan bagi siswa ?
- b. Sejauh mana kebutuhan bimbingan bagi siswa?
- c. Bagaimana sekolah dapat memenuhi kebutuhan tersebut dengan lebih baik.⁹³

Hal tersebut terlaksana di SMK Perikanan dan Kelautan Puger sesuai dengan teori yang telah dipaparkan. Yang mana tujuan suatu

⁹³ Jauhar, *Dasar-dasar Konseling*, 149

program mengacu pada kebutuhan siswa, dengan mengalisinya terlebih dahulu. Karena hasil analisis kebutuhan dan jika ada permasalahan siswa, maka dari situ akan ditentukan tujuan dari suatu program bimbingan konseling dan hal ini merupakan dasar dalam menentukan program bimbingan konseling.

Pelayanan bimbingan konseling di sekolah dapat terlaksana, serta tujuannya dapat tercapai secara efektif dan efisien apabila tujuan, strategi serta programnya jelas. Maka tercapainya suatu program akan terlaksana dengan optimal. Berikut temuan kegiatan perencanaan yang dilaksanakan di SMK Perikanan dan Kelautan Puger:

1) Tujuan

Dari hasil analisis wawancara dapat ditarik kesimpulan bahwa jalannya tujuan dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa, yang mana siswa disana jarang sekali ada yang melakukan pelanggaran-pelanggaran karena tata tertib di SMK Perikanan dan Kelautan Puger legal, semua itu dilakukan untuk membentuk karakter siswa dan sikap siswa agar bisa bertanggung jawab dengan apa yang mereka lakukan dan mendapat pembinaan serta surat peringatan. Akan tetapi di SMK Perikanan dan Kelautan Puger tidak menyiapkan kerangka atau susunan khusus dalam merencanakan kegiatan bimbingan konseling.

2) Strategi

Dalam mengupayakan upaya pencapaian tujuan membutuhkan suatu strategi khusus guna untuk mencapai tujuan. Dan dari hasil

analisis wawancara dapat ditarik kesimpulan bahwa di SMK Perikanan dan Kelautan Puger setiap guru dan konselor menerapkan strategi tertentu dan bekerja sama untuk mengawasi sikap siswa dan juga mengupayakan kedisiplinan siswa didalam kelas atau diluar kelas.

Hal ini berarti bahwa bukan hanya pembimbing atau konselor saja yang mempunyai strategi, akan tetapi guru dikelas atau wali kelas juga mempunyai strategi tersendiri. Yang mana juga melaksanakan bimbingan di kelas, guna memberikan kesempatan dan kemudahan bagi siswa.

3) Program

Menurut teori yang telah dijelaskan, menyusun program bimbingan konseling salah satunya adalah didasarkan kepada kebutuhan siswa, memungkinkan kerja sama dengan pihak terkait, serta memungkinkan penilaian dan tindak lanjut.

Dari hasil analisis wawancara dapat ditarik kesimpulan bahwasanya di SMK Perikanan dan Kelautan Puger telah memenuhi ketiganya, walaupun masih ada yang tidak terealisasikan, seperti penyusunan program yang tidak sistematis. Dalam artian hanya ditentukan tujuannya, lalu kemudian dilaksanakan secara bersama-sama tanpa ada jadwal pelaksanaannya.

Hal ini dikarenakan tidak ada waktu dan tempat khusus dalam pelaksanaannya, dalam artian ada sebuah kendala, yakni tidak adanya ruangan BK khusus untuk melaksanakan layanan pelaksanaan program

di sekolah ini kurang efektif dan efisien dikarenakan di sekolah ini tidak memiliki banyak petugas bimbingan.

2. Pelaksanaan manajemen bimbingan konseling dalam meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik di SMK Perikanan dan Kelautan Puger tahun pelajaran 2018/2019.

Pelaksanaan merupakan inti dari manajemen bimbingan konseling, hal ini dikarenakan dalam pelaksanaan konselor dan staff yang bersangkutan akan menunjukkan *actionnya* terhadap sasaran yang sesuai dengan program.

Dari hasil analisis wawancara dapat ditarik kesimpulan bahwa di SMK Perikanan dan Kelautan Puger juga melibatkan orang tua dalam pelaksanaannya. Hal ini keterlibatan orang tua dapat menjadi motivasi tersendiri bagi siswa.

Dan dalam mengatasi permasalahan siswa, kesimpulan dari penjelasan H. Kuntjoro Basuki adalah jika siswa mempunyai masalah, mereka dapat menginformasikan kepada wali kelas atau guru yang ada dikelas, kemudian wali kelas atau guru melaporkan kepada kesiswaan atau konselor BK, baru kemudian konselor bersama siswa melakukan proses bimbingan. Hal ini ditambahkan juga oleh kesiswaan atau guru BK bahwa jika siswa belum ada perubahan, maka akan diadakan kunjungan rumah atau *homevisit*, hal ini termasuk pada layanan informasi.

Adapun kegiatan layanan di SMK Perikanan dan Kelautan Puger terdapat 4 layanan yaitu sebagai berikut:

a. Layanan informasi

Menurut teori sebelumnya, bahwa menurut prayitno orientasi berarti tatapan kedepan dan ke arah sesuatu yang baru.⁹⁴ Dan dari analisis wawancara dapat disimpulkan bahwa hal ini sesuai dengan pelayanan yang ada di SMK Perikanan dan Kelautan Puger. Karena di sekolah ini mengadakan orientasi setiap tahun pelajaran barunya.

Layanan orientasi ini di fokuskan bagi siswa kelas X, dengan materi pengenalan sekolah dan program studinya, serta kewajiban dan hak siswa, kegiatan ekstrakurikuler dan lain-lain. Hal ini guna menjembatani kesenjangan antara individu dengan suasana atau objek-objek baru.

b. Layanan informasi

Layanan informasi menurut Winkel adalah layanan informasi merupakan suatu layanan yang berupaya memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan.⁹⁵

Dari hasil analisis wawancara dapat disimpulkan bahwa layanan informasi ini tidak hanya diberikan kepada siswa dalam memberikan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenai diri, merencanakan dan mengembangkan pula kehidupan sebagai siswa. Melainkan juga memberikan layanan informasi kepada orang tua, dalam artian kegiatan orientasinya

⁹⁴ Jauhar, *Dasar-dasar Konseling*, 149

⁹⁵ Jauhar, *Dasar-dasar Konseling*, 154

dilakukan secara transparan dan terlaksana secara langsung dan terbuka oleh konselor ataupun pihak kepala sekolah.

Jadi teori yang diungkapkan sesuai dengan apa yang telah diterapkan di SMK Perikanan dan Kelautan Puger. Dengan mengadakan pertemuan-pertemuan dengan wali siswa yang didasarkan pada kebutuhan siswa tentunya.

c. Layanan konseling perorangan/individu

Dari hasil analisis wawancara dan dikaitkan dengan teori dapat disimpulkan bahwa realita yang terjadi di sekolah ini adalah memang sesuai dengan teori yang telah dijelaskan, yang mana layanan ini diberikan langsung kepada siswa per individu, baik itu pembimbing dan guru di dalam kelas.

d. Layanan bimbingan konseling kelompok

Layanan ini tentang penyuluhan tentang sesuatu atau materi yang menurut kebutuhan sekolah perlu disosialisasikan. Dan layanan bimbingan kelompok ini dilaksanakan diluar jam pembelajaran.

Dan dalam teori Gazda, mengemukakan bahwa bimbingan kelompok di sekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat.⁹⁶ Dan dari hasil analisis wawancara disimpulkan bahwa hal ini sesuai dengan realita yang terjadi di SMK Perikanan dan Kelautan Puger. Sekolah mengadakan sosialisasi kepada semua siswa.

⁹⁶ Jauhar, *Dasar-dasar Konseling*, 170

3. Evaluasi manajemen bimbingan konseling dalam meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik di SMK Perikanan dan Kelautan Puger tahun pelajaran 2018/2019.

Dari hasil analisis wawancara dan dikaitkan dengan teori penilaian adalah kegiatan atau proses untuk menentukan kualitas atau mutu dari sesuatu, atau untuk memberikan jawaban atas pertanyaan: “*whar value?*”, dapat disimpulkan bahwa teori sesuai dengan realita yang ada, yakni dengan menilai kegiatan pelayanan yang mencakup tujuan program BK yang dirumuskan.

Dan hal ini sesuai dengan teori menurut Purwoko, penilaian merupakan kegiatan menentukan atau mempertimbangkan nilai “sesuatu” berdasar kriteria atau tujuan sehingga diperoleh informasi guna pengambilan keputusan.⁹⁷ Bahwasanya dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di sekolah dan di kelas sudah dilaksanakan dengan maksimal. Dengan melibatkan semua personel yang bersangkutan.

Hal ini juga sesuai dengan teori dari Arikunto yang menyebutkan ciri-ciri disiplin, disiplin disini termasuk dalam kecerdasan emosional mencakup tentang sikap, yaitu aspek disiplin siswa di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan belajar. Yang mana sekolah ini memperhatikan ciri-ciri siswa disiplin, baik itu di lingkungan sekolah yang diawasi langsung oleh kepala sekolah, konselor dan staff guru.

⁹⁷ Jauhar, *Dasar-dasar Konseling*, 197

Dari analisis wawancara juga dapat disimpulkan bahwa, penilaian yang dilakukan adalah menilai proses dan hasilnya, baik itu perkembangan siswa di kelas maupun di luar kelas, dengan program mereka setiap satu semester sekali.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan analisis terhadap data yang diperoleh dari lapangan tentang implementasi manajemen bimbingan konseling dalam meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik di SMK Perikanan dan Kelautan Puger tahun pelajaran 2018/2019, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan manajemen bimbingan konseling dalam meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik di SMK Perikanan dan Kelautan Puger tahun pelajaran 2018/2019 yaitu perencanaan manajemen yang mencakup tujuan, strategi, dan program yang semuanya mengacu pada kebutuhan siswa dan sekolah. Yang mana tujuannya adalah meningkatkan kedisiplinan siswa, strateginya dilaksanakan oleh semua tenaga pendidik, serta program dilakukan setiap akhir semester.
2. Pelaksanaan manajemen bimbingan konseling dalam meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik di SMK Perikanan dan Kelautan Puger tahun pelajaran 2018/2019 yaitu dengan memberikan layanan orientasi, layanan informasi, layanan konseling individual/perorangan, layanan bimbingan konseling kelompok.
3. Evaluasi manajemen bimbingan konseling dalam meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik di SMK Perikanan dan Kelautan Puger tahun pelajaran 2018/2019 yaitu dengan menilai kegiatan pelayanan yang mencakup tujuan program BK yang dirumuskan dalam program semester

B. Saran-saran

Diakhir penulisan ini kami sebagai penulisingin memberikan beberapa saran yang mungkin dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan selanjutnya guna dapat meningkatkan pengelolaan implementasi manajemen bimbingan konseling dalam meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik. Saran-saran ini kami sajikan kepada:

1. Kepala sekolah

Diharapkan kepala sekolah dapat mencari atau menentukan konselor yang ahli dalam bidang bimbingan konseling, serta mengusahkan saran dan prasarana uang dibutuhkan. Agar supaya kegiatan manajemen bimbingan konseling dapat berjalan dengan optimal.

2. Konselor

Diharapkan agar tetap memantau perkembangan siswa, terus memberikan pengayoman yang baik serta senantiasa meningkatkan keterampilan teknik bimbingan dan konseling.

IAIN JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- A, Hellen. 2015 *Bimbingan dan Konseling* Jakarta: Quantum Teaching
- Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, 2013. *Psikologi Belajar*. Jakarta:PT. Rineka Cipta.
- Agus wibowo, 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter disekolah*. Yogyakarta: pustaka pelajar.
- Ahmadi Sukron,2011. *Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta :Laksbang PRESSindo.
- Al-Habsyi, Husain. 1991. *Kamus Al-kautsar lengkap Arab-Indonesia*. Bangil: Yayasan Pesantren Islam.
- Daniel Golemen,2015. *Emosional Intellegence*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Departemen Pendidikan Nasional 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesi* Jakarta: Balai Pustaka.
- Dewa Ketut Sukardi,2008. *Prngantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hamzah B. Uno, 2010. *Orientasi Dalam Psikologi Pembejaran*. Jakarta. PT Bumi Aksara.
- Ibrahim Elfky,2009. *Terapi Komunikasi Efektif; dengan Metode Praktis Neuro-Linguistik Programming*. Jakarta: PT Mizan Publika.
- Lexi J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* . Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2007
- Muhibbin Syah, *Psikologi Islam dengan Pendekatan baru*, cet V (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005)
- Prayitno dan Erman Amti,1999. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta:PT. rineka Cipta.
- Prof. Dr.Aunurrahman, M.Pd, 2014. *Belajar dan Pembelajaran*. Banskung Alfabeta,.
- Sudjana, 2008. *Manajemen Program Pendidikan untuk Pendidikan NonFormal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia* . Bandung: Falah Production,
- Sugiyono, 2014. *Memahami penelitian kualitatif* (Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* . Bandung: Alfabeta.

- Sukardi & kusmawati 2008. *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Reneka Cipta.
- Sulistyarini dan Jauhar, Mohammad. 2014. *Dasar-dasar Konseling Panduan Lengkap Memahami Prinsip-prinsip Pelaksanaan Konseling*. Jakarta: Prestasi Pustaka Jakarta
- T.Hani Handoko, 2003. *Manajemen*, Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Thohirin, 2009. *Bimbingan dan Konseling di sekolah dan Madrasah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo persada.
- Tim penyusun, 2015. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember Jember*. IAIN Jember Press.
- Tohirin, 2007. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah berbasis integrasi*. Jakarta : PT Rajafindo Persada.
- Tridonanta, Beranda Agency,2010. *Meraih Sukses dengan Kecerdasan Emosional*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, 2014. *UU RI No.20 Tahun 2003* Jakarta: Redaksi Sinar Grafika.



DATA PENULIS



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Siti Khotikoh
NIM : 084143115
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Kependidikan Islam
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
TTL : Jember, 09 Januari 1996

RIWAYAT PENDIDIKAN

MI Bustanul Ulum 05 Puger : 2002-2008
SMP Terbuka 01 Gumukmas : 2008-2011
SMA plus Bustanul Ulum Mlokorejo : 2011-2014
IAIN Jember : 2014-2018

P R O G R A M
BIMBINGAN DAN KONSELING
SMK PERIKANAN DAN KELAUTAN PUGER

KELAS 10

TAHUN PELAJARAN 2018/2019



IAIN JEMBER

Di Susun Oleh :

Imron Rosyadi, S.Pd.

Lampiran Dokumentasi

Acara pemberangkat napak Tilas dalam membentuk karakteristik peserta didik



Perjalanan Napak Tilas



Pelantikan Taruna Taruni angkatan 2018



Wawancara dengan Wali Kelas



Wawancara dengan Guru BK



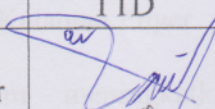
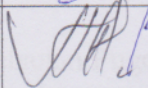
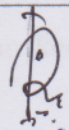
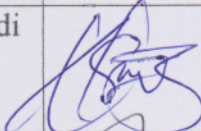
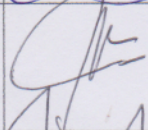
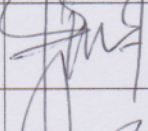
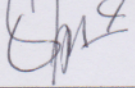
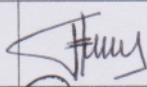
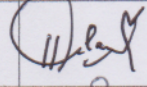

Wawancara dengan kepala sekolah



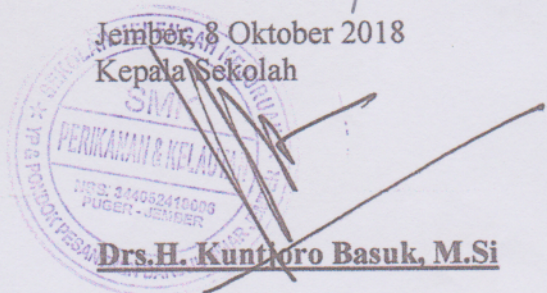
Wawancara dengan siswa



**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
DI SMK PERIKANAN DAN KELAUTAN PUGER TAHUN 2018**

NO	TANGGAL	KEGIATAN	TTD
1	20 Agustus 2018	Menyerahkan surat penelitian kepada kepala SMK perikanan dan kelautan puger	
2	21 Agustus 2018	Memberitahu kepada kepala TU	
3	21 Agustus 2018	Wawancara dengan bapak H. Kuntjoro basuki selaku kepala SMK perikanan dan kelautan puger	
4	28 Agustus 2018	Wawancara dengan Bapak Imron Rosyadi selaku guru BK SMK perikanan dan kelautan puger	
5	8 September 2018	Wawancara dengan bapak Ady Krestyanto selaku wali kelas SMK perikanan dan kelautan puger	
6	11 September 2018	Wawancara dengan Edo murid SMK perikanan dan kelautan puger	
7	12 September 2018	Wawancara dengan bapak sugito selaku wali kelas SMK perikanan dan kelautan puger	
8	17 September 2018	Meminta data sekolah kepada kepala TU	
9	20 September 2018	Dokumentasi	
10	8 Oktober 2018	Meminta surat selesai penelitian	

Jember, 8 Oktober 2018
Kepala Sekolah



Drs. H. Kuntjoro Basuk, M.Si

Lampiran 2 : Matrik Penelitian

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	Variabel	Sub Variabel	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODOLOGI PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Manajemen Bimbingan konseling dalam meningkatkan kecerdasan emosional Peserta Didik di SMK Perikanan dan Kelautan Tahun pelajaran 2018/2019	Manajemen Bimbingan Konseling	1. Perencanaan 2. Pelaksanaan 3. Evaluasi	a. Penentuan Tujuan b. Strategi c. Program a. Layanan orientasi b. Layanan informasi c. konseling individual d. Bimbingan konseling kelompok a. proses b. hasil/ hasil kinerja a. Kesadaran diri b. Mampu mengelola emosi c. Memotivasi diri	1. Metode penentuan subyek dengan cara purposive 2. Informan: a. Kepala sekolah b. Guru BK c. Peserta didik d. TU 3. Dokumentasi 4. Kepustakaan	1. Pendekatan penelitian: Kualitatif 2. Jenis Penelitian : Kualitatif Deskriptif 3. Lokasi penelitian: SMK Perikanan dan Kelautan 4. Teknik pengumpulan data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 5. Analisis data: Model Miles and Huberman 6. Langkah-langkah analisis data: a. Reduksi data b. Penyajian data c. Menarik kesimpulan 7. Keabsahan data dengan Metode Triangulasi : a. Triangulasi sumber	1. Bagaimana perencanaan Manajemen Bimbingan konseling dalam meningkatkan kecerdasan emosional Peserta Didik di SMK Perikanan dan Kelautan Tahun pelajaran 2018/2019 ? 2. Bagaimana Pelaksanaan Manajemen Bimbingan konseling dalam meningkatkan kecerdasan emosional Peserta Didik di SMK Perikanan dan Kelautan Tahun pelajaran 2018/2019 ? 3. Bagaimana Evaluasi Manajemen Bimbingan konseling dalam meningkatkan kecerdasan emosional Peserta Didik di SMK Perikanan dan Kelautan Tahun pelajaran 2018/2019 ?
	Meningkatkan kecerdasan emosional					

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Wawancara

1. Perencanaan manajemen bimbingan konseling dalam meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik di SMK Perikanan dan Kelautan Puger
2. Pelaksanaan manajemen bimbingan konseling dalam meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik di SMK Perikanan dan Kelautan Puger
3. Evaluasi manajemen bimbingan konseling dalam meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik di SMK Perikanan dan Kelautan Puger

B. Pedoman Observasi

1. Letak geografis SMK Perikanan dan Kelautan Puger
2. Kondisi objek penelitian

C. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah berdirinya SMK Perikanan dan Kelautan Puger
2. Visi dan Misi SMK Perikanan dan Kelautan Puger
3. Lokasi SMK Perikanan dan Kelautan Puger
4. Struktur organisasi SMK Perikanan dan Kelautan Puger
5. Saran dan prasarana SMK Perikanan dan Kelautan Puger
6. Data tenaga pendidik SMK Perikanan dan Kelautan Puger

IAIN JEMBER

BIMBINGAN DAN KONSELING SMK PERIKANAN DAN KELAUTAN PUGER JEMBER

LEMBAR PENGESAHAN

Program Bimbingan dan Konseling SMK PERIKANAN DAN KELAUTAN PUGER tahun pelajaran 2018/2019 ini telah disetujui dan di sahkan pada :

Hari :

Tanggal :

Mengetahui
Konseling
Kepala Sekolah

Guru Bimbingan

Drs.H.Kuntjoro Basuki,M.Si

Imron Rosyadi,S.Pd

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan kepada Allah SWT, karena dengan rahmat Nya dapat menyusun Program Bimbingan dan Konseling SMK PERIKANAN DAN KELAUTAN PUGER untuk tahun pelajaran 2018/2019

Program Bimbingan dan Konseling merupakan perangkat yang harus disusun terlebih dahulu sebelum melaksanakan pelayanan di sekolah, agar pelaksanaannya dapat berjalan dengan baik, terarah sesuai tujuan yang diharapkan.

Berkaitan dengan hal itu, disusunlah Program Bimbingan dan Konseling yang terdiri dari Program Umum, Program Tahunan, Program Semester, Program Bulanan, Program Mingguan dan Program Harian. Program Umum memuat berbagai hal berkaitan dengan latar belakang, landasan yang digunakan sampai pada proses penyusunannya. Program tahunan sampai pada program harian memuat rencana kegiatan yang akan dilakukan berdasarkan need assement siswa.

Dalam kesempatan ini disampaikan ucapan terima kasih kepada Kepala Sekolah , yang telah memberikan fasilitas dalam menyusun program ini.

Program ini masih belum sempurna, untuk itu perlu saran- saran selalu kami harapkan.



Jember, 16 Juli 2018

Tim Penyusun

DAFTAR ISI

Halaman Judul	I
Lembar Pengesahan	II
Kata Pengantar	III
Daftar Isi	III
PROGRAM TAHUNAN	1
A. Rasional	1
B. Dasar Hukum	2
C. Visi dan Misi	3
1. Visi Misi SMK PERIKANAN DAN KELAUTAN PUGER	3
2. Visi Misi Bimbingan dan Konseling SMK PERIKANAN DAN KELAUTAN PUGER.....	3
D. Deskripsi Kebutuhan	4
1. Profil Kelas dari Hasil Angket Kebutuhan Peserta Didik	5
2. Profil Peserta Didik dari Hasil Angket Kebutuhan Peserta Didik	5
3. Deskripsi Kebutuhan dari Hasil Asesmen	7
E. Rumusan Kebutuhan	9
F. Komponen Program	11
1. Layanan Dasar	11
2. Layanan Responsif	11
3. Layanan Peminatan dan Perencanaan Individual	11
4. Dukungan Sistem	12
G. Bidang Layanan	14
1. Bidang Pribadi	14
2. Bidang Sosial	14
3. Bidang Belajar	14
4. Bidang Karir	15
H. Pengembangan Tema atau Topik	15
I. Rencana Kegiatan / Operasional (<i>Action Plan</i>)	20
J. Rencana Evaluasi, Pelaporan dan Tindak Lanjut	26
K. Sarana Prasarana	27
L. Anggaran Biaya	28

Lampiran

PROGRAM TAHUNAN

PROGRAM SEMESTER

- A. Program Semester Ganjil
- B. Program Semester Genap

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Siti Khotikoh

NIM : 084143115

Prodi/Jurusan : Kependidikan Islam/Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi yang berjudul “Manajemen Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan Perikanan dan Kelautan Puger Tahun Pelajaran 2018/2019” ini adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember,

Saya yang menyatakan



Siti Khotikoh
NIM. 084143115

P R O G R A M
BIMBINGAN DAN KONSELING
SMK PERIKANAN DAN KELAUTAN PUGER

KELAS 10

TAHUN PELAJARAN 2018/2019



IAIN JEMBER

Di Susun Oleh :

Imron Rosyadi, S.Pd.

BIMBINGAN DAN KONSELING SMK PERIKANAN DAN KELAUTAN PUGER JEMBER

LEMBAR PENGESAHAN

Program Bimbingan dan Konseling SMK PERIKANAN DAN KELAUTAN PUGER tahun pelajaran 2018/2019 ini telah disetujui dan di sahkan pada :

Hari :

Tanggal :

Mengetahui
Kepala Sekolah

Guru Bimbingan Konseling

Drs.H.Kuntjoro Basuki,M.Si

Imron Rosyadi,S.Pd

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan kepada Allah SWT, karena dengan rahmat Nya dapat menyusun Program Bimbingan dan Konseling SMK PERIKANAN DAN KELAUTAN PUGER untuk tahun pelajaran 2018/2019

Program Bimbingan dan Konseling merupakan perangkat yang harus disusun terlebih dahulu sebelum melaksanakan pelayanan di sekolah, agar pelaksanaannya dapat berjalan dengan baik, terarah sesuai tujuan yang diharapkan.

Berkaitan dengan hal itu, disusunlah Program Bimbingan dan Konseling yang terdiri dari Program Umum, Program Tahunan, Program Semester, Program Bulanan, Program Mingguan dan Program Harian. Program Umum memuat berbagai hal berkaitan dengan latar belakang, landasan yang digunakan sampai pada proses penyusunannya. Program tahunan sampai pada program harian memuat rencana kegiatan yang akan dilakukan berdasarkan need assesment siswa.

Dalam kesempatan ini disampaikan ucapan terima kasih kepada Kepala Sekolah , yang telah memberikan fasilitas dalam menyusun program ini.

Program ini masih belum sempurna, untuk itu perlu saran- saran selalu kami harapkan.

Jember, 16 Juli 2018

Tim Penyusun

DAFTAR ISI

Halaman Judul	I
Lembar Pengesahan	II
Kata Pengantar	III
Daftar Isi	III
PROGRAM TAHUNAN	1
A. Rasional	1
B. Dasar Hukum	2
C. Visi dan Misi	3
1. Visi Misi SMK PERIKANAN DAN KELAUTAN PUGER	3
2. Visi Misi Bimbingan dan Konseling SMK PERIKANAN DAN KELAUTAN PUGER.....	3
D. Deskripsi Kebutuhan	4
1. Profil Kelas dari Hasil Angket Kebutuhan Peserta Didik	5
2. Profil Peserta Didik dari Hasil Angket Kebutuhan Peserta Didik	5
3. Deskripsi Kebutuhan dari Hasil Asesmen	7
E. Rumusan Kebutuhan	9
F. Komponen Program	11
1. Layanan Dasar	11
2. Layanan Responsif	11
3. Layanan Peminatan dan Perencanaan Individual	11
4. Dukungan Sistem	12
G. Bidang Layanan	14
1. Bidang Pribadi	14
2. Bidang Sosial	14
3. Bidang Belajar	14
4. Bidang Karir	15
H. Pengembangan Tema atau Topik	15
I. Rencana Kegiatan / Operasional (<i>Action Plan</i>)	20
J. Rencana Evaluasi, Pelaporan dan Tindak Lanjut	26
K. Sarana Prasarana	27
L. Anggaran Biaya	28

Lampiran

**PROGRAM TAHUNAN
PROGRAM SEMESTER**

- A. Program Semester Ganjil
- B. Program Semester Genap

**PROGRAM SEMESTERAN KELAS 10
SMK PERIKANAN DAN KELAUTAN PUGER
SEMESTER GANJIL TAHUN AJARAN 2018/2019**

NO	JENIS KEGIATAN/LAYANAN	BIDANG BIMBINGAN				FUNGSI BK	TUJUAN	SASARAN	WAKTU
		P	S	B	K				
A.	PERSIAPAN								
1	Pembagian tugas guru bimbingan dan konseling/konselor						Tercapainya efektivitas layanan bimbingan dan konseling	KLS X	Juli
2	Assesmen kebutuhan (Angket Masalah Konseli)						Terungkapnya kebutuhan peserta didik/konseli	KLS X	Juli
3	Menyusun program bimbingan dan konseling						Layanan bimbingan dan konseling lebih terarah dan tetap sasaran	KLS X	Juli
4	Konsultasi program bimbingan dan konseling						Mendapat dukungan dari Kepala dan Komite Sekolah	KLS X	Juli
5	Pengadaan sarana / prasarana BK						Terpenuhinya kebutuhan sarana yang menunjang keberhasilan layanan BK	KLS X	Juli
B.	LAYANAN BK								
1.	LAYANAN DASAR								
	a. Bimbingan Klasikal								
	Penyesuaian Diri Remaja di Sekolah Baru		V			Pemahaman	Peserta didik/konseli dapat mengenal aspek-aspek penyesuaian diri serta dapat menerapkan sikap dan kebiasaan dengan lingkungannya	KLS X	Juli
	Iman dan Taqwa dalam kehidupan	V				Pemahaman	Peserta didik/konseli mampu memahami pentingnya iman dan taqwa pada Tuhan YME serta dapat hidup rukun, damai dan saling menghormati antar umat beragama	KLS X	Juli
	Jujur Lebih Baik	V				Pemahaman	Peserta didik/konseli dapat menjadi individu yang memiliki integritas diri serta dapat memancarkan kepercayaan diri dan sikap yang tidak mementingkan diri sendiri	KLS X	Agst
	Pentingnya Berperilaku Asertif	V				Pemahaman	Peserta didik/konseli mampu membedakan perilaku agresif dan asertif, menerapkan perilaku asertif dengan teman-temannya serta mengembangkan sikap asertif untuk menunjang prestasi	KLS X	Agst
	Mengenal Konsep Pada Diri Remaja	V				Pemahaman	Peserta didik/konseli dapat memahami dan menemukan unsur-unsur konsep diri serta memahami dan menerima kelebihan dan kekurangan secara wajar dan penuh rasa syukur	KLS X	Sept.

		Menjadi Remaja yang Kreatif	V				Pemahaman	Peserta didik/konseli dapat mengenal dan menggali potensi diri serta berusaha mengoptimalkannya untuk meraih sukses masa depan	KLS X	Sept.
		Permasalahan Remaja	V				Pemahaman	Konseli mampu mengenal ciri-ciri perkembangan remaja, dapat memahami tugas perkembangan, mengatasi masalah yang dihadapi dalam perkembangan	KLS X	Okto
		Mengenal Kepribadian Manusia	V				Pemahaman	Peserta didik/konseli mampu mengenal tipe-tipe kepribadian manusia, mengenal kepribadian yang dimiliki serta dapat tumbuh menjadi pribadi yang matang	KLS X	Okto.
		Membangun Percaya Diri yang Kuat	V				Pemahaman	Peserta didik/konseli dapat memahami ciri-ciri pribadi yang memiliki rasa percaya diri serta dapat meningkatkan percaya diri dengan baik untuk mencapai tujuan hidupnya	KLS X	Novb.
		Menciptakan Pola Hidup Bersih dan Sehat di Lingkungan Sekolah dan Pondok	V				Pemahaman	Peserta didik/konseli mampu memahami pentingnya polah hidup bersih dan sehat serta dapat melakukan kebiasaan hidup bersih dan sehat sehari-hari yang dapat mempengaruhi kesehatan	KLS X	Novb.
		Menerapkan 5 Janji Taruna	V				Pemahaman	Konseli mampu memiliki perasaan positif untuk membangun pribadi yang berkarakter yang akan berkontribusi pd peningkatan mutu karakter bangsa	KLS X	Desb.
		b. Bimbingan Kelompok								
		Anti Mencontek			V		Pemahaman, Pencegahan	Peserta didik/konseli dapat menjadi individu yang memiliki sikap yang tidak mencontek	KLS X	Agt
		Mengatur Jadwal Kegiatan Sehari-hari	V				Pemahaman	Peserta didik/konseli mampu mengatur jadwal kegiatan sehari-hari dengan baik	KLS X	Sept
		c. Papan Bimbingan								Juli - Desb
		Tips dan Trik Sukses dalam Pengembangan diri	V	V	V	V	Pemahaman, pencegahan	Peserta didik/konseli memperoleh informasi melalui media tulis	KLS X	Juli - Desb
		d. Pengemb. Media BK	V	V	V	V	Pemahaman	Peserta didik/konseli memperoleh informasi yang bermanfaat bagi dirinya	KLS X	Juli - Desb
		e. Leaflet	V	V	V	V	Pemahaman	Peserta didik/konseli memperoleh informasi melalui media cetak	KLS X	

2. LAYANAN RESPONSIF									
	1. Konseling Individual					Pengen Tasan	Terbantunya peserta didik dalam mengatasi hambatan/memecahkan masalah yang dialaminya	KLS X	Juli - Desb
	2. Konseling Kelompok					Pengen Tasan	Terbantunya memecahkan masalah peserta didik melalui kelompok	KLS X	Juli - Desb
	3. Konsultasi					Pema haman-pengen Tasan	Terbantunya memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peserta didik	KLS X	Juli - Desb
	4. Konferensi Kasus					Pengen Tasan	Diperolehnya kesepakatan bersama mengenai masalah peserta didik	KLS X	Juli - Desb
	5. Advokasi					Pengen Tasan	Terentaskannya masalah konseli yang terkait dengan pihak lain agar hak-hak konseli tetap terlindungi	KLS X	Juli - Desb
	6. E-Counseling					Pengen Tasan	Terselenggaranya layanan Bimbingan dan Konseling yang lebih efektif	KLS X	Juli - Desb
	7. Kotak masalah					Pema Haman-pengen Tasan	Tertampungnya masalah peserta didik/konseli yang introvert	KLS X	Juli - Desb
3.	PEMINATAN DAN PERENC. INIVIDUAL					Pema haman-pengen tasan	Terentaskannya masalah konseli yang terkait dengan pemilihan jurusan dan rencana karir masa depan		
4.	DUKUNGAN SISTEM								
	a. Melaksanakan dan menindaklanjuti assesmen						Pengumpulan data dan kebutuhan peserta didik		
	b. Kunjungan rumah						Mengetahui langsung kondisi peserta didik di lingkungan rumah		
	c. Menyusun dan melaporkan program BK						Pertanggungjawaban kinerja kepada kepala sekolah		
	d. Membuat evaluasi						Penilaian ketercapaian program layanan bimbingan dan konseling		
	e. Melaksanakan administrasi BK						Bukti fisik pelaksanaan bimbingan dan konseling		
	f. Pengembangan keprofesian konselor						Pengembangan diri / profesi		

PROGRAM SEMESTERAN
SMK PERIKANAN DAN KELAUTAN PUGER
SEMESTER GENAP TAHUN AJARAN 2018/2019

NO	JENIS KEGIATAN/LAYANAN	BIDANG BIMBINGAN				FUNGSI BK	TUJUAN	SASARAN	WAKTU
		P	S	B	K				
A. PERSIAPAN									
1	Pembagian tugas guru bimbingan dan konseling/konselor						Tercapainya efektivitas layanan bimbingan dan konseling		Jan
2	Konsultasi program bimbingan dan konseling						Tercapainya keberhasilan layanan bimbingan dan konseling	KLS X	Jan
3	Pengadaan Sarana/Prasa-rana dan Perangkat BK						Terpenuhinya kebutuhan sarana dan perangkat BK	KLS X	Jan
B. LAYANAN BK									
1.	LAYANAN DASAR								
	a. Bimbingan Klasikal								
	Mengenali Aturan dan Norma yang Berlaku di sekolah dan Pondok		V			Pemahaman dan Pencegahan	Peserta didik/konseli dapat mengetahui bentuk atau jenis kenakalan remaja, dampak terhadap pribadi dan lingkungan serta berusaha untuk menghindarinya	KLS X	Feb
	Bahaya rokok dan dampaknya bagi kesehatan		V			Pemahaman, Pencegahan	Konseli memiliki pemahaman tentang bahaya dan dampak rokok bagi kesehatan tubuh dan lingkungan serta cara untuk menolak ajakan untuk merokok dalam bentuk apapun	KLS X	Feb
	Menampilkan Perilaku Etis dan Tanggung Jawab Sosial		V			Pemahaman	Peserta didik/konseli mampu memahami pentingnya berperilaku sosial yang baik, serta memiliki sikap untuk hidup bersosial yang bertanggung jawab dalam sebuah masyarakat	KLS X	Feb
	Stop Bullying !		V			Pemahaman, Pencegahan	Peserta didik/konseli mampu memahami tentang bullying, bahaya perilaku bullying, sebab dan dampak bullying, serta berani cara melawan tindakan bullying	KLS X	Mar
	Memelihara Etika Pergaulan		V			Pemahaman	Peserta didik/konseli mampu memahami norma-norma dalam masyarakat serta dapat bersosialisasi bergaul dengan teman sebaya sesuai dengan etika yang baik	KLS X	Mar
	Pentingnya Sopan Santun dalam Kehidupan Sehari hari		V			Pemahaman	Peserta didik/konseli mampu memahami nilai-nilai dan cara bertingkah laku sopan santun dalam kehidupan di luar kelompok teman sebaya	KLS X	Mar

	Dampak negatif handphone dalam Belajar.		V			Pemahaman, Pencegahan	Peserta didik/konseli dapat memahami dampak positif dan negatif bermain handphone atau media social terutama dalam aktifitas dan efektifitas belajar.	KLS X	Apr
	Kiat sukses belajar di SMK			V		Pemahaman	Peserta didik/konseli dapat mengenal sikap dalam belajar serta menerapkan sikap dan kebiasaan dalam belajar yang baik di SMK hingga mencapai prestasi yang lebih luas	KLS X	Apr
	Pentingnya Motivasi Berprestasi dalam Mencapai Keberhasilan			V		Pemahaman	Peserta didik/konseli mampu memahami pengertian motivasi berprestasi, mengetahui dan menerapkan cara untuk meningkatkan motivasi berprestasi	KLS X	Apr
	Belajar Sesuai dengan Gaya Belajar			V		Pemahaman	Peserta didik/konseli dapat memahami dan mengetahui tentang gaya belajar serta strategi belajarnya untuk masing-masing gaya belajar tersebut	KLS X	Mei
	Merencanakan Karier dan Masa Depan			V		Pemahaman	Peserta didik/konseli mampu memahami pentingnya perencanaan karir, langkah-langkah dalam merencanakan karir serta memiliki sikap positif dalam meraih kesuksesan masa depan	KLS X	Mei
	b. Bimbingan Kelompok								
	Kiat Mencari Teman di Sekolah dan Pondok		V				Peserta didik/konseli mudah mencari dan disenangi teman	KLS X	Feb
	Belajar Kelompok Lebih Menyenangkan dan Efektif			V			Peserta didik/konseli dapat belajar kelompok dengan temannya	KLS X	Mar
	c. Papan Bimbingan								
	Tips dan Trik Sukses dalam Pengembangan diri	V	V	V	V	Pemahaman dan pencegahan	Peserta didik/konseli memperoleh informasi melalui media tulis	KLS X	Jan-Jun
	d. Pengemb. Media BK	V	V	V	V	Pemahaman	Peserta didik/konseli memperoleh informasi yang bermanfaat bagi dirinya	KLS X	Jan-Jun
	e. Leafleat	V	V	V	V	Pemahaman	Peserta didik/konseli memperoleh informasi melalui media cetak	KLS X	Jan-Jun
2.	LAYANAN RESPONSIF								

		1. Konseling Individual					Pengentas an	Terbantunya peserta didik dalam mengatasi hambatan/memecahkan masalah yang dialaminya	KLS X	
		2. Konseling Kelompok					Pengentas an	Terbantunya memecahkan masalah peserta didik melalui kelompok	KLS X	
		3. Konsultasi					Pema haman-pengentas an	Terbantunya konseli untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan oleh peserta didik	KLS X	
		4. Konferensi Kasus					Pengentas an	Diperolehnya kesepakatan bersama mengenai masalah peserta didik	KLS X	
		5. Advokasi					Pengentas an	Terentaskannya masalah konseli yang terkait dengan pihak lain agar hak-hak konseli tetap terlindungi	KLS X	
		6. E-Counseling					Pengentas an	Terselenggaranya layanan Bimbingan dan Konseling yang lebih efektif,dimanapun dan kapanpun	KLS X	
		7. Kotak masalah					Pengentas an	Tertampungnya masalah peserta didik/konseli yang introvert	KLS X	
	3.	PEMINATAN DAN PERENC. INVIDIVUAL					Pema haman-pengen tasan	Terentaskannya masalah konseli yang terkait dengan pemilihan jurusan dan rencana karir masa depan		
	4.	DUKUNGAN SISTEM								
		a. Melaksanakan dan menindaklanjuti assesmen						Pengumpulan data dan kebutuhan peserta didik	KLS X	Jan-Jun
		b. Kunjungan rumah						Mengetahui langsung kondisi peserta didik di lingkungan rumah	KLS X	Jan-Jun
		c. Menyusun dan melaporkan program bimbingan dan konseling						Pertanggungjawaban kinerja kepada kepala sekolah	KLS X	Jan-Jun
		d. Membuat evaluasi						Penilaian ketercapaian program layanan bimbingan dan konseling	KLS X	Jan-Jun
		e. Melaksanakan administrasi BK						Bukti fisik pelaksanaan bimbingan dan konseling	KLS X	Jan-Jun
		f. Pengembangan keprofesian konselor						Pengembangan diri / profesi	KLS X	Jan-Jun

PROGRAM TAHUNAN

A. RASIONAL

Paradigma bimbingan dan konseling dewasa ini lebih berorientasi pada pengenalan potensi, kebutuhan, dan tugas perkembangan serta pemenuhan kebutuhan dan tugas-tugas perkembangan tersebut. Alih-alih memberikan pelayanan bagi peserta didik yang bermasalah, pemenuhan perkembangan optimal dan pencegahan terjadinya masalah merupakan fokus pelayanan. Atas dasar pemikiran tersebut maka pengenalan potensi individu merupakan kegiatan urgen pada awal layanan bantuan. Bimbingan dan konseling saat ini tertuju pada mengenali kebutuhan peserta didik, orangtua, dan sekolah.

Bimbingan dan konseling di sekolah memiliki peranan penting dalam membantu peserta didik dalam mencapai tugas-tugas perkembangan sebagaimana tercantum dalam Standar Kompetensi Kemandirian Peserta Didik dan Kompetensi Dasar (SKKPD). Dalam upaya mendukung pencapaian tugas perkembangan tersebut, program bimbingan dan konseling dilaksanakan secara utuh dan kolaboratif dengan seluruh *stake holder* sekolah.

Dewasa ini, layanan bimbingan dan konseling yang diselenggarakan oleh SMK PERIKANAN DAN KELAUTAN PUGER memiliki banyak tantangan baik secara internal maupun eksternal. Dari sisi internal, problematika yang dialami oleh sebagian besar peserta didik bersifat kompleks. Beberapa diantaranya adalah problem terkait penyesuaian akademik di sekolah, penyesuaian diri dengan pergaulan sosial di sekolah, ketidakmatangan orientasi pilihan karir, dan lain-lainnya. Dari sisi eksternal, peserta didik yang notabene berada dalam rentang usia anak persiapan menuju remaja awal juga dihadapkan dengan perubahan-perubahan cepat yang terjadi dalam skala global. Perkembangan teknologi informasi yang begitu cepat dan massif seringkali memberikan dampak negatif bagi perkembangan pribadi-sosial peserta didik di sekolah. Sebagai contoh, akses tak terbatas dalam dunia maya seringkali melahirkan budaya instan dalam mengerjakan tugas, maraknya pornografi, dan problem lainnya.

Namun demikian, pada dasarnya setiap individu memiliki kecenderungan untuk menata diri dan mencapai tujuan hidup yang lebih bermakna, tidak terkecuali peserta didik di sekolah. Dari berbagai problem yang ada, masih terdapat harapan yang besar terhadap keunggulan-keunggulan yang dimiliki oleh peserta didik. Beberapa peserta didik memiliki potensi untuk dikembangkan bakat dan minatnya, aktif dalam kegiatan olahraga, berbakat dalam bidang seni dan lain-lainnya. Di samping itu, daya dukung yang tersedia di SMK PERIKANAN DAN KELAUTAN PUGER dapat dikatakan cukup baik. Hal ini didukung oleh fakta bahwa sebagian besar orang tua/wali peserta didik memiliki profesi beragam dan telah menyatakan kesediaan untuk turut berkontribusi dengan kemampuan profesionalnya masing-masing. Kondisi ini merupakan modal yang luar biasa dalam mendukung keberhasilan layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Begitu pula dari segi daya dukung sarana dan prasarana yang dimiliki, SMK PERIKANAN DAN KELAUTAN PUGER memiliki

kecukupan fasilitas untuk menopang kegiatan pengembangan bakat dan minat peserta didik melalui berbagai wadah kegiatan intra maupun ekstra kurikuler.

B. DASAR HUKUM

1. Pelayanan bimbingan dan konseling sebagai salah satu layanan pendidikan yang harus diperoleh semua peserta didik telah termuat dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 89 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 1990 tentang Pendidikan Dasar dan Nomor 29 Tahun 1990 tentang Pendidikan Menengah.
2. "*Konselor*" sebagai salah satu jenis tenaga kependidikan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pada Bab I Pasal 1 angka 6 dinyatakan bahwa "*pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan*".
3. Pelayanan konseling yang merupakan bagian dari kegiatan pengembangan diri telah termuat dalam struktur kurikulum yang ditetapkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar Menengah.
4. Beban kerja Guru Bimbingan dan Konseling atau Konselor pada Pasal 54 ayat (6) Peraturan Pemerintah republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru yang menyatakan bahwa beban kerja Guru Bimbingan dan Konseling atau Konselor yang memperoleh tunjangan profesi dan maslahat tambahan adalah mengampu bimbingan dan konseling paling sedikit 150 (seratus lima puluh) peserta didik per tahun pada satu atau lebih satuan pendidikan. Lebih lanjut dalam penjelasan Pasal 54 ayat (6) yang dimaksud dengan "*mengampu layanan bimbingan dan konseling*" adalah pemberian perhatian, pengarahan, pengendalian, dan pengawasan kepada sekurang-kurangnya 150 (seratus lima puluh) peserta didik, yang dapat dilaksanakan dalam bentuk pelayanan tatap muka terjadwal di kelas dan layanan perseorangan atau kelompok bagi yang dianggap perlu dan memerlukan.
5. Penilaian kinerja Guru Bimbingan dan Konseling atau Konselor pada Pasal 22 ayat (5) Peraturan bersama Menteri Pendidikan Nasional dan Kepala Badan Kepegawaian Negara Nomor 03/V/PB/2010 dan Nomor 14 tahun 2010 tentang Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya dinyatakan bahwa penilaian kinerja guru bimbingan dan konseling atau konselor dihitung secara proporsional berdasarkan beban kerja wajib paling kurang 150 (seratus lima puluh) orang siswa dan paling banyak 250 dua ratus lima puluh) orang siswa per tahun.
6. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2008 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor, yang menyatakan bahwa kualifikasi akademik konselor dalam satuan pendidikan pada jalur pendidikan formal dan nonformal adalah: (i) sarjana pendidikan (S-1) dalam bidang bimbingan dan konseling; (ii) berpendidikan profesi konselor. Kompetensi konselor meliputi kompetensi

pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional, yang berjumlah 17 kompetensi dan 76 sub kompetensi.

7. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 68 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SMP/MTs, Nomor 69 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SMA/MA, dan Nomor 70 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SMK/MAK, yang memberikan kesempatan kepada peserta didik belajar berdasarkan minat mereka. Struktur kurikulum memperkenankan peserta didik melakukan pilihan dalam bentuk pilihan kelompok peminatan, lintas minat atau pendalaman minat.
8. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 111 Tahun 2014 tentang bimbingan dan konseling pada pendidikan dasar. Dalam permendiknas tersebut menyebutkan bahwa *Komponen layanan Bimbingan dan Konseling memiliki 4 (empat) program yang mencakup: (a) layanan dasar; (b) layanan peminatan dan perencanaan individual; (c) layanan responsif; dan (d) layanan dukungan system. Bidang layanan bimbingan dan konseling mencakup : (a) bidang layanan pribadi, (b) bidang layanan belajar, (c) bidang layanan sosial, (d) bidang layanan karir*
9. *Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling SMK, 2016, Dirjen Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK). Pada POP BK SMA ini dapat memfasilitasi guru BK / Konselor dalam merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, melaporkan dan menindaklanjuti layanan bimbingan dan konseling.*

B. VISI DAN MISI

1. Visi dan Misi SMK PERIKANAN DAN KELAUTAN PUGER

a. Visi

Kompetitif, Produktif dan Inovatif memasuki Dunia Kerja

b. Misi

- 1) Menumbuhkan semangat dan disiplin yang tinggi bagi seluruh warga Sekolah.
- 2) Menumbuhkan penghayatan ajaran Agama dan cinta tanah Air.
- 3) Mengembangkan semangat cinta Bahari.
- 4) Mencetak tenaga kerja yang Agamis, Kompetitif, Produktif dan Inovatif bidang perikanan dan kelautan baik secara lokal, nasional dan Internasional.
- 5) Mengoptimalkan pemanfaatan sumberdaya Perikanan dan kelautan.
- 6) Mendorong peningkatan pendapatan asli daerah (PAD) dengan mengoptimalkan Unit Produksi.

2. Visi dan Misi Bimbingan dan Konseling SMK PERIKANAN DAN KELAUTAN PUGER

a. Visi

terwujudnya kehidupan kemanusiaan yang membahagiakan melalui tersedianya pelayanan bantuan dalam pemberian dukungan perkembangan dan pengentasan masalah untuk mendukung peserta didik berkembang secara optimal, mandiri, bahagia, Kompetitif, Produktif dan Inovatif memasuki Dunia Kerja

b. Misi

- 1) Memfasilitasi pengembangan peserta didik melalui pembentukan perilaku afektif-normatif dalam kehidupan keseharian dan masa depan.
- 2) Memfasilitasi pengembangan potensi dan kompetensi peserta didik di dalam lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.
- 3) Memfasilitasi pengentasan masalah peserta didik mengacu pada kehidupan efektif sehari-hari.

C. DESKRIPSI KEBUTUHAN

Kebutuhan peserta didik/konseli dapat diidentifikasi berdasarkan asumsi teoretik dan hasil asesmen kebutuhan yang dilakukan. Dalam melaksanakan tugasnya, guru Bimbingan dan Konseling terlebih dahulu menyusun daftar kebutuhan (Need Assesment). Tujuan penyusunan instrumen tersebut untuk mengetahui kebutuhan dan permasalahan siswa.

Ada beberapa contoh aplikasi instrumen yang dapat digunakan untuk mengetahui kebutuhan siswa, antara lain Daftar Cek Masalah (DCM), Inventori Tugas Perkembangan (ITP), Alat Ungkap Masalah (AUM), Analisis Tugas Perkembangan (ATP), dan lain-lain. Selain itu pengalaman Konselor dalam melaksanakan program pelayanan konseling dan masukan dari berbagai pihak terkait juga dapat digunakan sebagai dasar penyusunan daftar kebutuhan konseli.

Angket kebutuhan peserta didik di SMK PERIKANAN DAN KELAUTAN PUGER, dibuat dan disusun sesuai dengan lingkungan dan masalah/kebutuhan konseli di sekolah yang berdasarkan pada SKKPD dengan pendekatan tujuan (4 bidang layanan). Angket diolah dengan aplikasi Angket Kebutuhan Peserta Didik. Hasilnya sbb. :

1. Profil kelas dari hasil analisa Angket Kebutuhan Peserta Didik

NO	BUTIR ANGKET KEBUTUHAN PESERTA DIDIK	JML RESPON DEN	PRO SEN TASE	PRIORITAS	WAKTU LAYANAN (BULAN)	BIDANG LAYANAN			
						PRIBADI	SOSIAL	BELAJ AR	KARIR
21	Saya belum banyak mengenal lingkungan sekolah baru	20	2.40%	TINGGI	JULI	349	134	269	83
1	Saya merasa belum disiplin dalam beribadah pada Tuhan YME	18	2.16%	TINGGI	JULI	41.8%	16.05 %	32.2 %	9.94%
14	Saya kesulitan mengatur waktu belajar dan bermain	23	2.75%	TINGGI	AGUSTUS				
20	Saya belum memahami tentang norma/cara membangun berkeluarga	20	2.40%	TINGGI	AGUSTUS				
2	Saya kadang-kadang berperilaku dan bertutur kata tidak jujur	27	3.23%	TINGGI	AGUSTUS				
3	Saya kadang-kadang masih suka menyontek pada waktu tes	33	3.95%	TINGGI	AGUSTUS				
5	Saya belum paham tentang sikap dan perilaku asertif	22	2.63%	TINGGI	SEPTEMBER				
7	Saya belum memahami potensi diri	23	2.75%	TINGGI	SEPTEMBER				
35	Orang tua saya tidak peduli dengan kegiatan belajar saya	10	1.20%	SEDANG	SEPTEMBER				
39	Saya belajarnya jika akan ada tes/ujian saja	23	2.75%	TINGGI	SEPTEMBER				
47	Saya merasa bingung memilih kegiatan ekstrakurikuler di sekolah	8	0.96%	RENDAH	OKTOBER				
41	Saya merasa malas belajar dan kalau belajar sering ngantuk	24	2.87%	TINGGI	OKTOBER				
6	Saya belum tahu cara mengenal dan memahami diri sendiri	19	2.28%	TINGGI	OKTOBER				
16	Saya merasa tidk betah tinggal di rumah sendiri	8	0.96%	RENDAH	OKTOBER				
19	Saya sedang memiliki konflik pribadi	16	1.92%	SEDANG	NOPEMBER				
17	Saya mempunyai masalah dengan anggota keluarga di rumah	8	0.96%	RENDAH	NOPEMBER				
18	Saya belum bisa menjadi pribadi yang mandiri	13	1.56%	SEDANG	NOPEMBER				
30	Saya belum banyak teman atau sahabat	11	1.32%	SEDANG	NOPEMBER				
9	Saya belum mengenal tentang macam-macam kepribadian	16	1.92%	SEDANG	DESEMBER				
31	Saya kurang suka berkomunikasi dengan teman lawan jenis	21	2.51%	TINGGI	DESEMBER				
48	Saya merasa belum mantap pada pilihan peminatan yang diambil	13	1.56%	SEDANG	DESEMBER				
8	Saya belum tahu perubahan dan permasalahan yang terjadi pada masa remaja	9	1.08%	SEDANG	DESEMBER				
29	Saya jarang bermain/berteman di lingkungan tempat saya tinggal	11	1.32%	SEDANG	JANUARI				
10	Saya kurang memiliki rasa percaya diri	21	2.51%	TINGGI	JANUARI				

11	Saya kadang kurang menjaga kesehatan diri	21	2.51%	TINGGI	JANUARI				
38	Saya belum tahu cara memanfaatkan sumber belajar	20	2.40%	TINGGI	JANUARI				
23	Saya masih sedikit mengetahui tentang dampak atau bahaya rokok	13	1.56%	SEDANG	FEBRUARI				
12	Saya belum tahu ciri-ciri/sifat/prilaku pribadi yang berkarakter	15	1.80%	SEDANG	FEBRUARI				
22	Saya belum memahami tentang kenakalan remaja	8	0.96%	RENDAH	FEBRUARI				
24	Saya belum banyak mengenal tentang perilaku sosial yang bertanggung jawab	13	1.56%	SEDANG	FEBRUARI				
25	Saya belum tahu tentang bullying dan cara mensikapinya	11	1.32%	SEDANG	MARET				
26	Saya sukar bergaul dengan teman2 di sekolah dan pondok	5	0.60%	RENDAH	MARET				
33	Saya belum tahu cara meraih prestasi di sekolah	20	2.40%	TINGGI	MARET				
28	Saya kurang memahami dampak dari medsos	11	1.32%	SEDANG	MARET				
32	Saya belum tahu cara belajar yang baik dan benar di SMK	19	2.28%	TINGGI	MARET				
43	Saya belum paham cara memilih lembaga bimbingan belajar yang baik	18	2.16%	TINGGI	APRIL				
27	Sering saya dianggap tidak sopan pd orang lain	10	1.20%	SEDANG	APRIL				
34	Saya belum paham tentang gaya belajar dan strategi yang sesuai dengannya	23	2.75%	TINGGI	APRIL				
50	Saya belum memiliki perencanaan karir masa depan	12	1.44%	SEDANG	APRIL				
36	Saya masih sering menunda-nunda tugas sekolah/pekerjaan rumah (PR)	26	3.11%	TINGGI	MEI				
40	Saya belum tahu tentang struktur kurikulum yang ada di sekolah	30	3.59%	TINGGI	MEI				
44	Saya belum dapat memanfaatkan teknologi informasi untuk belajar	17	2.04%	TINGGI	MEI				
46	Saya terpaksa harus bekerja untuk mencukupi kebutuhan hidup	11	1.32%	SEDANG	MEI				
49	Saya merasa belum paham hubungan antara hobi, bakat, minat, kemampuan dan karir	17	2.04%	TINGGI	JUNI				
37	Saya merasa kesulitan dalam memahami pelajaran tertentu	28	3.35%	TINGGI	JUNI				
42	Saya belum terbiasa belajar bersama atau belajar kelompok	11	1.32%	SEDANG	JUNI				
45	Saya belum tahu cara memperoleh bantuan pendidikan (beasiswa)	22	2.63%	TINGGI					
4	Saya merasa belum bisa mengendalikan emosi dengan baik	20	2.40%	TINGGI					
13	Saya merasa kurang memiliki tanggung jawab pada diri sendiri	12	1.44%	SEDANG					
15	Kondisi orang tua saya sedang tidak harmonis	5	0.60%	RENDAH					

2. Deskripsi Rumusan Kebutuhan

BIDANG LAYANAN	ASESMEN KEBUTUHAN/ ANGKET KEBUTUHAN PESERTA DIDIK	RUMUSAN KEBUTUHAN
PRIBADI	Saya merasa belum disiplin dalam beribadah pada Tuhan YME	Kesadaran untuk beriman dan bertakwa pada Tuhan YME
	Saya kadang-kadang berperilaku dan bertutur kata tidak jujur	Kebiasaan bersikap jujur
	Saya kadang-kadang masih suka menyontek pada waktu tes	Kemampuan memiliki kebiasaan jujur dan tidak mencontek saat tes
	Saya merasa belum bisa mengendalikan emosi dengan baik	Kemampuan mengelola emosi dengan baik
	Saya belum paham tentang sikap dan perilaku asertif	Komunikasi yang jujur dan tetap menjaga perasaan
	Saya belum tahu cara mengenal dan memahami diri sendiri	Melakukan pengenalan/pemahaman diri
	Saya belum memahami potensi diri	Memahami potensi diri
	Saya belum tahu perubahan dan permasalahan yang terjadi pada masa remaja	Masa perkembangan remaja dan permasalahannya
	Saya belum mengenal tentang macam-macam kepribadian	Mengenal kepribadian yang dimiliki manusia
	Saya kurang memiliki rasa percaya diri	Memiliki kepercayaan diri
	Saya kadang kurang menjaga kesehatan diri	Kemampuan menjaga kesehatan dengan baik
	Saya belum tahu ciri-ciri/sifat/prilaku pribadi yang berkarakter	Memiliki ciri-ciri/sifat pribadi yang berkarakter
	Saya merasa kurang memiliki tanggung jawab pada diri sendiri	Memiliki rasa tanggung jawab
	Saya kesulitan mengatur waktu belajar dan bermain	Mengatur jadwal kegiatan sehari-hari
	Kondisi orang tua saya sedang tidak harmonis	Memiliki keluarga yang harmonis
	Saya merasa tidak betah tinggal di rumah sendiri	Merasa nyaman, aman tinggal di rumah sendiri
	Saya mempunyai masalah dengan anggota keluarga di rumah	Mampu menyelesaikan masalah dengan kekeluargaan
	Saya belum bisa menjadi pribadi yang mandiri	Menjadi pribadi yang mandiri
	Saya sedang memiliki konflik pribadi	Mampu menyelesaikan konflik pribadi
	Saya belum memahami tentang norma/cara membangun berkeluarga	Memiliki pengetahuan tentang norma berkeluarga
SOSIAL	Saya belum banyak mengenal lingkungan sekolah baru	Mengenal lingkungan sekolah baru
	Saya belum memahami tentang kenakalan remaja	Memiliki pemahaman tentang kenakalan remaja
	Saya masih sedikit mengetahui tentang dampak atau bahaya rokok	Memiliki pemahaman tentang bahaya rokok
	Saya belum banyak mengenal tentang perilaku sosial yang bertanggung jawab	Memiliki perilaku sosial yang bertanggung jawab
	Saya belum tahu tentang bullying dan cara mengatasinya	Memahami tentang bullying

	Saya sukar bergaul dengan teman-teman di sekolah	Memiliki etika bergaul dengan teman sebaya
	Sering saya dianggap tidak sopan pada orang lain	Memiliki sikap sopan santun pada orang lain
	Saya kurang memahami dampak dari media social	Memiliki pemahaman tentang dampak dari media social
	Saya jarang bermain/berteman di lingkungan tempat saya tinggal	Kesadaran sebagai makhluk sosial yang harus berinteraksi
	Saya belum banyak teman atau sahabat	Kemudahan mencari dan disenangi teman
BELAJAR	Saya kurang suka berkomunikasi dengan teman lawan jenis	Memiliki pemahaman tentang hubungan komunikasi dengan lawan jenis
	Saya belum tahu cara belajar yang baik dan benar di SMK	Memahami belajar yang benar di SMK
	Saya belum tahu cara meraih prestasi di sekolah	Memiliki motivasi untuk berprestasi
	Saya belum paham tentang gaya belajar dan strategi yang sesuai dengannya	Menemukan cara belajar yang sesuai dengan gaya belajar
	Orang tua saya tidak peduli dengan kegiatan belajar saya	Kepedulian orang tua pada kegiatan belajar
	Saya masih sering menunda-nunda tugas sekolah/pekerjaan rumah (PR)	Melaksanakan Tugas Sekolah / PR tepat waktu
	Saya merasa kesulitan dalam memahami pelajaran tertentu	Mudah memahami pelajaran
	Saya belum tahu cara memanfaatkan sumber belajar	Mampu memanfaatkan sumber belajar
	Saya belajarnya jika akan ada tes atau ujian saja	Kesadaran belajar sesuai jadwal
	Saya belum tahu tentang struktur kurikulum yang ada di sekolah	Memahami struktur kurikulum sekolah
	KARIR	Saya merasa malas belajar dan kalau belajar sering ngantuk
Saya belum terbiasa belajar bersama atau belajar kelompok		Membentuk belajar kelompok
Saya belum paham cara memilih lembaga bimbingan belajar yang baik		Mengetahui cara memilih lembaga bimbingan yang baik
Saya belum dapat memanfaatkan teknologi informasi untuk belajar		Pemanfaatan perkembangan teknologi informasi
Saya belum tahu cara memperoleh bantuan pendidikan (beasiswa)		Memperoleh informasi bantuan/beasiswa
Saya terpaksa harus bekerja untuk mencukupi kebutuhan hidup		Memperoleh penghasilan untuk biaya hidup
Saya merasa bingung memilih kegiatan ekstrakurikuler di sekolah		Memiliki kemampuan untuk memilih kegiatan ekstra kurikuler
Saya merasa belum mantap pada pilihan peminatan yang diambil		Memiliki kemantapan pada pilihan peminatan yang diambil
Saya merasa belum paham hubungan antara hobi, bakat, minat, kemampuan dan karir		Memahami hubungan hobi, bakat, minat, kemampuan dan karir
Saya belum memiliki perencanaan karir masa depan		Memiliki perencanaan karir yang baik

D. RUMUSAN TUJUAN

Rumusan tujuan dibuat berdasarkan hasil asesmen yang dilakukan atau hasil deskripsi kebutuhan peserta didik/konseli. Rumusan tujuan akan dicapai dan disusun dalam bentuk perilaku yang harus dikuasai peserta didik/konseli setelah memperoleh layanan bimbingan dan konseling. Berikut rumusan tujuannya

BIDANG LAYANAN	RUMUSAN KEBUTUHAN	TUJUAN LAYANAN
PRIBADI	Kesadaran untuk beriman dan bertakwa pada Tuhan YME	Peserta didik/konseli mampu memahami pentingnya iman dan taqwa pada Tuhan YME serta dapat hidup rukun, damai dan saling menghormati antar umat beragama
	Kebiasaan bersikap jujur	Peserta didik/konseli dapat menjadi individu yang memiliki integritas diri serta dapat memancarkan kepercayaan diri dan sikap yang tidak mementingkan diri sendiri
	Kemampuan memiliki kebiasaan jujur dan tidak mencontek saat tes	Peserta didik/konseli dapat menjadi individu yang memiliki sikap jujur dan tidak mencontek
	Kemampuan mengelola emosi dengan baik	Peserta didik/konseli dapat menjadi individu yang mampu mengendalikan emosi
	Komunikasi yang jujur dan tetap menjaga perasaan	Peserta didik/konseli mampu membedakan perilaku agresif dan asertif, menerapkan perilaku asertif dengan teman-temannya serta mengembangkan sikap asertif untuk menunjang prestasi
	Melakukan pengenalan/pemahaman diri	Peserta didik/konseli dapat memahami dan menemukan unsur-unsur konsep diri serta memahami dan menerima kelebihan dan kekurangan secara wajar dan penuh rasa syukur
	Memahami potensi diri	Peserta didik dapat mengenal dan menggali potensi diri serta berusaha mengoptimalkannya untuk meraih sukses masa depan
	Masa perkembangan remaja dan permasalahannya	Peserta didik/konseli mampu mengenal ciri-ciri perkembangan remaja, dapat memahami tugas perkembangan, mengatasi masalah yang dihadapi dalam perkembangan
	Mengenal kepribadian yang dimiliki manusia	Peserta didik/konseli mampu mengenal tipe-tipe kepribadian manusia, mengenal kepribadian yang dimiliki serta dapat tumbuh menjadi pribadi yang matang
	Memiliki kepercayaan diri	Peserta didik/konseli dapat memahami ciri-ciri pribadi yang memiliki rasa percaya diri serta dapat meningkatkan percaya diri dengan baik untuk mencapai tujuan hidupnya
	Kemampuan menjaga kesehatan dengan baik	Peserta didik/konseli mampu memahami pentingnya pola hidup bersih dan sehat serta dapat melakukan kebiasaan hidup bersih dan sehat sehari-hari yang dapat mempengaruhi kesehatan
	Memiliki ciri-ciri/sifat pribadi yang berkarakter	Peserta didik/konseli mampu memiliki perasaan positif untuk membangun pribadi yang berkarakter yang akan berkontribusi pada peningkatan mutu karakter bangsa
	Memiliki rasa tanggung jawab	Konseli mampu memiliki rasa tanggung jawab pada diri sendiri
	Mengatur jadwal kegiatan sehari-hari	Konseli mampu mengatur jadwal kegiatan sehari-hari dengan baik
	Memiliki keluarga yang harmonis	Peserta didik/konseli memiliki keluarga yang harmonis
	Merasa nyaman, aman tinggal di rumah sendiri	Peserta didik/konseli merasa nyaman, aman tinggal di rumah sendiri
	Mampu menyelesaikan masalah dengan kekeluargaan	Peserta didik/konseli dapat menyelesaikan masalah dengan kekeluargaan
	Menjadi pribadi yang mandiri	Peserta didik/konseli mampu menjadi pribadi yang mandiri
	Mampu menyelesaikan konflik pribadi	Peserta didik/konseli mampu menyelesaikan konflik pribadi
Memiliki pengetahuan tentang norma berkeluarga	Peserta didik/konseli memiliki pengetahuan tentang norma berkeluarga	
SOSIAL	Mengenal lingkungan sekolah baru	Peserta didik dapat mengenal aspek-aspek penyesuaian diri serta dapat menerapkan sikap dan kebiasaan dengan lingkungannya
	Memiliki pemahaman tentang kenakalan remaja	Peserta didik/konseli dapat mengetahui bentuk atau jenis kenakalan remaja, dampak terhadap pribadi dan lingkungan serta berusaha untuk menghindarinya

	Memiliki pemahaman tentang bahaya rokok	Peserta didik/konseli memiliki pemahaman tentang bahaya dan dampak rokok bagi kesehatan tubuh dan lingkungan serta cara untuk menolak ajakan untuk merokok dalam bentuk apapun
	Memiliki perilaku sosial yang bertanggung jawab	Peserta didik/konseli mampu memahami pentingnya berperilaku sosial yang baik, serta memiliki sikap untuk hidup bersosial yang bertanggung jawab dalam sebuah masyarakat
	Memahami tentang bullying	Peserta didik/konseli mampu memahami tentang bullying, bahaya perilaku bullying, sebab dan dampak bullying, serta berani cara melawan tindakan bullying
	Memiliki etika bergaul dengan teman sebaya	Peserta didik/konseli mampu memahami norma-norma dalam masyarakat serta dapat bersosialisasi dan bergaul dengan teman sebaya sesuai dengan etika yang baik
	Memiliki sikap sopan santun pada orang lain	Peserta didik mampu memahami nilai-nilai dan cara bertingkah laku sopan santun dlm kehidupan di luar kelompok teman sebaya
	Memiliki pemahaman tentang dampak dari media social	Peserta didik/konseli dapat memahami dampak positif dan negatif bermain handphone atau media social
	Kesadaran sebagai makhluk sosial yang harus berinteraksi	Peserta didik/konseli memiliki Kesadaran sebagai makhluk sosial yang harus berinteraksi
	Kemudahan mencari dan disenangi teman	Peserta didik/konseli mudah mencari dan disenangi teman
	Memiliki pemahaman tentang hubungan komunikasi dgn lawan jenis	Peserta didik/konseli memiliki pemahaman tentang norma hubungan komunikasi dengan lawan jenis
BELAJAR	Memahami belajar yang benar di SMK	Peserta didik/konseli dapat mengenal sikap dalam belajar serta menerapkan sikap dan kebiasaan dalam belajar yang baik di SMK hingga mencapai prestasi yang lebih luas
	Memiliki motivasi untuk berprestasi	Peserta didik/konseli mampu memahami pengertian motivasi berprestasi, mengetahui dan menerapkan cara untuk meningkatkan motivasi berprestasi
	Menemukan cara belajar yang sesuai dengan gaya belajar	Peserta didik/konseli dapat memahami dan mengetahui tentang gaya belajar serta strategi belajarnya untuk masing-masing gaya belajar tersebut
	Kepedulian orang tua pada kegiatan belajar	Peserta didik/konseli selalu mendapat perhatian orang tua dalam belajarnya
	Melaksanakan Tugas Sekolah / PR tepat waktu	Peserta didik/konseli memiliki kedisiplinan dalam belajar
	Mudah memahami pelajaran	Peserta didik dapat memahami teknik memahami pelajaran
	Mampu memanfaatkan sumber belajar	Peserta didik/konseli dapat memanfaatkan sumber belajar dalam kegiatan belajarnya
	Kesadaran belajar sesuai jadwal	Peserta didik/konseli dapat mengatur waktu belajarnya
	Memahami struktru kurikulum sekolah	Konseli dapat memahami tentang struktur kurikulum sekolah
	Memiliki semangat belajar	Peserta didik/konseli memiliki motivasi dalam belajar
	Membentuk belajar kelompok	Peserta didik/konseli dapat belajar kelompok dengan temannya
	Mengetahui cara memilih lembaga bimbil yang baik	Peserta didik/konseli dapat memilih lembaga bimbingan belajar yang tepat
	Pemanfaatan perkembangan teknologi informasi	Peserta didik/konseli dapat memanfaatkan teknologi informasi untuk belajar
KARIR	Memperoleh informasi bantuan/beasiswa	Peserta didik/konseli dapat memanfaatkan peluang beasiswa yang ada
	Memperoleh penghasilan untuk biaya hidup	Peserta didik/ konseli mampu mengatur kegiatan antara belajar sambil bekerja
	Memiliki kemampuan untuk memilih kegiatan ekstra kurikuler	Peserta didik/konseli mampu memilih kegiatan ekstra kurikuler yang sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya
	Memiliki kemantapan pada pilihan peminatan yang diambil	Peserta didik/konseli mantap pada pilihan peminatan yang telah diambil
	Memahami hubungan hobi, bakat, minat, kemampuan dan karir	Peserta didik/konseli mampu memahami peranan hobi, bakat, minat dalam karir masa depannya
	Memiliki perencanaan karir yang baik	Peserta didik/konseli mampu memahami pentingnya perencanaan karir, langkah-langkah dalam merencanakan karir serta memiliki sikap positif dalam meraih kesuksesan masa depan

E. KOMPONEN PROGRAM

Komponen program bimbingan dan konseling di SMK meliputi : (1) layanan dasar, (2) layanan peminatan dan perencanaan individual, (3) Layanan Responsif, dan (4) dukungan sistem. Berikut penjelasan mengenai masing-masing komponen

1) Layanan Dasar

Layanan dasar adalah proses pemberian bantuan kepada semua peserta didik/konseli yang berkaitan dengan pengembangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan dalam bidang pribadi, sosial, belajar, dan karir sebagai pengejawantahan tugas-tugas perkembangan mereka. Layanan dasar merupakan inti pendekatan perkembangan yang diorganisasikan berkenaan dengan pengetahuan tentang diri dan orang lain, perkembangan belajar, serta perencanaan dan eksplorasi karir. Layanan dasar pada sekolah dasar dilaksanakan dalam aktivitas yang langsung diberikan kepada peserta didik/konseli adalah bimbingan kelompok, bimbingan klasikal, dan bimbingan lintas kelas. Aktivitas yang dilaksanakan melalui media adalah papan bimbingan, leaflet dan media inovatif bimbingan dan konseling. Bagi guru kelas yang menjalankan fungsi sebagai guru bimbingan dan konseling, layanan bimbingan klasikal dapat diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran tematik.

2) Layanan Responsif

Layanan responsif adalah layanan untuk memenuhi kebutuhan jangka pendek peserta didik, atau masalah-masalah yang dialami peserta didik/konseli yang bersumber dari lingkungan kehidupan pribadi, sosial, belajar, dan karir. Layanan terdiri atas konseling individual, konseling kelompok, konsultasi, konferensi kasus, referral dan advokasi. Sementara aktivitas layanan responsif melalui media adalah konseling melalui elektronik dan kotak masalah. Pada konteks layanan responsif di Sekolah Dasar, guru bimbingan dan konseling atau konselor memberikan intervensi secara singkat. Pada layanan responsif juga dilakukan advokasi yang menitikberatkan pada membantu peserta didik/konseli untuk memiliki kesempatan yang sama dalam mencapai tugas-tugas perkembangan. Guru bimbingan dan konseling atau konselor menyadari terdapat rintangan-rintangan bagi peserta didik yang disebabkan oleh disabilitas, jenis kelamin, suku bangsa, bahasa, orientasi seksual, status sosial ekonomi, pengaruh orangtua, keberbakatan, dan sebagainya. Guru bimbingan dan konseling atau konselor harus memberikan advokasi agar semua peserta didik/konseli mendapatkan perlakuan yang setara selama menempuh pendidikan di Sekolah Dasar.

3) Layanan Peminatan dan Perencanaan Individual Peserta Didik

Layanan peminatan dan perencanaan individual merupakan proses pemberian bantuan kepada semua peserta didik/konseli dalam membuat dan mengimplementasikan rencana pribadi, sosial, belajar, dan karir. Tujuan utama layanan ini ialah membantu peserta didik belajar memantau dan memahami pertumbuhan dan perkembangannya sendiri dan mengambil tindakan secara proaktif terhadap informasi tersebut Layanan peminatan dan perencanaan individual berisi aktivitas membantu setiap peserta didik untuk mengembangkan dan meninjau minat dan perencanaan pribadi, sosial, belajar, dan karir. Aktivitas dimulai sejak peserta didik masih di sekolah dasar dan berlanjut terus sampai di

sekolah menengah. Rencana yang telah dibuat oleh peserta didik ditinjau dan diperbaharui secara berkala dan didokumentasikan di dalam profil peserta didik, misalnya dalam bentuk grafik. Aktivitas layanan peminatan dan perencanaan individual yang langsung diberikan kepada peserta didik dapat berupa kegiatan bimbingan klasikal, konseling individual, konseling kelompok, bimbingan kelas besar atau lintas kelas, bimbingan kelompok, konsultasi dan kolaborasi. Aktivitas peminatan dan perencanaan individual di Sekolah Dasar terintegrasi dengan kegiatan ekstrakurikuler. Pemilihan kegiatan ekstrakurikuler juga dapat menggambarkan minat peserta didik pada aktivitas tertentu. Guru bimbingan dan konseling atau konselor dapat memberikan informasi tentang perencanaan pribadi, akademik dan karir dalam pemilihan kegiatan ekstra kurikuler bagi peserta didik.

4) Dukungan Sistem

Dukungan sistem merupakan komponen pelayanan dan kegiatan manajemen, tata kerja infrastruktur dan pengembangan keprofesionalan konselor secara berkelanjutan yang secara tidak langsung memberikan bantuan kepada peserta didik atau memfasilitasi kelancaran perkembangan peserta didik. Aktivitas yang dilakukan dalam dukungan sistem adalah (1) administrasi, yang di dalamnya termasuk melaksanakan dan menindaklanjuti asesmen, kunjungan rumah, menyusun dan melaporkan program bimbingan dan konseling, membuat evaluasi, dan melaksanakan administrasi dan mekanisme bimbingan dan konseling, serta (2) kegiatan tambahan dan pengembangan profesi, bagi konselor atau guru kelas yang berfungsi sebagai guru bimbingan dan konseling, kegiatan pengembangan profesi dilaksanakan sesuai dengan tugasnya sebagai guru kelas dengan diperkaya oleh kegiatan pelatihan atau lokakarya tentang bimbingan dan konseling untuk memperkuat kompetensi dalam menjalankan fungsi sebagai guru bimbingan dan konseling atau konselor.

Pengembangan Keprofesionalan Berkelanjutan (guru sebagai pembelajar) bagi konselor atau guru bimbingan dan konseling dapat dilakukan dengan moda tatap muka, *daring* dan kombinasi antara tatap muka dan *daring*.

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan peserta didik, komponen program adalah sebagai berikut :

NO	KOMPONEN PROGRAM	NO	MATERI / TOPIK / KEGIATAN	JUMLAH LAYANAN	PRO PORSI	PERHITUNGAN WAKTU/JAM
1	Layanan Dasar	1	Iman dan Taqwa dalam kehidupan	26	46%	46% x 24 = 11,04
		2	Jujur Lebih Baik			
		3	Anti Mencontek			
		4	Manajemen Emosi			
		5	Mengenal Konsep Diri pada Remaja			
		6	Menjadi Remaja yang Kreatif			
		7	Permasalahan Remaja			
		8	Mengenal Kepribadian Manusia			
		9	Membangun Percaya Diri Yang Kuat			
		10	Menciptkana Pola Hidup Bersih dan Sehat di Lingkungan Sekolah dan Pondok			
		11	Menerapkan 5 Janji Taruna			
		12	Cara Mengatur Jadwal Kegiatan Sehari-hari			
		13	Penyesuaian Diri di Sekolah dan Pondok			
		14	Mengenal aturan dan norma yang berlaku			

		<p>di pondok</p> <p>15 Bahaya rokok dan dampaknya bagi kesehatan</p> <p>16 Menampilkan Perilaku Etis dan Tanggung Jawab Sosial</p> <p>17 Stop Bullying !</p> <p>18 Memelihara Etika Pergaulan</p> <p>19 Pentingnya Sopan Santun dalam Kehidupan Sehari</p> <p>20 Dampak negatif handphone dalam Belajar dan Mengaji</p> <p>21 Kiat mencari teman di sekolah dan pondok</p> <p>22 Kiat sukses belajar di SMK</p> <p>23 Pentingnya Motivasi Berprestasi dalam Mencapai Keberhasilan</p> <p>24 Belajar Sesuai dengan Gaya Belajar</p> <p>25 Mengenal Struktur Kurikulum Sekolah SMK</p> <p>PERIKANAN DAN KELAUTAN PUGER</p>			
2	Layanan Peminatan dan Perenc. Individual Peserta Didik	<p>1 Tips dan Strategi Memperoleh Beasiswa Impian</p> <p>2 Menjadi Pengusaha Sukses di Usia Muda</p> <p>3 Tips Bijak Memilih Ekskul</p> <p>4 Mantap Memilih peminatan</p> <p>5 Memilih Jurusan di PTN sesuai dengan minat dan kemampuan</p> <p>6 Merencanakan Karier dan Masa Depan</p>	6	11%	$11\% \times 24 = 2,64$
3	Layanan Responsif	<p>1 Manajemen Emosi</p> <p>2 Pentingnya menerapkan Prinsip Tanggungjawab Bagi Santri</p> <p>3 Membangun Hubungan Harmonis dengan Keluarga</p> <p>4 Pondokku Surgaku</p> <p>5 Mengatasi Perselisian dengan Orangtua</p> <p>6 Menjadi pribadi yang Mandiri</p> <p>7 Strategi mengatasi konflik diri</p> <p>8 Nilai dan Norma yang berlaku Dalam Keluarga</p> <p>9 Manusia sebagai Makhluk Sosial</p> <p>10 Hukum Berkomunikasi dengan Lawan Jenis</p> <p>11 Kepedulian orang tua terhadap belajar anak</p> <p>12 Tanggungjawab dalam Mengerjakan Tugas</p> <p>13 Tips cepat memahami materi pelajaran</p> <p>14 Manfaat sumber belajar</p> <p>15 Manajemen Waktu dalam Belajar</p> <p>16 Motivasi Belajar Agar Meraih Sukses</p> <p>17 Cara Memilih Lembaga Bimbel yang Tepat</p> <p>18 Memanfaatkan IT Sebagai Sumber Belajar</p>	18	32%	$32\% \times 24 = 7,68$
4	Dukungan Sistem	<p>1 Pengembangan Jejaring</p> <p>2 Kegiatan Manajemen</p> <p>3 Pengembangan staf</p> <p>4 Kunjungan rumah</p> <p>5 Kolaborasi</p> <p>6 Pengembangan Profesi Konselor</p> <p>a. In House Training</p> <p>b. Pendidikan Lanjut</p> <p>7 Penelitian dan Pengembangan</p>	7	12%	$12\% \times 24 = 2,88$
JUMLAH JAM			57	100%	24

F. BIDANG LAYANAN

Bimbingan dan konseling pada satuan pendidikan mencakup empat bidang layanan, yaitu bidang layanan yang memfasilitasi perkembangan pribadi, sosial, belajar, dan karir yang merupakan satu kesatuan utuh dapat dipisahkan dalam setiap diri individu peserta didik/konseli

1. Pribadi

Suatu proses pemberian bantuan dari guru bimbingan dan konseling atau konselor kepada peserta didik / konseli untuk memahami, menerima, mengarahkan, mengambil keputusan, dan merealisasikan keputusannya secara bertanggung jawab tentang perkembangan aspek pribadinya, sehingga dapat mencapai perkembangan secara optimal dan mencapai kebahagiaan, kesejahteraan dan keselamatan dalam kehidupannya.

Aspek perkembangan peserta didik/konseli yang dikembangkan meliputi (1) memahami potensi diri dan memahami kelebihan dan kelemahannya, baik kondisi fisik maupun psikis, (2) mengembangkan potensi untuk mencapai kesuksesan dalam kehidupannya, (3) menerima kelemahan kondisi diri dan mengatasinya secara baik.

2. Sosial

Suatu proses pemberian bantuan dari konselor kepada peserta didik/konseli untuk memahami lingkungannya dan dapat melakukan interaksi sosial secara positif, terampil berinteraksi sosial, mampu mengatasi masalah-masalah sosial yang dialaminya, mampu menyesuaikan diri dan memiliki keserasian hubungan dengan lingkungan sosialnya sehingga mencapai kebahagiaan dan kebermaknaan dalam kehidupannya.

Aspek perkembangan peserta didik/konseli yang dikembangkan meliputi (1) berempati terhadap kondisi orang lain, (2) memahami keragaman latar sosial budaya, (3) menghormati dan menghargai orang lain, (4) menyesuaikan dengan nilai dan norma yang berlaku, (5) berinteraksi sosial yang efektif, (6) bekerjasama dengan orang lain secara bertanggung jawab, dan (8) mengatasi konflik dengan orang lain berdasarkan prinsip yang saling menguntungkan.

3. Belajar

Proses pemberian bantuan kepada peserta didik/ konseli dalam mengenali potensi diri untuk belajar, memiliki sikap dan keterampilan belajar, terampil merencanakan pendidikan, memiliki kesiapan menghadapi ujian, memiliki kebiasaan belajar teratur dan mencapai hasil belajar secara optimal sehingga dapat mencapai kesuksesan, kesejahteraan, dan kebahagiaan dalam kehidupannya.

Aspek perkembangan yang dikembangkan meliputi;

- (1) Menyadari potensi diri dalam aspek belajar dan memahami berbagai hambatan belajar;
- (2) Memiliki sikap dan kebiasaan belajar yang positif;
- (3) Memiliki motif yang tinggi untuk belajar sepanjang hayat;
- (4) Memiliki keterampilan belajar yang efektif;
- (5) Memiliki keterampilan perencanaan dan penetapan pendidikan selanjutnya; dan
- (6) Memiliki kesiapan menghadapi ujian

4. Karir

Proses pemberian bantuan oleh guru bimbingan dan konseling atau konselor kepada peserta didik/konseli untuk mengalami pertumbuhan, perkembangan, eksplorasi, aspirasi dan pengambilan keputusan karir sepanjang rentang hidupnya secara rasional dan realistis berdasar informasi potensi diri dan kesempatan yang tersedia di lingkungan hidupnya sehingga mencapai kesuksesan dalam kehidupannya.

Aspek perkembangan yang dikembangkan meliputi; (1) pengetahuan konsep diri yang positif tentang karir, (2) kematangan emosi dan fisik dalam membuat keputusan karir, (3) Kesadaran pentingnya pencapaian prestasi untuk mendapatkan kesempatan karir, (4) Kesadaran hubungan antara pekerjaan dan belajar, (5) Keterampilan untuk memahami dan menggunakan informasi karir, (6) Kesadaran hubungan antara tanggung jawab personal, kebiasaan bekerja yang baik dan kesempatan karir, (7) Kesadaran bagaimana karir berhubungan dengan fungsi dan kebutuhan di masyarakat, (8) Kesadaran tentang perbedaan pekerjaan dan perubahan peran laki-laki dan perempuan.

G. MENGEMBANGKAN TEMA / TOPIK LAYANAN BK

Tema/topik merupakan rincian lanjut dari identifikasi deskripsi kebutuhan peserta didik/konseli dalam aspek perkembangan pribadi, sosial, belajar dan karier yang akan dituangkan dalam RPL BK (Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling)

BIDANG LAYANAN	RUMUSAN KEBUTUHAN	TUJUAN LAYANAN	TOPIK/TEMA
PRIBADI	Kesadaran untuk beriman dan bertakwa pada Tuhan YME	Peserta didik/konseli mampu memahami pentingnya iman dan taqwa pada Tuhan YME serta dapat hidup rukun, damai dan saling menghormati antar umat beragama	Iman dan Taqwa dalam kehidupan
	Kebiasaan bersikap jujur	Peserta didik/konseli dapat menjadi individu yang memiliki integritas diri serta dapat memancarkan kepercayaan diri dan sikap yang tidak mementingkan diri sendiri	Jujur Lebih Baik
	Kemampuan memiliki kebiasaan jujur dan tidak mencontek saat tes	Peserta didik/konseli dapat menjadi individu yang memiliki sikap jujur dan tidak mencontek	Anti Mencontek
	Kemampuan mengelola emosi dengan baik	Peserta didik/konseli dapat menjadi individu yang mampu mengendalikan emosi	Manajemen Emosi
	Komunikasi yang jujur dan tetap menjaga perasaan	Peserta didik/konseli mampu membedakan perilaku agresif dan asertif, menerapkan perilaku asertif dengan teman-temannya serta mengembangkan sikap asertif untuk menunjang prestasi	Pentingnya Berperilaku Asertif
	Melakukan pengenalan/pemahaman diri	Peserta didik/konseli dapat memahami dan menemukan unsur-unsur konsep diri serta memahami dan menerima kelebihan dan kekurangan secara wajar dan penuh rasa syukur	Mengenal Konsep Diri pada Remaja
	Memahami potensi diri	Peserta didik/konseli dapat mengenal dan menggali potensi diri serta berusaha mengoptimalkannya untuk meraih sukses masa depan	Menjadi Remaja yang Kreatif

Masa perkembangan remaja dan permasalahannya	Peserta didik/konseli mampu mengenal ciri-ciri perkembangan remaja, dapat memahami tugas perkembangan, mengatasi masalah yang dihadapi dalam perkembangan	Permasalahan Remaja	
Mengenal kepribadian yang dimiliki manusia	Peserta didik/konseli mampu mengenal tipe-tipe kepribadian manusia, mengenal kepribadian yang dimiliki serta dapat tumbuh menjadi pribadi yang matang	Mengenal Kepribadian Manusia	
Memiliki kepercayaan diri	Peserta didik/konseli dapat memahami ciri-ciri pribadi yang memiliki rasa percaya diri serta dapat meningkatkan percaya diri dengan baik untuk mencapai tujuan hidupnya	Membangun Percaya Diri Yang Kuat	
Kemampuan menjaga kesehatan dengan baik	Peserta didik/konseli mampu memahami pentingnya polah hidup bersih dan sehat serta dapat melakukan kebiasaan hidup bersih dan sehat sehari-hari yang dapat mempengaruhi kesehatan	Menciptkana Pola Hidup Bersih dan Sehat di Lingkungan Sekolah dan Pondok	
Memiliki ciri-ciri/sifat pribadi yang berkarakter	Peserta didik/konseli mampu memiliki perasaan positif untuk membangun pribadi yang berkarakter yang akan berkontribusi pada peningkatan mutu karakter bangsa	Menerapkan 5 prinsip Tebuireng	
Memiliki rasa tanggung jawab	Peserta didik/konseli mampu memiliki rasa tanggung jawab pada diri sendiri dan orang lain	Pentingnya menerapkan Prinsip TanggungJawab Bagi Santri	
Mengatur jadwal kegiatan sehari-hari	Peserta didik/konseli mampu mengatur jadwal kegiatan sehari-hari dengan baik	Cara Mengatur Jadwal Kegiatan Sehari-hari	
Memiliki keluarga yang harmonis	Peserta didik/konseli memiliki keluarga yang harmonis	Membangun Hubungan Harmonis dengan Keluarga	
Merasa nyaman,aman tinggal di rumah sendiri/pondok	Peserta didik/konseli merasa nyaman,aman tinggal di rumah sendiri/pondok	Pondokku Surgaku	
Mampu menyelesaikan masalah dengan kekeluargaan	Peserta didik/konseli dapat menyelesaikan masalah dengan kekeluargaan	Mengatasi Perselisian dengan Orangtua	
Menjadi pribadi yang mandiri	Peserta didik/konseli mampu menjadi pribadi yang mandiri	Cara Menjadi pribadi yang Mandiri	
Mampu menyelesaikan konflik pribadi	Peserta didik/konseli mampu menyelesaikan konflik pribadi	Strategi mengatasi konflik diri	
Memiliki pengetahuan tentang norma berkeluarga	Peserta didik/konseli memiliki pengetahuan tentang norma berkeluarga	Nilai dan Norma yang berlaku Dalam Keluarga	
SOSIAL	Mengenal lingkungan sekolah baru dan pondok	Peserta didik/konseli dapat mengenal aspek-aspek penyesuaian diri serta dapat menerapkan sikap dan kebiasaan dengan lingkungannya	Penyesuaian Diri di Sekolah dan Pondok
	Memiliki pemahaman tentang kenakalan remaja	Peserta didik/konseli dapat mengetahui bentuk atau jenis kenakalan remaja, dampak terhadap pribadi dan lingkungan serta berusaha untuk menghindarinya	Mengenal aturan dan norma yang berlaku di pondok
	Memiliki pemahaman tentang bahaya rokok	Peserta didik/konseli memiliki pemahaman tentang bahaya dan dampak rokok bagi kesehatan tubuh dan lingkungan serta cara untuk menolak ajakan untuk merokok dalam bentuk apapun	Bahaya rokok dan dampaknya bagi kesehatan
	Memiliki perilaku sosial yang bertanggung jawab	Peserta didik/konseli mampu memahami pentingnya berperilaku sosial yang baik, serta memiliki sikap untuk hidup bersosial yang bertanggung jawab dalam sebuah masyarakat	Menampilkan Perilaku Etis dan Tanggung Jawab Sosial

	Memahami tentang bullying	Peserta didik/konseli mampu memahami tentang bullying, bahaya perilaku bullying, sebab dan dampak bullying, serta berani cara melawan tindakan bullying	Stop Bullying !
	Memiliki etika bergaul dengan teman sebaya	Peserta didik/konseli mampu memahami norma-norma dalam masyarakat serta dapat bersosialisasi dan bergaul dengan teman sebaya sesuai dengan etika yang baik	Memelihara Etika Pergaulan
	Memiliki sikap sopan santun pada orang lain	Peserta didik/konseli mampu memahami nilai-nilai dan cara bertingkah laku sopan santun dalam kehidupan di luar kelompok teman sebaya	Pentingnya Sopan Santun dalam Kehidupan Sehari
	Memiliki pemahaman tentang dampak dari media social	Peserta didik/konseli dapat memahami dampak positif dan negatif bermain handphone atau media sosial	Dampak negatif handphone dalam Belajar dan Mengaji
	Kesadaran sebagai makhluk sosial yang harus berinteraksi	Peserta didik memiliki Kesadaran sebagai makhluk sosial yang harus berinteraksi	Manusia sebagai Makhluk Sosial
	Kemudahan mencari dan disenangi teman	Peserta didik/konseli mudah mencari dan disenangi teman	Kiat mencari teman di sekolah dan pondok
	Memiliki pemahaman tentang hubungan komunikasi dengan lawan jenis	Peserta didik/konseli memiliki pemahaman tentang norma hubungan komunikasi dengan lawan jenis	Hukum Berkomunikasi dengan Lawan Jenis
BELAJAR	Memahami belajar yang benar di SMA/MA	Peserta didik/konseli dapat mengenal sikap dalam belajar serta menerapkan sikap dan kebiasaan dalam belajar yang baik di SMA-MA hingga mencapai prestasi yang lebih luas	Kiat sukses belajar di SMA
	Memiliki motivasi untuk berprestasi	Peserta didik/konseli mampu memahami pengertian motivasi berprestasi, mengetahui dan menerapkan cara untuk meningkatkan motivasi berprestasi	Pentingnya Motivasi Berprestasi dalam Mencapai Keberhasilan
	Menemukan cara belajar yang sesuai dengan gaya belajar	Peserta didik/konseli dapat memahami dan mengetahui tentang gaya belajar serta strategi belajarnya untuk masing-masing gaya belajar tersebut	Belajar Sesuai dengan Gaya Belajar
	Kepedulian orang tua pada kegiatan belajar	Peserta didik/konseli selalu mendapat perhatian orang tua dalam belajarnya	Kepedulian orang tua terhadap belajar anak
	Melaksanakan Tugas Sekolah / PR tepat waktu	Peserta didik/konseli memiliki kedisiplinan dalam belajar	Tanggungjawab dalam Mengerjakan Tugas
	Mudah memahami pelajaran	Peserta didik/konseli dapat memahami teknik memahami pelajaran	Tips cepat memahami materi pelajaran
	Mampu memanfaatkan sumber belajar	Peserta didik/konseli dapat memanfaatkan sumber belajar dalam kegiatan belajarnya	Manfaat sumber belajar
	Kesadaran belajar sesuai jadwal	Peserta didik/konseli dapat mengatur waktu belajarnya	Manajemen Waktu dalam Belajar
	Memahami struktur kurikulum sekolah	Peserta didik/konseli dapat memahami tentang struktur kurikulum sekolah	Mengenal Struktur Kurikulum Sekolah SMK PERIKANAN DAN KELAUTAN PUGER
	Memiliki semangat belajar	Peserta didik/konseli memiliki motivasi dalam belajar	Motivasi Belajar Agar Meraih Sukses
	Membentuk belajar kelompok	Peserta didik/konseli dapat belajar kelompok dengan temannya	Belajar Kelompok Lebih Menyenangkan dan Efektif
	Mengetahui cara memilih lembaga bimbingan yang baik	Peserta didik/konseli dapat memilih lembaga bimbingan belajar yang tepat	Cara Memilih Lembaga Bimbingan yang Tepat

	Pemanfaatan perkembangan teknologi informasi	Peserta didik/konseli dapat memanfaatkan teknologi informasi untuk belajar	Memanfaatkan IT Sebagai Sumber Belajar
KARIR	Memperoleh informasi bantuan/beasiswa	Peserta didik/konseli dapat memanfaatkan peluang beasiswa yang ada	Tips dan Strategi Memperoleh Beasiswa Impian
	Memperoleh penghasilan untuk biaya hidup	Peserta didik/ konseli mampu mengatur kegiatan antara belajar sambil bekerja	Menjadi Pengusaha Sukses di Usia Muda
	Memiliki kemampuan untuk memilih kegiatan ekstra kurikuler	Peserta didik/konseli mampu memilih kegiatan ekstra kurikuler yang sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya	Tips Bijak Memilih Ekskul
	Memiliki kemantapan pada pilihan peminatan yang diambil	Peserta didik/konseli mantap pada pilihan peminatan yang telah diambil	Mantap Memilih peminatan
	Memahami hubungan hobi, bakat, minat, kemampuan dan karir	Peserta didik/konseli mampu memahami peranan hobi, bakat, minat dalam karir masa depannya	Memilih Jurusan di PTN sesuai dengan minat dan kemampuan
	Memiliki perencanaan karir yang baik	Peserta didik/konseli mampu memahami pentingnya perencanaan karir, langkah-langkah dalam merencanakan karir serta memiliki sikap positif dalam meraih kesuksesan masa depan	Merencanakan Karier dan Masa Depan

H. RENCANA KEGIATAN/OPERASIOAL (ACTION PLAN)

Rencana kegiatan (action plan) bimbingan dan konseling merupakan rencan yang menguraikan tindakan-tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang didapat dari hasil assesmen terhadap kondisi peserta didik/konseli serta standar kompetensi kemandirian siswa. Rencana kegiatan bimbingan dan konseling terdiri dari beberapa komponen, yaitu :

- (a) Bidang layanan
Berisi tentang bidang layanan bimbingan dan konseling
- (b) Tujuan Layanan
Berisi tentang tujuan yang akan dicapai yang berbasis hasil asesmen, tugas perkembangan atau standar kompetensi kemandirian siswa
- (c) Komponen layanan
Terdiri dari empat komponen yaitu (1) layanan dasar, (2) layanan responsif, (3) peminatan dan perencanaan individual, (4) dukungan system
- (d) Strategi layanan
Merupakan kegiatan/strategi layanan yang dilakukan dan disesuaikan dengan komponen layanan. Contohnya, untuk komponen layanan dasar, strategi layanan yang dapat dilaksanakan adalah bimbingan
- (e) Kelas
Berisi kelas yang akan mendapatkan layanan bimbingan dan konseling
- (f) Materi,
Berisi tentang tema/topik materi yang akan dibahas untuk mencapai tujuan.
- (g) Metode,
Berisi teknik/strategi kegiatan layanan bimbingan dan konseling yang akan dilakukan.
- (h) Alat/media,

Berisi alat dan media yang akan digunakan misalnya *power point presentation*, kertas kerja dan sebagainya.

- (i) Evaluasi,
Berisi jenis dan alat evaluasi yang digunakan untuk memastikan ketercapaian tujuan layanan.



RENCANA KEGIATAN (ACTION PLAN)

BIDANG LAYANAN	TUJUAN LAYANAN	KOMPONEN LAYANAN	STRATEGI LAYANAN	KE LAS	TEMA/TOPIK	METODE	MEDIA	EVA LUASI	EKUI VALENSI
PRIBADI	Peserta didik/konseli mampu memahami pentingnya iman dan taqwa pada Tuhan YME serta dapat hidup rukun, damai dan saling menghormati antar umat beragama	Dasar	Bimbingan klasikal	X	Iman dan Taqwa dalam kehidupan	Ceramah, Diskusi Kelompok, Tanya Jawab	PPT, Video dari Youtube	Proses dan Hasil	2 Jam
	Peserta didik/konseli dapat menjadi individu yang memiliki integritas diri serta dapat memancarkan kepercayaan diri dan sikap yang tidak mementingkan diri sendiri	Dasar	Bimbingan klasikal	X	Jujur Lebih Baik	Diskusi Kelompok, Tanya Jawab	PPT, Video dari Youtube	Proses dan Hasil	2 Jam
	Peserta didik/konseli dapat menjadi individu yang memiliki sikap jujur dan tidak mencontek	Dasar	Bimbingan Kelompok	X	Anti Mencontek	Diskusi	Kartu sikap	Proses dan Hasil	2 Jam
	Peserta didik/konseli dapat menjadi individu yang mampu mengendalikan emosi	Responsif	Konseling Individual	X	Manajemen Emosi	Disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan	Disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan	Proses dan Hasil	2 Jam
	Peserta didik mampu membedakan perilaku agresif dan asertif, menerapkan perilaku asertif dengan teman-temannya serta mengembangkan sikap asertif untuk menunjang prestasi	Dasar	Bimbingan klasikal	X	Pentingnya Berperilaku Asertif	Diskusi, bermain peran	PPT	Proses dan Hasil	2 Jam
	Peserta didik/konseli dapat memahami dan menemukan unsur-unsur konsep diri serta memahami dan menerima kelebihan dan kekurangan secara wajar dan penuh syukur	Dasar	Bimbingan klasikal	X	Mengenal Konsep Pada Diri Remaja	Ceramah, Diskusi, Tanya jawab	PPT, Video dari Youtube	Proses dan Hasil	2 Jam
	Peserta didik dapat mengenal dan menggali potensi diri serta berusaha mengoptimalkannya untuk meraih sukses masa depan	Dasar	Bimbingan klasikal	X	Menjadi Remaja yang Kreatif	Diskusi, Tanya Jawab	PPT, Video dari Youtube	Proses dan Hasil	2 Jam
	Peserta didik/konseli mampu mengenal ciri-ciri perkembangan remaja, dapat memahami tugas perkembangan, mengatasi masalah yang dihadapi dalam perkembangan	Dasar	Bimbingan klasikal	X	Permasalahan Remaja	Ceramah, Tanya Jawab, Diskusi	PPT, Video dari Youtube, Poster	Proses dan Hasil	2 Jam

Peserta didik/konseli mampu mengenal tipe-tipe kepribadian manusia, mengenal kepribadian yang dimiliki serta dapat tumbuh menjadi pribadi yang matang	Dasar	Bimbingan klasikal	X	Mengenal Kepribadian Manusia	Ceramah, Diskusi	PPT, Video dari Youtube	Proses dan Hasil	2 Jam
Peserta didik/konseli dapat memahami ciri-ciri pribadi yang memiliki rasa percaya diri serta dapat meningkatkan percaya diri dengan baik untuk mencapai tujuan hidupnya	Dasar	Bimbingan klasikal	X	Membangun Percaya Diri yang Kuat	Ceramah, Diskusi	PPT, Video dari Youtube	Proses dan Hasil	2 Jam
Peserta didik/konseli mampu memahami pentingnya polah hidup bersih dan sehat serta dapat melakukan kebiasaan hidup bersih dan sehat sehari-hari yang dapat mempengaruhi kesehatan	Dasar	Bimbingan klasikal	X	Menciptakan Pola Hidup Bersih dan Sehat di Lingkungan Sekolah dan Pondok	Ceramah, Diskusi	PPT, Video dari Youtube	Proses dan Hasil	2 Jam
Peserta didik/konseli mampu memiliki perasaan positif untuk membangun pribadi yang berkarakter yang akan berkontribusi pada peningkatan mutu karakter bangsa	Dasar	Bimbingan klasikal	X	Menerapkan 5 Janji Taruna	Ceramah, Diskusi	PPT, Video dari Youtube	Proses dan Hasil	2 Jam
Peserta didik/konseli mampu memiliki rasa tanggung jawab pada diri sendiri dan orang lain	Responsif	Konseling Individual	X	Pentingnya menerapkan Prinsip TanggungJawab Bagi Santri	Disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan	Disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan	Proses dan Hasil	2 Jam
Peserta didik/konseli mampu mengatur jadwal kegiatan sehari-hari dengan baik	Dasar	Bimbingan Kelompok	X	Mengatur Jadwal Kegiatan Sehari-hari	Diskusi Kelompok	Lembar Jadwal kegiatan sehari-hari	Proses dan Hasil	2 Jam
Peserta didik/konseli memiliki keluarga yang harmonis	Responsif	Konseling Individual	X	Membangun Hubungan Harmonis dengan Keluarga	Disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan	Disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan	Proses dan Hasil	2 Jam
Peserta didik/konseli merasa nyaman,aman tinggal di rumah sendiri	Responsif	Konseling Individual	X	Pondokku Surgaku	Disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan	Disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan	Proses dan Hasil	2 Jam
Peserta didik/konseli dapat menyelesaikan masalah dengan kekeluargaan	Responsif	Konseling Individual	X	Mengatasi Perselisian dengan Orangtua	Disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan	Disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan	Proses dan Hasil	2 Jam

	Peserta didik/konseli mampu menjadi pribadi yang mandiri	Responsif	Konseling Individual	X	Menjadi pribadi yang Mandiri	Disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan	Disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan	Proses dan Hasil	2 Jam
	Peserta didik/konseli mampu menyelesaikan konflik pribadi	Responsif	Konseling Individual	X	Strategi mengatasi konflik diri	Disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan	Disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan	Proses dan Hasil	2 Jam
	Peserta didik/konseli memiliki pengetahuan tentang norma berkeluarga	Responsif	Konseling Individual	X	Nilai dan Norma yang berlaku Dalam Keluarga	Disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan	Disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan	Proses dan Hasil	2 Jam
SOSIAL	Peserta didik/konseli dapat mengenal aspek-aspek penyesuaian diri serta dapat menerapkan sikap dan kebiasaan dengan lingkungannya	Dasar	Bimbingan klasikal	X	Penyesuaian Diri di Sekolah dan Pondok	Ceramah, Tanya jawab, Diskusi	PPT, Film Edukasi	Proses dan Hasil	2 Jam
	Peserta didik/konseli dapat mengetahui bentuk atau jenis kenakalan remaja, dampak terhadap pribadi dan lingkungan serta berusaha untuk menghindarinya	Dasar	Bimbingan klasikal	X	Mengenali aturan dan norma yang berlaku di pondok	Ceramah, Diskusi, Tanya Jawab	PPT, Film Edukasi	Proses dan Hasil	2 Jam
	Peserta didik/konseli memiliki pemahaman tentang bahaya dan dampak rokok bagi kesehatan tubuh dan lingkungan serta cara untuk menolak ajakan untuk merokok dalam bentuk apapun	Dasar	Bimbingan klasikal	X	Bahaya rokok dan dampaknya bagi kesehatan	Ceramah, Diskusi, Tanya Jawab	PPT, Video dari Youtube	Proses dan Hasil	2 Jam
	Peserta didik/konseli mampu memahami pentingnya berperilaku sosial yang baik, serta memiliki sikap untuk hidup bersosial yang bertanggung jawab dalam sebuah masyarakat	Dasar	Bimbingan klasikal	X	Menampilkan Perilaku Etis dan Tanggung Jawab Sosial	Ceramah, Diskusi	PPT, Film Edukasi	Proses dan Hasil	2 Jam
	Peserta didik/konseli mampu memahami tentang bullying, bahaya perilaku bullying, sebab dan dampak bullying, serta berani cara melawan tindakan bullying	Dasar	Bimbingan klasikal	X	Stop Bullying !	Diskusi Kelompok	Film Pendek	Proses dan Hasil	2 Jam

	Peserta didik/konseli mampu memahami norma-norma dalam masyarakat serta dapat bersosialisasi bergaul dengan teman sebaya sesuai dengan etika yang baik	Dasar	Bimbingan klasikal	X	Memelihara Etika Pergaulan	Ceramah, Diskusi, Tanya Jawab	PPT, Poster, Video dari Youtube	Proses dan Hasil	2 Jam
	Peserta didik/konseli mampu memahami nilai-nilai dan cara bertingkah laku sopan santun dalam kehidupan di luar kelompok teman sebaya	Dasar	Bimbingan klasikal	X	Pentingnya Sopan Santun dalam Kehidupan Sehari	Ceramah, Tanya Jawab, Diskusi Kelompok	PPT, Poster	Proses dan Hasil	2 Jam
	Peserta didik/konseli dapat memahami dampak positif dan negatif bermain handphone atau media social	Dasar	Bimbingan klasikal	X	Dampak negatif handphone dalam Belajar dan Mengaji	Ceramah, Diskusi Kelompok, Tanya Jawab	PPT, Video dari Youtube	Proses dan Hasil	2 Jam
	Peserta didik/konseli memiliki Kesadaran sebagai makhluk sosial yang harus berinteraksi	Responsif	Konseling Individual	X	Manusia sebagai Makhluk Sosial	Disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan	Disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan	Proses dan Hasil	2 Jam
	Peserta didik/konseli mudah mencari dan disenangi teman	Dasar	Bimbingan Kelompok	X	Kiat mencari teman di sekolah dan pondok	Bermain peran	Disesuaikan dengan teknik yang digunakan	Proses dan Hasil	2 Jam
	Peserta didik/konseli memiliki pemahaman tentang norma hubungan komunikasi dengan lawan jenis	Responsif	Konseling Individual	X	Hukum Berkomunikasi dengan Lawan Jenis	Disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan	Disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan	Proses dan Hasil	2 Jam
BELAJAR	Peserta didik/konseli dapat mengenal sikap dalam belajar serta menerapkan sikap dan kebiasaan dalam belajar yang baik di SMK hingga mencapai prestasi yang lebih luas	Dasar	Bimbingan klasikal	X	Kiat sukses belajar di SMK	Ceramah, Tanya Jawab, Diskusi Kelompok	PPT, Video dari Youtube	Proses dan Hasil	2 Jam
	Peserta didik/konseli mampu memahami pengertian motivasi berprestasi, mengetahui dan menerapkan cara untuk meningkatkan motivasi berprestasi	Dasar	Bimbingan klasikal	X	Pentingnya Motivasi Berprestasi dalam Mencapai Keberhasilan	Ceramah, Tanya Jawab, Diskusi Kelompok	PPT, Video dari Youtube	Proses dan Hasil	2 Jam
	Peserta didik/konseli dapat memahami dan mengetahui tentang gaya belajar serta strategi belajarnya untuk masing-masing gaya belajar tersebut	Dasar	Bimbingan klasikal	X	Belajar Sesuai dengan Gaya Belajar	Ceramah, Tanya Jawab, Diskusi Kelompok	PPT, Angket gaya belajar	Proses dan Hasil	2 Jam

Peserta didik/konseli selalu mendapat perhatian orang tua dalam belajarnya	Responsif	Konseling Individual	X	Kepedulian orang tua terhadap belajar anak	Disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan	Disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan	Proses dan Hasil	2 Jam
Peserta didik/konseli memiliki kedisiplinan dalam belajar	Responsif	Konseling Individual	X	TanggungJawab dalam Mengerjakan Tugas	Disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan	Disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan	Proses dan Hasil	2 Jam
Peserta didik/konseli dapat memahami teknik memahami pelajaran	Responsif	Konseling Individual	X	Tips cepat memahami materi pelajaran	Disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan	Disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan	Proses dan Hasil	2 Jam
Peserta didik/konseli dapat memanfaatkan sumber belajar dalam kegiatan belajarnya	Responsif	Konseling Individual	X	Manfaat sumber belajar	Disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan	Disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan	Proses dan Hasil	2 Jam
Peserta didik/konseli dapat mengatur waktu belajarnya	Responsif	Konseling Individual	X	Manajemen Waktu dalam Belajar	Disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan	Disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan	Proses dan Hasil	2 Jam
Peserta didik/konseli dapat memahami tentang struktur kurikulum sekolah	Dasar	Lintas Kelas	X	Struktur Kurikulum Sekolah SMK PERIKANAN DAN KELAUTAN PUGER	Ceramah, Tanya jawab, Diskusi Kelompok	Slide Power Point	Proses dan Hasil	2 Jam
Peserta didik/konseli memiliki motivasi dalam belajar	Responsif	Konseling Individual	X	Motivasi Belajar Agar Meraih Sukses	Disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan	Disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan	Proses dan Hasil	2 Jam
Peserta didik/konseli dapat belajar kelompok dengan temannya	Dasar	Bimbingan Kelompok	X	Belajar Kelompok Lebih Menyenangkan dan Efektif	Disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan	Disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan	Proses dan Hasil	2 Jam

	Peserta didik/konseli dapat memilih lembaga bimbingan belajar yang tepat	Responsif	Konseling Individual	X	Cara Memilih Lembaga Bimbel yang Tepat	Disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan	Disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan	Proses dan Hasil	2 Jam
	Peserta didik/konseli dapat memanfaatkan teknologi informasi untuk belajar	Responsif	Konseling Individual	X	Memanfaatkan IT Sebagai Sumber Belajar	Disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan	Disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan	Proses dan Hasil	2 Jam
KARIR	Peserta didik/konseli dapat memanfaatkan peluang beasiswa yang ada	Pem&Perenc Indv	Konseling Kelompok	X	Tips dan Strategi Memperoleh Beasiswa Impian	Disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan	Disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan	Proses dan Hasil	2 Jam
	Peserta didik/ konseli mampu mengatur kegiatan antara belajar sambil bekerja	Pem&Perenc Indv	Konseling Individual	X	Menjadi Pengusaha Sukses di Usia Muda	Disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan	Disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan	Proses dan Hasil	2 Jam
	Peserta didik/konseli mampu memilih kegiatan ekstra kurikuler yang sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya	Pem&Perenc Indv	Konseling Individual	X	Tips Bijak Memilih Ekskul	Disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan	Disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan	Proses dan Hasil	2 Jam
	Peserta didik/konseli mantap pada pilihan peminatan yang telah diambil	Pem&Perenc Indv	Konseling Individual	X	Mantap Memilih peminatan	Disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan	Disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan	Proses dan Hasil	2 Jam
	Peserta didik/konseli mampu memahami peranan hobi, bakat, minat dalam karir masa depannya	Pem&Perenc Indv	Konseling Kelompok	X	Memilih Jurusan di PTN sesuai dengan minat dan kemampuan	Disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan	Disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan	Proses dan Hasil	2 Jam
	Peserta didik/konseli mampu memahami pentingnya perencanaan karir, langkah-langkah dalam merencanakan karir serta memiliki sikap positif dalam meraih kesuksesan masa depan	Pem&Perenc Indv	Bimbingan klasikal	X	Merencanakan Karier dan Masa Depan	Ceramah, Diskusi, Tanya Jawab	PPT, Video dari Youtube, Poster	Proses dan Hasil	2 Jam

I. RENCANA EVALUASI, PELAPORAN DAN TINDAK LANJUT

1. EVALUASI

Evaluasi merupakan langkah penting dalam manajemen pelayanan bimbingan dan konseling (BK). Evaluasi secara umum ditujukan untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan kegiatan dan ketercapaian tujuan program yang telah ditetapkan. Dalam evaluasi program bimbingan dan konseling terdapat 2 (dua) jenis evaluasi, yaitu evaluasi proses dan evaluasi hasil.

Evaluasi proses adalah kegiatan evaluasi yang dilakukan melalui analisis hasil penilaian proses selama kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling berlangsung. Fokus penilaian adalah keterlibatan unsur-unsur dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling.

Evaluasi hasil adalah kegiatan evaluasi yang dilakukan untuk memperoleh informasi tentang keefektifan layanan bimbingan dan konseling dilihat dari hasilnya. Evaluasi hasil pelayanan bimbingan dan konseling ditujukan pada hasil yang dicapai oleh peserta didik yang menjalin pelayanan bimbingan dan konseling. Fokus penilaian dapat diragakan pada berkembangnya :

- a. Pemahaman diri, sikap, dan perilaku yang diperoleh berkaitan dengan materi / topik / masalah yang dibahas
- b. Perasaan positif sebagai dampak dari proses atau materi/topik/masalah yang dibahas
- c. Rencana kegiatan yang akan dilaksanakan pasca layanan dalam rangka mewujudkan upaya pengembangan/pengetasan masalah.

Langkah-langkah pelaksanaan :

- a. Penyusunan rencana evaluasi
- b. Pengumpulan Data
- c. Analisa dan interpretasi data

2. PELAPORAN

Pelaporan merupakan langkah lanjutan setelah evaluasi. Isi dalam pelaporan lebih bersifat mendeskripsikan dan memberi uraian analisis terhadap hasil-hasil yang telah dicapai dalam kegiatan evaluasi sebelumnya. Pelaporan pada hakikatnya merupakan kegiatan menyusun dan mendeskripsikan seluruh hasil yang telah dicapai dalam evaluasi proses maupun hasil dalam format laporan yang dapat memberikan informasi kepada seluruh pihak yang terlibat tentang keberhasilan dan kekurangan dari program bimbingan dan konseling yang telah dilakukan.

Terdapat tiga aspek pokok yang perlu diperhatikan dalam penyusunan laporan yaitu :

- a. Sistematika laporan hendaknya logis dan dapat dipahami
- b. Deskripsi laporan yang disusun hendaknya memperhatikan kaidah penulisan dan pembahasan yang telah dilakukan
- c. Laporan pelaksanaan program bimbingan dan konseling harus dilaporkan secara akurat dan tepat waktu.

Langkah-langkah dalam penyusunan laporan :

- a. Tahap persiapan
- b. Pengumpulan dan penyajian data
- c. Penulisan laporan
- d. Sistematika laporan

3. TINDAK LANJUT

Tindak lanjut dalam kegiatan evaluasi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menindaklanjuti hasil pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling. Berdasarkan data dan informasi yang diperoleh dari hasil evaluasi, guru BK atau konselor dapat memikirkan ulang keseluruhan program yang telah dilaksanakan dengan cara membuat desain ulang atau merevisi seluruh program atau beberapa bagian dari program yang dianggap belum begitu efektif.

Langkah-langkah tindak lanjut :

- a. Menentukan aspek-aspek perbaikan atau peningkatan yang akan dilakukan.
- b. Menyusun ulang desain program secara umum atau layanan bimbingan dan konseling tertentu dalam rangka perbaikan atau pengembangan
- c. Melaksanakan kegiatan tindak lanjut sesuai dengan aspek-aspek yang akan diperbaiki atau dikembangkan dan alokasi waktu yang telah ditentukan.

J. SARANA DAN PRASARANA BIMBINGAN DAN KONSELING

Prasarana pokok yang diperlukan ialah ruang bimbingan dan konseling yang cukup memadai. Ruang dimaksud hendaknya diatur sedemikian rupa sehingga peserta didik yang berkunjung merasa senang dan nyaman, serta ruangan tersebut dapat digunakan untuk pelaksanaan berbagai jenis kegiatan layanan bimbingan dan konseling baik individu maupun kelompok sesuai dengan asas-asas dan kode etik bimbingan dan konseling.

Sedangkan Sarana dan prasarana berisi fasilitas dan perlengkapan yang mendukung terhadap keterlaksanaan program bimbingan dan konseling. Sarana yang akan digunakan dalam kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling meliputi :

- a. Alat pengumpul data, baik tes maupun non tes, yaitu :
 - 1) Angket Kebutuhan Peserta Didik / Aplikasi AKPD
 - 2) Sosiometri
 - 3) Alat Ungkap Pemahaman Diri
 - 4) Alat Penelusuran Minat Peserta Didik SMK
 - 5) Alat Ungkap Masalah Seri PTSDL
 - 6) Inventori Tugas Perkembang
 - 7) Catatan Anekdot
- b. Alat penyimpan data, khususnya dalam bentuk himpunan data yaitu :
 - 1) *Cummulative Record*

- 2) Basis Data Prestasi Akademik
 - 3) Daftar Peserta Didik Asuh
- c. Kelengkapan penunjang teknis yaitu :
- 1) Data informasi meliputi: Peta Peserta Didik
 - 2) Paket bimbingan meliputi : Paket Materi Klasikal
 - 3) Alat bantu bimbingan meliputi : Buku Saku, Poster.
- d. Perlengkapan administrasi, yaitu :
- 1) Alat tulis
 - 2) Format rencana kegiatan
 - 3) Blanko laporan kegiatan

Sedangkan prasarana penunjang layanan : Ruang bimbingan dan konseling terdiri atas : ruang tamu, ruang kerja, ruang bimbingan dan konseling kelompok/diskusi, ruang dokumentasi.

K. ANGGARAN DAN BIAYA

Anggaran biaya menyesuaikan dengan anggaran sekolah yang dialokasikan untuk kegiatan bimbingan dan Konseling dengan rincian kebutuhan sebagai berikut :

Rencana anggaran berisi uraian jenis kegiatan dan rincian besar anggaran yang dibutuhkan. Jumlah besar anggaran menunjukkan kebutuhan besaran anggaran untuk mendukung keterlaksanaan program bimbingan dan konseling. Rencana anggaran disusun untuk mendukung implementasi program secara cermat, rasional dan realistik.

Adapun rencana anggaran kegiatan bimbingan dan konseling pada tahun ini adalah sebagai berikut :

IAIN JEMBER

RENCANA ANGGARAN BIMBINGAN KONSELING SMK PERIKANAN DAN KELAUTAN PUGER TAHUN PELAJARAN 2018/2019

NO	URAIAN BELANJA	RINCIAN PENGHITUNGAN			JUMLAH
		VOLUME	SATUAN	HARGA SATUAN	
1	Block note	50	Ex	6.000	300.000
2	Map	20	Ex	20.000	400.000

3	ATK	1	paket	50.000	50.000
4	Spidol board marker	1	Pak	80.000	80.000
7	Buku pribadi siswa	570	EX/Siswa	2.000	1.140.000
8	Angket kebutuhan siswa	200	Ex/Siswa	1.000	200.000
9	Angket AKPD	570	Ex/Siswa	1.000	570.000
10	Buku dokumentasi	570	Ex/Siswa	3.000	1.170.000
11	Buku besar	10	Siswa	20.000	200.000
12	Angket sosiometri	570	Siswa	1.000	570.000
13	Pedoman wawancara	570	Siswa	1.000	570.000
	JUMLAH				5.250.000



I. STRUKTUR PELAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING
SMK PERIKANAN DAN KELAUTAN PUGER - JEMBER

A. Personalia Guru BK SMK PERIKANAN DAN KELAUTAN PUGER :

1. Drs.Kuntjoro Basuki,M.Si : Koordinator BK / Guru BK
2. Imron Rosyadi,S.Pd : Guru BK



PROGRAM SEMESTERAN KELAS 10
SMK PERIKANAN DAN KELAUTAN PUGER
SEMESTER GANJIL TAHUN AJARAN 2018/2019

NO	JENIS KEGIATAN/LAYANAN	BIDANG BIMBINGAN				FUNGSI BK	TUJUAN	SASARAN	WAKTU
		P	S	B	K				
A. PERSIAPAN									
1	Pembagian tugas guru bimbingan dan konseling/konselor						Tercapainya efektivitas layanan bimbingan dan konseling	KLS X	Juli
2	Asesmen kebutuhan (Angket Masalah Konseli)						Terungkapnya kebutuhan peserta didik/konseli	KLS X	Juli
3	Menyusun program bimbingan dan konseling						Layanan bimbingan dan konseling lebih terarah dan tetap sasaran	KLS X	Juli
4	Konsultasi program bimbingan dan konseling						Mendapat dukungan dari Kepala dan Komite Sekolah	KLS X	Juli
5	Pengadaan sarana / prasarana BK						Terpenuhinya kebutuhan sarana yang menunjang keberhasilan layanan BK	KLS X	Juli
B. LAYANAN BK									
1. LAYANAN DASAR									
a. Bimbingan Klasikal									
	Penyesuaian Diri Remaja di Sekolah Baru		V			Pemahaman	Peserta didik/konseli dapat mengenal aspek-aspek penyesuaian diri serta dapat menerapkan sikap dan kebiasaan dengan lingkungannya	KLS X	Juli
	Iman dan Taqwa dalam kehidupan	V				Pemahaman	Peserta didik/konseli mampu memahami pentingnya iman dan taqwa pada Tuhan YME serta dapat hidup rukun, damai dan saling menghormati antar umat beragama	KLS X	Juli
	Jujur Lebih Baik	V				Pemahaman	Peserta didik/konseli dapat menjadi individu yang memiliki integritas diri serta dapat memancarkan kepercayaan diri dan sikap yang tidak mementingkan diri sendiri	KLS X	Agst
	Pentingnya Berperilaku Asertif	V				Pemahaman	Peserta didik/konseli mampu membedakan perilaku agresif dan asertif, menerapkan perilaku asertif dengan teman-temannya serta mengembangkan sikap asertif untuk menunjang prestasi	KLS X	Agst

		Mengenal Konsep Pada Diri Remaja	V				Pemahaman	Peserta didik/konseli dapat memahami dan menemukan unsur-unsur konsep diri serta memahami dan menerima kelebihan dan kekurangan secara wajar dan penuh rasa syukur	KLS X	Sept.
		Menjadi Remaja yang Kreatif	V				Pemahaman	Peserta didik/konseli dapat mengenal dan menggali potensi diri serta berusaha mengoptimalkannya untuk meraih sukses masa depan	KLS X	Sept.
		Permasalahan Remaja	V				Pemahaman	Konseli mampu mengenal ciri-ciri perkembangan remaja, dapat memahami tugas perkembangan, mengatasi masalah yang dihadapi dalam perkembangan	KLS X	Okta
		Mengenal Kepribadian Manusia	V				Pemahaman	Peserta didik/konseli mampu mengenal tipe-tipe kepribadian manusia, mengenal kepribadian yang dimiliki serta dapat tumbuh menjadi pribadi yang matang	KLS X	Okta.
		Membangun Percaya Diri yang Kuat	V				Pemahaman	Peserta didik/konseli dapat memahami ciri-ciri pribadi yang memiliki rasa percaya diri serta dapat meningkatkan percaya diri dengan baik untuk mencapai tujuan hidupnya	KLS X	Novb.
		Menciptakan Pola Hidup Bersih dan Sehat di Lingkungan Sekolah dan Pondok	V				Pemahaman	Peserta didik/konseli mampu memahami pentingnya polah hidup bersih dan sehat serta dapat melakukan kebiasaan hidup bersih dan sehat sehari-hari yang dapat mempengaruhi kesehatan	KLS X	Novb.
		Menerapkan 5 Janji Taruna	V				Pemahaman	Konseli mampu memiliki perasaan positif untuk membangun pribadi yang berkarakter yang akan berkontribusi pd peningkatan mutu karakter bangsa	KLS X	Desb.
		b. Bimbingan Kelompok								
		Anti Mencontek			V		Pemahaman, Pencegahan	Peserta didik/konseli dapat menjadi individu yang memiliki sikap yang tidak mencontek	KLS X	Agt
		Mengatur Jadwal Kegiatan Sehari-hari	V				Pemahaman	Peserta didik/konseli mampu mengatur jadwal kegiatan sehari-hari dengan baik	KLS X	Sept
		c. Papan Bimbingan								Juli - Desb
		Tips dan Trik Sukses dalam Pengembangan diri	V	V	V	V	Pemahaman, pencegahan	Peserta didik/konseli memperoleh informasi melalui media tulis	KLS X	Juli - Desb

		d. Pengemb. Media BK	V	V	V	V	Pemahaman	Peserta didik/konseli memperoleh informasi yang bermanfaat bagi dirinya	KLS X	Juli - Desb
		e. Leafleat	V	V	V	V	Pemahaman	Peserta didik/konseli memperoleh informasi melalui media cetak	KLS X	
2.		LAYANAN RESPONSIF								
		1. Konseling Individual					Pengen Tasan	Terbantunya peserta didik dalam mengatasi hambatan/memecahkan masalah yang dialaminya	KLS X	Juli - Desb
		2. Konseling Kelompok					Pengen Tasan	Terbantunya memecahkan masalah peserta didik melalui kelompok	KLS X	Juli - Desb
		3. Konsultasi					Pemahaman-pengen Tasan	Terbantunya memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peserta didik	KLS X	Juli - Desb
		4. Konferensi Kasus					Pengen Tasan	Diperolehnya kesepakatan bersama mengenai masalah peserta didik	KLS X	Juli - Desb
		5. Advokasi					Pengen Tasan	Terentaskannya masalah konseli yang terkait dengan pihak lain agar hak-hak konseli tetap terlindungi	KLS X	Juli - Desb
		6. E-Counseling					Pengen Tasan	Terselenggaranya layanan Bimbingan dan Konseling yang lebih efektif	KLS X	Juli - Desb
		7. Kotak masalah					Pemahaman-pengen Tasan	Tertampungnya masalah peserta didik/konseli yang introvert	KLS X	Juli - Desb
3.		PEMINATAN DAN PERENC. INVIDIVUAL					Pemahaman-pengen tasan	Terentaskannya masalah konseli yang terkait dengan pemilihan jurusan dan rencana karir masa depan		
4.		DUKUNGAN SISTEM								
		a. Melaksanakan dan menindaklanjuti assesmen						Pengumpulan data dan kebutuhan peserta didik		
		b. Kunjungan rumah						Mengetahui langsung kondisi peserta didik di lingkungan rumah		
		c. Menyusun dan melaporkan program BK						Pertanggungjawaban kinerja kepada kepala sekolah		
		d. Membuat evaluasi						Penilaian ketercapaian program layanan bimbingan dan konseling		
		e. Melaksanakan administrasi BK						Bukti fisik pelaksanaan bimbingan dan konseling		
		f. Pengembangan keprofesian konselor						Pengembangan diri / profesi		

PROGRAM SEMESTERAN
SMK PERIKANAN DAN KELAUTAN PUGER
SEMESTER GENAP TAHUN AJARAN 2018/2019

NO	JENIS KEGIATAN/LAYANAN	BIDANG BIMBINGAN				FUNGSI BK	TUJUAN	SASARAN	WAKTU
		P	S	B	K				
A. PERSIAPAN									
1	Pembagian tugas guru bimbingan dan konseling/konselor						Tercapainya efektivitas layanan bimbingan dan konseling		Jan
2	Konsultasi program bimbingan dan konseling						Tercapainya keberhasilan layanan bimbingan dan konseling	KLS X	Jan
3	Pengadaan Sarana/Prasa-rana dan Perangkat BK						Terpenuhinya kebutuhan sarana dan perangkat BK	KLS X	Jan
B. LAYANAN BK									
1. LAYANAN DASAR									
a. Bimbingan Klasikal									
	Mengenali Aturan dan Norma yang Berlaku di sekolah dan Pondok		V			Pemahaman dan Pencegahan	Peserta didik/konseli dapat mengetahui bentuk atau jenis kenakalan remaja, dampak terhadap pribadi dan lingkungan serta berusaha untuk menghindarinya	KLS X	Feb
	Bahaya rokok dan dampaknya bagi kesehatan		V			Pemahaman, Pencegahan	Konseli memiliki pemahaman tentang bahaya dan dampak rokok bagi kesehatan tubuh dan lingkungan serta cara untuk menolak ajakan untuk merokok dalam bentuk apapun	KLS X	Feb
	Menampilkan Perilaku Etis dan Tanggung Jawab Sosial		V			Pemahaman	Peserta didik/konseli mampu memahami pentingnya berperilaku sosial yang baik, serta memiliki sikap untuk hidup bersosial yang bertanggung jawab dalam sebuah masyarakat	KLS X	Feb
	Stop Bullying !		V			Pemahaman, Pencegahan	Peserta didik/konseli mampu memahami tentang bullying, bahaya perilaku bullying, sebab dan dampak bullying, serta berani cara melawan tindakan bullying	KLS X	Mar
	Memelihara Etika Pergaulan		V			Pemahaman	Peserta didik/konseli mampu memahami norma-norma dalam masyarakat serta dapat bersosialisasi dan bergaul dengan teman sebaya sesuai dengan etika yang baik	KLS X	Mar

	Pentingnya Sopan Santun dalam Kehidupan Sehari hari		V			Pemahaman	Peserta didik/konseli mampu memahami nilai-nilai dan cara bertingkah laku sopan santun dalam kehidupan di luar kelompok teman sebaya	KLS X	Mar
	Dampak negatif handphone dalam Belajar.		V		V	Pemahaman, Pencegahan	Peserta didik/konseli dapat memahami dampak positif dan negatif bermain handphone atau media social terutama dalam aktifitas dan efektifitas belajar.	KLS X	Apr
	Kiat sukses belajar di SMK				V	Pemahaman	Peserta didik/konseli dapat mengenal sikap dalam belajar serta menerapkan sikap dan kebiasaan dalam belajar yang baik di SMK hingga mencapai prestasi yang lebih luas	KLS X	Apr
	Pentingnya Motivasi Berprestasi dalam Mencapai Keberhasilan				V	Pemahaman	Peserta didik/konseli mampu memahami pengertian motivasi berprestasi, mengetahui dan menerapkan cara untuk meningkatkan motivasi berprestasi	KLS X	Apr
	Belajar Sesuai dengan Gaya Belajar				V	Pemahaman	Peserta didik/konseli dapat memahami dan mengetahui tentang gaya belajar serta strategi belajarnya untuk masing-masing gaya belajar tersebut	KLS X	Mei
	Merencanakan Karier dan Masa Depan				V	Pemahaman	Peserta didik/konseli mampu memahami pentingnya perencanaan karir, langkah-langkah dalam merencanakan karir serta memiliki sikap positif dalam meraih kesuksesan masa depan	KLS X	Mei
	b. Bimbingan Kelompok								
	Kiat Mencari Teman di Sekolah dan Pondok		V				Peserta didik/konseli mudah mencari dan disenangi teman	KLS X	Feb
	Belajar Kelompok Lebih Menyenangkan dan Efektif				V		Peserta didik/konseli dapat belajar kelompok dengan temannya	KLS X	Mar
	c. Papan Bimbingan								
	Tips dan Trik Sukses dalam Pengembangan diri	V	V	V	V	Pemahaman dan pencegahan	Peserta didik/konseli memperoleh informasi melalui media tulis	KLS X	Jan-Jun
	d. Pengemb. Media BK	V	V	V	V	Pemahaman	Peserta didik/konseli memperoleh informasi yang bermanfaat bagi dirinya	KLS X	Jan-Jun
	e. Leafleat	V	V	V	V	Pemahaman	Peserta didik/konseli memperoleh informasi melalui media cetak	KLS X	Jan-Jun

2.	LAYANAN RESPONSIF								
	1. Konseling Individual					Pengentas an	Terbantunya peserta didik dalam mengatasi hambatan/memecahkan masalah yang dialaminya	KLS X	
	2. Konseling Kelompok					Pengentas an	Terbantunya memecahkan masalah peserta didik melalui kelompok	KLS X	
	3. Konsultasi					Pemahaman-pengentas an	Terbantunya konseli untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan oleh peserta didik	KLS X	
	4. Konferensi Kasus					Pengentas an	Diperolehnya kesepakatan bersama mengenai masalah peserta didik	KLS X	
	5. Advokasi					Pengentas an	Terentaskannya masalah konseli yang terkait dengan pihak lain agar hak-hak konseli tetap terlindungi	KLS X	
	6. E-Counseling					Pengentas an	Terselenggaranya layanan Bimbingan dan Konseling yang lebih efektif,dimanapun dan kapanpun	KLS X	
	7. Kotak masalah					Pengentas an	Tertampungnya masalah peserta didik/konseli yang introvert	KLS X	
3.	PEMINATAN DAN PERENC. INVIDIVUAL					Pemahaman-pengentasan	Terentaskannya masalah konseli yang terkait dengan pemilihan jurusan dan rencana karir masa depan		
4.	DUKUNGAN SISTEM								
	a. Melaksanakan dan menindaklanjuti assesmen						Pengumpulan data dan kebutuhan peserta didik	KLS X	Jan-Jun
	b. Kunjungan rumah						Mengetahui langsung kondisi peserta didik di lingkungan rumah	KLS X	Jan-Jun
	c. Menyusun dan melaporkan program bimbingan dan konseling						Pertanggungjawaban kinerja kepada kepala sekolah	KLS X	Jan-Jun
	d. Membuat evaluasi						Penilaian ketercapaian program layanan bimbingan dan konseling	KLS X	Jan-Jun
	e. Melaksanakan administrasi BK						Bukti fisik pelaksanaan bimbingan dan konseling	KLS X	Jan-Jun
	f. Pengembangan keprofesian konselor						Pengembangan diri / profesi	KLS X	Jan-Jun

PROGRAM TAHUNAN

A. RASIONAL

Paradigma bimbingan dan konseling dewasa ini lebih berorientasi pada pengenalan potensi, kebutuhan, dan tugas perkembangan serta pemenuhan kebutuhan dan tugas-tugas perkembangan tersebut. Alih-alih memberikan pelayanan bagi peserta didik yang bermasalah, pemenuhan perkembangan optimal dan pencegahan terjadinya masalah merupakan fokus pelayanan. Atas dasar pemikiran tersebut maka pengenalan potensi individu merupakan kegiatan urgen pada awal layanan bantuan. Bimbingan dan konseling saat ini tertuju pada mengenali kebutuhan peserta didik, orangtua, dan sekolah.

Bimbingan dan konseling di sekolah memiliki peranan penting dalam membantu peserta didik dalam mencapai tugas-tugas perkembangan sebagaimana tercantum dalam Standar Kompetensi Kemandirian Peserta Didik dan Kompetensi Dasar (SKKPD). Dalam upaya mendukung pencapaian tugas perkembangan tersebut, program bimbingan dan konseling dilaksanakan secara utuh dan kolaboratif dengan seluruh *stake holder* sekolah.

Dewasa ini, layanan bimbingan dan konseling yang diselenggarakan oleh SMK PERIKANAN DAN KELAUTAN PUGER memiliki banyak tantangan baik secara internal maupun eksternal. Dari sisi internal, problematika yang dialami oleh sebagian besar peserta didik bersifat kompleks. Beberapa diantaranya adalah problem terkait penyesuaian akademik di sekolah, penyesuaian diri dengan pergaulan sosial di sekolah, ketidakmatangan orientasi pilihan karir, dan lain-lainnya. Dari sisi eksternal, peserta didik yang notabene berada dalam rentang usia anak persiapan menuju remaja awal juga dihadapkan dengan perubahan-perubahan cepat yang terjadi dalam skala global. Perkembangan teknologi informasi yang begitu cepat dan massif seringkali memberikan dampak negatif bagi perkembangan pribadi-sosial peserta didik di sekolah. Sebagai contoh, akses tak terbatas dalam dunia maya seringkali melahirkan budaya instan dalam mengerjakan tugas, maraknya pornografi, dan problem lainnya.

Namun demikian, pada dasarnya setiap individu memiliki kecenderungan untuk menata diri dan mencapai tujuan hidup yang lebih bermakna, tidak terkecuali peserta didik di sekolah. Dari berbagai problem yang ada, masih terdapat harapan yang besar terhadap keunggulan-keunggulan yang dimiliki oleh peserta didik. Beberapa peserta didik memiliki potensi untuk dikembangkan bakat dan minatnya, aktif dalam kegiatan olahraga, berbakat dalam bidang seni dan lain-lainnya. Di samping itu, daya dukung yang tersedia di SMK PERIKANAN DAN KELAUTAN PUGER dapat dikatakan cukup baik. Hal ini didukung oleh fakta bahwa sebagian besar orang tua/wali peserta didik memiliki profesi beragam dan telah menyatakan kesediaan untuk turut berkontribusi dengan kemampuan profesionalnya masing-masing. Kondisi ini merupakan modal yang luar biasa dalam mendukung keberhasilan layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Begitu pula dari segi daya dukung sarana dan prasarana yang dimiliki, SMK PERIKANAN DAN KELAUTAN PUGER memiliki

kecukupan fasilitas untuk menopang kegiatan pengembangan bakat dan minat peserta didik melalui berbagai wadah kegiatan intra maupun ekstra kurikuler.

B. DASAR HUKUM

1. Pelayanan bimbingan dan konseling sebagai salah satu layanan pendidikan yang harus diperoleh semua peserta didik telah termuat dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 89 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 1990 tentang Pendidikan Dasar dan Nomor 29 Tahun 1990 tentang Pendidikan Menengah.
2. "*Konselor*" sebagai salah satu jenis tenaga kependidikan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pada Bab I Pasal 1 angka 6 dinyatakan bahwa "*pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan*".
3. Pelayanan konseling yang merupakan bagian dari kegiatan pengembangan diri telah termuat dalam struktur kurikulum yang ditetapkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar Menengah.
4. Beban kerja Guru Bimbingan dan Konseling atau Konselor pada Pasal 54 ayat (6) Peraturan Pemerintah republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru yang menyatakan bahwa beban kerja Guru Bimbingan dan Konseling atau Konselor yang memperoleh tunjangan profesi dan maslahat tambahan adalah mengampu bimbingan dan konseling paling sedikit 150 (seratus lima puluh) peserta didik per tahun pada satu atau lebih satuan pendidikan. Lebih lanjut dalam penjelasan Pasal 54 ayat (6) yang dimaksud dengan "*mengampu layanan bimbingan dan konseling*" adalah pemberian perhatian, pengarahan, pengendalian, dan pengawasan kepada sekurang-kurangnya 150 (seratus lima puluh) peserta didik, yang dapat dilaksanakan dalam bentuk pelayanan tatap muka terjadwal di kelas dan layanan perseorangan atau kelompok bagi yang dianggap perlu dan memerlukan.
5. Penilaian kinerja Guru Bimbingan dan Konseling atau Konselor pada Pasal 22 ayat (5) Peraturan bersama Menteri Pendidikan Nasional dan Kepala Badan Kepegawaian Negara Nomor 03/V/PB/2010 dan Nomor 14 tahun 2010 tentang Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya dinyatakan bahwa penilaian kinerja guru bimbingan dan konseling atau konselor dihitung secara proporsional berdasarkan beban kerja wajib paling kurang 150 (seratus lima puluh) orang siswa dan paling banyak 250 dua ratus lima puluh) orang siswa per tahun.
6. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2008 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor, yang menyatakan bahwa kualifikasi akademik konselor dalam satuan pendidikan pada jalur pendidikan formal dan nonformal adalah: (i) sarjana pendidikan (S-1) dalam bidang bimbingan dan konseling; (ii) berpendidikan profesi konselor. Kompetensi konselor meliputi kompetensi

pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional, yang berjumlah 17 kompetensi dan 76 sub kompetensi.

7. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 68 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SMP/MTs, Nomor 69 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SMA/MA, dan Nomor 70 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SMK/MAK, yang memberikan kesempatan kepada peserta didik belajar berdasarkan minat mereka. Struktur kurikulum memperkenankan peserta didik melakukan pilihan dalam bentuk pilihan kelompok peminatan, lintas minat atau pendalaman minat.
8. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 111 Tahun 2014 tentang bimbingan dan konseling pada pendidikan dasar. Dalam permendiknas tersebut menyebutkan bahwa Komponen layanan Bimbingan dan Konseling memiliki 4 (empat) program yang mencakup: (a) layanan dasar; (b) layanan peminatan dan perencanaan individual; (c) layanan responsif; dan (d) layanan dukungan system. Bidang layanan bimbingan dan konseling mencakup : (a) bidang layanan pribadi, (b) bidang layanan belajar, (c) bidang layanan sosial, (d) bidang layanan karir
9. Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling SMK, 2016, Dirjen Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK). Pada POP BK SMA ini dapat memfasilitasi guru BK / Konselor dalam merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, melaporkan dan menindaklanjuti layanan bimbingan dan konseling.

B. VISI DAN MISI

1. Visi dan Misi SMK PERIKANAN DAN KELAUTAN PUGER

a. Visi

Kompetitif, Produktif dan Inovatif memasuki Dunia Kerja

b. Misi

- 1) Menumbuhkan semangat dan disiplin yang tinggi bagi seluruh warga Sekolah.
- 2) Menumbuhkan penghayatan ajaran Agama dan cinta tanah Air.
- 3) Mengembangkan semangat cinta Bahari.
- 4) Mencetak tenaga kerja yang Agamis, Kompetitif, Produktif dan Inovatif bidang perikanan dan kelautan baik secara lokal, nasional dan Internasional.
- 5) Mengoptimalkan pemanfaatan sumberdaya Perikanan dan kelautan.
- 6) Mendorong peningkatan pendapatan asli daerah (PAD) dengan mengoptimalkan Unit Produksi.

2. Visi dan Misi Bimbingan dan Konseling SMK PERIKANAN DAN KELAUTAN PUGER

a. Visi

terwujudnya kehidupan kemanusiaan yang membahagiakan melalui tersedianya pelayanan bantuan dalam pemberian dukungan perkembangan dan pengentasan masalah untuk mendukung peserta didik berkembang secara optimal, mandiri, bahagia, Kompetitif, Produktif dan Inovatif memasuki Dunia Kerja

b. Misi

- 1) Memfasilitasi pengembangan peserta didik melalui pembentukan perilaku afektif-normatif dalam kehidupan keseharian dan masa depan.
- 2) Memfasilitasi pengembangan potensi dan kompetensi peserta didik di dalam lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.
- 3) Memfasilitasi pengentasan masalah peserta didik mengacu pada kehidupan efektif sehari-hari.

C. DESKRIPSI KEBUTUHAN

Kebutuhan peserta didik/konseli dapat diidentifikasi berdasarkan asumsi teoretik dan hasil asesmen kebutuhan yang dilakukan. Dalam melaksanakan tugasnya, guru Bimbingan dan Konseling terlebih dahulu menyusun daftar kebutuhan (Need Assesment). Tujuan penyusunan instrumen tersebut untuk mengetahui kebutuhan dan permasalahan siswa.

Ada beberapa contoh aplikasi instrumen yang dapat digunakan untuk mengetahui kebutuhan siswa, antara lain Daftar Cek Masalah (DCM), Inventori Tugas Perkembangan (ITP), Alat Ungkap Masalah (AUM), Analisis Tugas Perkembangan (ATP), dan lain-lain. Selain itu pengalaman Konselor dalam melaksanakan program pelayanan konseling dan masukan dari berbagai pihak terkait juga dapat digunakan sebagai dasar penyusunan daftar kebutuhan konseli.

Angket kebutuhan peserta didik di SMK PERIKANAN DAN KELAUTAN PUGER, dibuat dan disusun sesuai dengan lingkungan dan masalah/kebutuhan konseli di sekolah yang berdasarkan pada SKKPD dengan pendekatan tujuan (4 bidang layanan). Angket diolah dengan aplikasi Angket Kebutuhan Peserta Didik. Hasilnya sbb. :

1. Profil kelas dari hasil analisa Angket Kebutuhan Peserta Didik

NO	BUTIR ANGKET KEBUTUHAN PESERTA DIDIK	JML RESPONDEN	PROSEN TASE	PRIORITAS	WAKTU LAYANAN (BULAN)	BIDANG LAYANAN			
						PRIBADI	SOSIAL	BELAJAR	KARIR
21	Saya belum banyak mengenal lingkungan sekolah baru	20	2.40%	TINGGI	JULI	349	134	269	83
1	Saya merasa belum disiplin dalam beribadah pada Tuhan YME	18	2.16%	TINGGI	JULI	41.8%	16.05%	32.2%	9.94%
14	Saya kesulitan mengatur waktu belajar dan bermain	23	2.75%	TINGGI	AGUSTUS				
20	Saya belum memahami tentang norma/cara membangun berkeluarga	20	2.40%	TINGGI	AGUSTUS				
2	Saya kadang-kadang berperilaku dan bertutur kata tidak jujur	27	3.23%	TINGGI	AGUSTUS				
3	Saya kadang-kadang masih suka menyontek pada waktu tes	33	3.95%	TINGGI	AGUSTUS				
5	Saya belum paham tentang sikap dan perilaku asertif	22	2.63%	TINGGI	SEPTEMBER				
7	Saya belum memahami potensi diri	23	2.75%	TINGGI	SEPTEMBER				
35	Orang tua saya tidak peduli dengan kegiatan belajar saya	10	1.20%	SEDANG	SEPTEMBER				
39	Saya belajarnya jika akan ada tes/ujian saja	23	2.75%	TINGGI	SEPTEMBER				
47	Saya merasa bingung memilih kegiatan ekstrakurikuler di sekolah	8	0.96%	RENDAH	OKTOBER				
41	Saya merasa malas belajar dan kalau belajar sering ngantuk	24	2.87%	TINGGI	OKTOBER				
6	Saya belum tahu cara mengenal dan memahami diri sendiri	19	2.28%	TINGGI	OKTOBER				
16	Saya merasa tidk betah tinggal di rumah sendiri	8	0.96%	RENDAH	OKTOBER				
19	Saya sedang memiliki konflik pribadi	16	1.92%	SEDANG	NOPEMBER				
17	Saya mempunyai masalah dengan anggota keluarga di rumah	8	0.96%	RENDAH	NOPEMBER				
18	Saya belum bisa menjadi pribadi yang mandiri	13	1.56%	SEDANG	NOPEMBER				
30	Saya belum banyak teman atau sahabat	11	1.32%	SEDANG	NOPEMBER				
9	Saya belum mengenal tentang macam-macam kepribadian	16	1.92%	SEDANG	DESEMBER				
31	Saya kurang suka berkomunikasi dengan teman lawan jenis	21	2.51%	TINGGI	DESEMBER				
48	Saya merasa belum mantap pada pilihan peminatan yang diambil	13	1.56%	SEDANG	DESEMBER				
8	Saya belum tahu perubahan dan permasalahan yang terjadi pada masa remaja	9	1.08%	SEDANG	DESEMBER				
29	Saya jarang bermain/berteman di lingkungan tempat saya tinggal	11	1.32%	SEDANG	JANUARI				
10	Saya kurang memiliki rasa percaya diri	21	2.51%	TINGGI	JANUARI				

11	Saya kadang kurang menjaga kesehatan diri	21	2.51%	TINGGI	JANUARI				
38	Saya belum tahu cara memanfaatkan sumber belajar	20	2.40%	TINGGI	JANUARI				
23	Saya masih sedikit mengetahui tentang dampak atau bahaya rokok	13	1.56%	SEDANG	FEBRUARI				
12	Saya belum tahu ciri-ciri/sifat/prilaku pribadi yang berkarakter	15	1.80%	SEDANG	FEBRUARI				
22	Saya belum memahami tentang kenakalan remaja	8	0.96%	RENDAH	FEBRUARI				
24	Saya belum banyak mengenal tentang perilaku sosial yang bertanggung jawab	13	1.56%	SEDANG	FEBRUARI				
25	Saya belum tahu tentang bullying dan cara mensikapinya	11	1.32%	SEDANG	MARET				
26	Saya sukar bergaul dengan teman2 di sekolah dan pondok	5	0.60%	RENDAH	MARET				
33	Saya belum tahu cara meraih prestasi di sekolah	20	2.40%	TINGGI	MARET				
28	Saya kurang memahami dampak dari medsos	11	1.32%	SEDANG	MARET				
32	Saya belum tahu cara belajar yang baik dan benar di SMK	19	2.28%	TINGGI	MARET				
43	Saya belum paham cara memilih lembaga bimbingan belajar yang baik	18	2.16%	TINGGI	APRIL				
27	Sering saya dianggap tidak sopan pd orang lain	10	1.20%	SEDANG	APRIL				
34	Saya belum paham tentang gaya belajar dan strategi yang sesuai dengannya	23	2.75%	TINGGI	APRIL				
50	Saya belum memiliki perencanaan karir masa depan	12	1.44%	SEDANG	APRIL				
36	Saya masih sering menunda-nunda tugas sekolah/pekerjaan rumah (PR)	26	3.11%	TINGGI	MEI				
40	Saya belum tahu tentang struktur kurikulum yang ada di sekolah	30	3.59%	TINGGI	MEI				
44	Saya belum dapat memanfaatkan teknologi informasi untuk belajar	17	2.04%	TINGGI	MEI				
46	Saya terpaksa harus bekerja untuk mencukupi kebutuhan hidup	11	1.32%	SEDANG	MEI				
49	Saya merasa belum paham hubungan antara hobi, bakat, minat, kemampuan dan karir	17	2.04%	TINGGI	JUNI				
37	Saya merasa kesulitan dalam memahami pelajaran tertentu	28	3.35%	TINGGI	JUNI				
42	Saya belum terbiasa belajar bersama atau belajar kelompok	11	1.32%	SEDANG	JUNI				
45	Saya belum tahu cara memperoleh bantuan pendidikan (beasiswa)	22	2.63%	TINGGI					
4	Saya merasa belum bisa mengendalikan emosi dengan baik	20	2.40%	TINGGI					
13	Saya merasa kurang memiliki tanggung jawab pada diri sendiri	12	1.44%	SEDANG					
15	Kondisi orang tua saya sedang tidak harmonis	5	0.60%	RENDAH					

2. Deskripsi Rumusan Kebutuhan

BIDANG LAYANAN	ASESMEN KEBUTUHAN/ ANGKET KEBUTUHAN PESERTA DIDIK	RUMUSAN KEBUTUHAN
PRIBADI	Saya merasa belum disiplin dalam beribadah pada Tuhan YME	Kesadaran untuk beriman dan bertakwa pada Tuhan YME
	Saya kadang-kadang berperilaku dan bertutur kata tidak jujur	Kebiasaan bersikap jujur
	Saya kadang-kadang masih suka menyontek pada waktu tes	Kemampuan memiliki kebiasaan jujur dan tidak mencontek saat tes
	Saya merasa belum bisa mengendalikan emosi dengan baik	Kemampuan mengelola emosi dengan baik
	Saya belum paham tentang sikap dan perilaku asertif	Komunikasi yang jujur dan tetap menjaga perasaan
	Saya belum tahu cara mengenal dan memahami diri sendiri	Melakukan pengenalan/pemahaman diri
	Saya belum memahami potensi diri	Memahami potensi diri
	Saya belum tahu perubahan dan permasalahan yang terjadi pada masa remaja	Masa perkembangan remaja dan permasalahannya
	Saya belum mengenal tentang macam-macam kepribadian	Mengenal kepribadian yang dimiliki manusia
	Saya kurang memiliki rasa percaya diri	Memiliki kepercayaan diri
	Saya kadang kurang menjaga kesehatan diri	Kemampuan menjaga kesehatan dengan baik
	Saya belum tahu ciri-ciri/sifat/prilaku pribadi yang berkarakter	Memiliki ciri-ciri/sifat pribadi yang berkarakter
	Saya merasa kurang memiliki tanggung jawab pada diri sendiri	Memiliki rasa tanggung jawab
	Saya kesulitan mengatur waktu belajar dan bermain	Mengatur jadwal kegiatan sehari-hari
	Kondisi orang tua saya sedang tidak harmonis	Memiliki keluarga yang harmonis
	Saya merasa tidak betah tinggal di rumah sendiri	Merasa nyaman, aman tinggal di rumah sendiri
	Saya mempunyai masalah dengan anggota keluarga di rumah	Mampu menyelesaikan masalah dengan kekeluargaan
	Saya belum bisa menjadi pribadi yang mandiri	Menjadi pribadi yang mandiri
	Saya sedang memiliki konflik pribadi	Mampu menyelesaikan konflik pribadi
	Saya belum memahami tentang norma/cara membangun berkeluarga	Memiliki pengetahuan tentang norma berkeluarga
SOSIAL	Saya belum banyak mengenal lingkungan sekolah baru	Mengenal lingkungan sekolah baru
	Saya belum memahami tentang kenakalan remaja	Memiliki pemahaman tentang kenakalan remaja
	Saya masih sedikit mengetahui tentang dampak atau bahaya rokok	Memiliki pemahaman tentang bahaya rokok
	Saya belum banyak mengenal tentang perilaku sosial yang bertanggung jawab	Memiliki perilaku sosial yang bertanggung jawab
	Saya belum tahu tentang bullying dan cara mengikapinya	Memahami tentang bullying

	Saya sukar bergaul dengan teman-teman di sekolah	Memiliki etika bergaul dengan teman sebaya
	Sering saya dianggap tidak sopan pada orang lain	Memiliki sikap sopan santun pada orang lain
	Saya kurang memahami dampak dari media social	Memiliki pemahaman tentang dampak dari media social
	Saya jarang bermain/berteman di lingkungan tempat saya tinggal	Kesadaran sebagai makhluk sosial yang harus berinteraksi
	Saya belum banyak teman atau sahabat	Kemudahan mencari dan disenangi teman
BELAJAR	Saya kurang suka berkomunikasi dengan teman lawan jenis	Memiliki pemahaman tentang hubungan komunikasi dengan lawan jenis
	Saya belum tahu cara belajar yang baik dan benar di SMK	Memahami belajar yang benar di SMK
	Saya belum tahu cara meraih prestasi di sekolah	Memiliki motivasi untuk berprestasi
	Saya belum paham tentang gaya belajar dan strategi yang sesuai dengannya	Menemukan cara belajar yang sesuai dengan gaya belajar
	Orang tua saya tidak peduli dengan kegiatan belajar saya	Kepedulian orang tua pada kegiatan belajar
	Saya masih sering menunda-nunda tugas sekolah/pekerjaan rumah (PR)	Melaksanakan Tugas Sekolah / PR tepat waktu
	Saya merasa kesulitan dalam memahami pelajaran tertentu	Mudah memahami pelajaran
	Saya belum tahu cara memanfaatkan sumber belajar	Mampu memanfaatkan sumber belajar
	Saya belajarnya jika akan ada tes atau ujian saja	Kesadaran belajar sesuai jadwal
	Saya belum tahu tentang struktur kurikulum yang ada di sekolah	Memahami struktur kurikulum sekolah
	KARIR	Saya merasa malas belajar dan kalau belajar sering ngantuk
Saya belum terbiasa belajar bersama atau belajar kelompok		Membentuk belajar kelompok
Saya belum paham cara memilih lembaga bimbingan belajar yang baik		Mengetahui cara memilih lembaga bimbingan belajar yang baik
Saya belum dapat memanfaatkan teknologi informasi untuk belajar		Pemanfaatan perkembangan teknologi informasi
Saya belum tahu cara memperoleh bantuan pendidikan (beasiswa)		Memperoleh informasi bantuan/beasiswa
Saya terpaksa harus bekerja untuk mencukupi kebutuhan hidup		Memperoleh penghasilan untuk biaya hidup
Saya merasa bingung memilih kegiatan ekstrakurikuler di sekolah		Memiliki kemampuan untuk memilih kegiatan ekstra kurikuler
Saya merasa belum mantap pada pilihan peminatan yang diambil		Memiliki kemantapan pada pilihan peminatan yang diambil
Saya merasa belum paham hubungan antara hobi, bakat, minat, kemampuan dan karir		Memahami hubungan hobi, bakat, minat, kemampuan dan karir
Saya belum memiliki perencanaan karir masa depan		Memiliki perencanaan karir yang baik

D. RUMUSAN TUJUAN

Rumusan tujuan dibuat berdasarkan hasil asesmen yang dilakukan atau hasil deskripsi kebutuhan peserta didik/konseli. Rumusan tujuan akan dicapai dan disusun dalam bentuk perilaku yang harus dikuasai peserta didik/konseli setelah memperoleh layanan bimbingan dan konseling. Berikut rumusan tujuannya

BIDANG LAYANAN	RUMUSAN KEBUTUHAN	TUJUAN LAYANAN
PRIBADI	Kesadaran untuk beriman dan bertakwa pada Tuhan YME	Peserta didik/konseli mampu memahami pentingnya iman dan taqwa pada Tuhan YME serta dapat hidup rukun, damai dan saling menghormati antar umat beragama
	Kebiasaan bersikap jujur	Peserta didik/konseli dapat menjadi individu yang memiliki integritas diri serta dapat memancarkan kepercayaan diri dan sikap yang tidak mementingkan diri sendiri
	Kemampuan memiliki kebiasaan jujur dan tidak mencontek saat tes	Peserta didik/konseli dapat menjadi individu yang memiliki sikap jujur dan tidak mencontek
	Kemampuan mengelola emosi dengan baik	Peserta didik/konseli dapat menjadi individu yang mampu mengendalikan emosi
	Komunikasi yang jujur dan tetap menjaga perasaan	Peserta didik/konseli mampu membedakan perilaku agresif dan asertif, menerapkan perilaku asertif dengan teman-temannya serta mengembangkan sikap asertif untuk menunjang prestasi
	Melakukan pengenalan/pemahaman diri	Peserta didik/konseli dapat memahami dan menemukan unsur-unsur konsep diri serta memahami dan menerima kelebihan dan kekurangan secara wajar dan penuh rasa syukur
	Memahami potensi diri	Peserta didik dapat mengenal dan menggali potensi diri serta berusaha mengoptimalkannya untuk meraih sukses masa depan
	Masa perkembangan remaja dan permasalahannya	Peserta didik/konseli mampu mengenal ciri-ciri perkembangan remaja, dapat memahami tugas perkembangan, mengatasi masalah yang dihadapi dalam perkembangan
	Mengenal kepribadian yang dimiliki manusia	Peserta didik/konseli mampu mengenal tipe-tipe kepribadian manusia, mengenal kepribadian yang dimiliki serta dapat tumbuh menjadi pribadi yang matang
	Memiliki kepercayaan diri	Peserta didik/konseli dapat memahami ciri-ciri pribadi yang memiliki rasa percaya diri serta dapat meningkatkan percaya diri dengan baik untuk mencapai tujuan hidupnya
	Kemampuan menjaga kesehatan dengan baik	Peserta didik/konseli mampu memahami pentingnya polah hidup bersih dan sehat serta dapat melakukan kebiasaan hidup bersih dan sehat sehari-hari yang dapat mempengaruhi kesehatan
	Memiliki ciri-ciri/sifat pribadi yang berkarakter	Peserta didik/konseli mampu memiliki perasaan positif untuk membangun pribadi yang berkarakter yang akan berkontribusi pada peningkatan mutu karakter bangsa
	Memiliki rasa tanggung jawab	Konseli mampu memiliki rasa tanggung jawab pada diri sendiri
	Mengatur jadwal kegiatan sehari-hari	Konseli mampu mengatur jadwal kegiatan sehari-hari dengan baik
	Memiliki keluarga yang harmonis	Peserta didik/konseli memiliki keluarga yang harmonis
	Merasa nyaman, aman tinggal di rumah sendiri	Peserta didik/konseli merasa nyaman, aman tinggal di rumah sendiri
	Mampu menyelesaikan masalah dengan kekeluargaan	Peserta didik/konseli dapat menyelesaikan masalah dengan kekeluargaan
	Menjadi pribadi yang mandiri	Peserta didik/konseli mampu menjadi pribadi yang mandiri
Mampu menyelesaikan konflik pribadi	Peserta didik/konseli mampu menyelesaikan konflik pribadi	
Memiliki pengetahuan tentang norma berkeluarga	Peserta didik/konseli memiliki pengetahuan tentang norma berkeluarga	
SOSIAL	Mengenal lingkungan sekolah baru	Peserta didik dapat mengenal aspek-aspek penyesuaian diri serta dapat menerapkan sikap dan kebiasaan dengan lingkungannya
	Memiliki pemahaman tentang kenakalan remaja	Peserta didik/konseli dapat mengetahui bentuk atau jenis kenakalan remaja, dampak terhadap pribadi dan lingkungan serta berusaha untuk menghindarinya

	Memiliki pemahaman tentang bahaya rokok	Peserta didik/konseli memiliki pemahaman tentang bahaya dan dampak rokok bagi kesehatan tubuh dan lingkungan serta cara untuk menolak ajakan untuk merokok dalam bentuk apapun
	Memiliki perilaku sosial yang bertanggung jawab	Peserta didik/konseli mampu memahami pentingnya berperilaku sosial yang baik, serta memiliki sikap untuk hidup bersosial yang bertanggung jawab dalam sebuah masyarakat
	Memahami tentang bullying	Peserta didik/konseli mampu memahami tentang bullying, bahaya perilaku bullying, sebab dan dampak bullying, serta berani cara melawan tindakan bullying
	Memiliki etika bergaul dengan teman sebaya	Peserta didik/konseli mampu memahami norma-norma dalam masyarakat serta dapat bersosialisasi dan bergaul dengan teman sebaya sesuai dengan etika yang baik
	Memiliki sikap sopan santun pada orang lain	Peserta didik mampu memahami nilai-nilai dan cara bertingkah laku sopan santun dlm kehidupan di luar kelompok teman sebaya
	Memiliki pemahaman tentang dampak dari media social	Peserta didik/konseli dapat memahami dampak positif dan negatif bermain handphone atau media social
	Kesadaran sebagai makhluk sosial yang harus berinteraksi	Peserta didik/konseli memiliki Kesadaran sebagai makhluk sosial yang harus berinteraksi
	Kemudahan mencari dan disenangi teman	Peserta didik/konseli mudah mencari dan disenangi teman
	Memiliki pemahaman tentang hubungan komunikasi dgn lawan jenis	Peserta didik/konseli memiliki pemahaman tentang norma hubungan komunikasi dengan lawan jenis
BELAJAR	Memahami belajar yang benar di SMK	Peserta didik/konseli dapat mengenal sikap dalam belajar serta menerapkan sikap dan kebiasaan dalam belajar yang baik di SMK hingga mencapai prestasi yang lebih luas
	Memiliki motivasi untuk berprestasi	Peserta didik/konseli mampu memahami pengertian motivasi berprestasi, mengetahui dan menerapkan cara untuk meningkatkan motivasi berprestasi
	Menemukan cara belajar yang sesuai dengan gaya belajar	Peserta didik/konseli dapat memahami dan mengetahui tentang gaya belajar serta strategi belajarnya untuk masing-masing gaya belajar tersebut
	Kepedulian orang tua pada kegiatan belajar	Peserta didik/konseli selalu mendapat perhatian orang tua dalam belajarnya
	Melaksanakan Tugas Sekolah / PR tepat waktu	Peserta didik/konseli memiliki kedisiplinan dalam belajar
	Mudah memahami pelajaran	Peserta didik dapat memahami teknik memahami pelajaran
	Mampu memanfaatkan sumber belajar	Peserta didik/konseli dapat memanfaatkan sumber belajar dalam kegiatan belajarnya
	Kesadaran belajar sesuai jadwal	Peserta didik/konseli dapat mengatur waktu belajarnya
	Memahami struktru kurikulum sekolah	Konseli dapat memahami tentang struktur kurikulum sekolah
	Memiliki semangat belajar	Peserta didik/konseli memiliki motivasi dalam belajar
	Membentuk belajar kelompok	Peserta didik/konseli dapat belajar kelompok dengan temannya
	Mengetahui cara memilih lembaga bimbil yang baik	Peserta didik/konseli dapat memilih lembaga bimbingan belajar yang tepat
	Pemanfaatan perkembangan teknologi informasi	Peserta didik/konseli dapat memanfaatkan teknologi informasi untuk belajar
KARIR	Memperoleh informasi bantuan/beasiswa	Peserta didik/konseli dapat memanfaatkan peluang beasiswa yang ada
	Memperoleh penghasilan untuk biaya hidup	Peserta didik/ konseli mampu mengatur kegiatan antara belajar sambil bekerja
	Memiliki kemampuan untuk memilih kegiatan ekstra kurikuler	Peserta didik/konseli mampu memilih kegiatan ekstra kurikuler yang sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya
	Memiliki kemantapan pada pilihan peminatan yang diambil	Peserta didik/konseli mantap pada pilihan peminatan yang telah diambil
	Memahami hubungan hobi, bakat, minat, kemampuan dan karir	Peserta didik/konseli mampu memahami peranan hobi, bakat, minat dalam karir masa depannya
	Memiliki perencanaan karir yang baik	Peserta didik/konseli mampu memahami pentingnya perencanaan karir, langkah-langkah dalam merencanakan karir serta memiliki sikap positif dalam meraih kesuksesan masa depan

E. KOMPONEN PROGRAM

Komponen program bimbingan dan konseling di SMK meliputi : (1) layanan dasar, (2) layanan peminatan dan perencanaan individual, (3) Layanan Responsif, dan (4) dukungan sistem. Berikut penjelasan mengenai masing-masing komponen

1) Layanan Dasar

Layanan dasar adalah proses pemberian bantuan kepada semua peserta didik/konseli yang berkaitan dengan pengembangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan dalam bidang pribadi, sosial, belajar, dan karir sebagai pengejawantahan tugas-tugas perkembangan mereka. Layanan dasar merupakan inti pendekatan perkembangan yang diorganisasikan berkenaan dengan pengetahuan tentang diri dan orang lain, perkembangan belajar, serta perencanaan dan eksplorasi karir. Layanan dasar pada sekolah dasar dilaksanakan dalam aktivitas yang langsung diberikan kepada peserta didik/konseli adalah bimbingan kelompok, bimbingan klasikal, dan bimbingan lintas kelas. Aktivitas yang dilaksanakan melalui media adalah papan bimbingan, leaflet dan media inovatif bimbingan dan konseling. Bagi guru kelas yang menjalankan fungsi sebagai guru bimbingan dan konseling, layanan bimbingan klasikal dapat diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran tematik.

2) Layanan Responsif

Layanan responsif adalah layanan untuk memenuhi kebutuhan jangka pendek peserta didik, atau masalah-masalah yang dialami peserta didik/konseli yang bersumber dari lingkungan kehidupan pribadi, sosial, belajar, dan karir. Layanan terdiri atas konseling individual, konseling kelompok, konsultasi, konferensi kasus, referral dan advokasi. Sementara aktivitas layanan responsif melalui media adalah konseling melalui elektronik dan kotak masalah. Pada konteks layanan responsif di Sekolah Dasar, guru bimbingan dan konseling atau konselor memberikan intervensi secara singkat. Pada layanan responsif juga dilakukan advokasi yang menitikberatkan pada membantu peserta didik/konseli untuk memiliki kesempatan yang sama dalam mencapai tugas-tugas perkembangan. Guru bimbingan dan konseling atau konselor menyadari terdapat rintangan-rintangan bagi peserta didik yang disebabkan oleh disabilitas, jenis kelamin, suku bangsa, bahasa, orientasi seksual, status sosial ekonomi, pengaruh orangtua, keberbakatan, dan sebagainya. Guru bimbingan dan konseling atau konselor harus memberikan advokasi agar semua peserta didik/konseli mendapatkan perlakuan yang setara selama menempuh pendidikan di Sekolah Dasar.

3) Layanan Peminatan dan Perencanaan Individual Peserta Didik

Layanan peminatan dan perencanaan individual merupakan proses pemberian bantuan kepada semua peserta didik/konseli dalam membuat dan mengimplementasikan rencana pribadi, sosial, belajar, dan karir. Tujuan utama layanan ini ialah membantu peserta didik belajar memantau dan memahami pertumbuhan dan perkembangannya sendiri dan mengambil tindakan secara proaktif terhadap informasi tersebut. Layanan peminatan dan perencanaan individual berisi aktivitas membantu setiap peserta didik untuk mengembangkan dan meninjau minat dan perencanaan pribadi, sosial, belajar, dan karir. Aktivitas dimulai sejak peserta didik masih di sekolah dasar dan berlanjut terus sampai di

sekolah menengah. Rencana yang telah dibuat oleh peserta didik ditinjau dan diperbaharui secara berkala dan didokumentasikan di dalam profil peserta didik, misalnya dalam bentuk grafik. Aktivitas layanan peminatan dan perencanaan individual yang langsung diberikan kepada peserta didik dapat berupa kegiatan bimbingan klasikal, konseling individual, konseling kelompok, bimbingan kelas besar atau lintas kelas, bimbingan kelompok, konsultasi dan kolaborasi. Aktivitas peminatan dan perencanaan individual di Sekolah Dasar terintegrasi dengan kegiatan ekstrakurikuler. Pemilihan kegiatan ekstrakurikuler juga dapat menggambarkan minat peserta didik pada aktivitas tertentu. Guru bimbingan dan konseling atau konselor dapat memberikan informasi tentang perencanaan pribadi, akademik dan karir dalam pemilihan kegiatan ekstra kurikuler bagi peserta didik.

4) Dukungan Sistem

Dukungan sistem merupakan komponen pelayanan dan kegiatan manajemen, tata kerja infrastruktur dan pengembangan keprofesionalan konselor secara berkelanjutan yang secara tidak langsung memberikan bantuan kepada peserta didik atau memfasilitasi kelancaran perkembangan peserta didik. Aktivitas yang dilakukan dalam dukungan sistem adalah (1) administrasi, yang di dalamnya termasuk melaksanakan dan menindaklanjuti asesmen, kunjungan rumah, menyusun dan melaporkan program bimbingan dan konseling, membuat evaluasi, dan melaksanakan administrasi dan mekanisme bimbingan dan konseling, serta (2) kegiatan tambahan dan pengembangan profesi, bagi konselor atau guru kelas yang berfungsi sebagai guru bimbingan dan konseling, kegiatan pengembangan profesi dilaksanakan sesuai dengan tugasnya sebagai guru kelas dengan diperkaya oleh kegiatan pelatihan atau lokakarya tentang bimbingan dan konseling untuk memperkuat kompetensi dalam menjalankan fungsi sebagai guru bimbingan dan konseling atau konselor.

Pengembangan Keprofesionalan Berkelanjutan (guru sebagai pembelajar) bagi konselor atau guru bimbingan dan konseling dapat dilakukan dengan moda tatap muka, *daring* dan kombinasi antara tatap muka dan *daring*.

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan peserta didik, komponen program adalah sebagai berikut :

NO	KOMPONEN PROGRAM	NO	MATERI / TOPIK / KEGIATAN	JUMLAH LAYANAN	PRO PORSI	PERHITUNGAN WAKTU/JAM
1	Layanan Dasar	1	Iman dan Taqwa dalam kehidupan	26	46%	46% x 24 = 11,04
		2	Jujur Lebih Baik			
		3	Anti Mencontek			
		4	Manajemen Emosi			
		5	Mengenal Konsep Diri pada Remaja			
		6	Menjadi Remaja yang Kreatif			
		7	Permasalahan Remaja			
		8	Mengenal Kepribadian Manusia			
		9	Membangun Percaya Diri Yang Kuat			
		10	Menciptkana Pola Hidup Bersih dan Sehat di Lingkungan Sekolah dan Pondok			
		11	Menerapkan 5 Janji Taruna			
		12	Cara Mengatur Jadwal Kegiatan Sehari-hari			
		13	Penyesuaian Diri di Sekolah dan Pondok			
		14	Mengenal aturan dan norma yang berlaku			

		<p>di pondok</p> <p>15 Bahaya rokok dan dampaknya bagi kesehatan</p> <p>16 Menampilkan Perilaku Etis dan Tanggung Jawab Sosial</p> <p>17 Stop Bullying !</p> <p>18 Memelihara Etika Pergaulan</p> <p>19 Pentingnya Sopan Santun dalam Kehidupan Sehari</p> <p>20 Dampak negatif handphone dalam Belajar dan Mengaji</p> <p>21 Kiat mencari teman di sekolah dan pondok</p> <p>22 Kiat sukses belajar di SMK</p> <p>23 Pentingnya Motivasi Berprestasi dalam Mencapai Keberhasilan</p> <p>24 Belajar Sesuai dengan Gaya Belajar</p> <p>25 Mengenal Struktur Kurikulum Sekolah SMK</p> <p>PERIKANAN DAN KELAUTAN PUGER</p>			
2	Layanan Peminatan dan Perenc. Individual Peserta Didik	<p>1 Tips dan Strategi Memperoleh Beasiswa Impian</p> <p>2 Menjadi Pengusaha Sukses di Usia Muda</p> <p>3 Tips Bijak Memilih Ekskul</p> <p>4 Mantap Memilih peminatan</p> <p>5 Memilih Jurusan di PTN sesuai dengan minat dan kemampuan</p> <p>6 Merencanakan Karier dan Masa Depan</p>	6	11%	$11\% \times 24 = 2,64$
3	Layanan Responsif	<p>1 Manajemen Emosi</p> <p>2 Pentingnya menerapkan Prinsip Tanggungjawab Bagi Santri</p> <p>3 Membangun Hubungan Harmonis dengan Keluarga</p> <p>4 Pondokku Surgaku</p> <p>5 Mengatasi Perselisian dengan Orangtua</p> <p>6 Menjadi pribadi yang Mandiri</p> <p>7 Strategi mengatasi konflik diri</p> <p>8 Nilai dan Norma yang berlaku Dalam Keluarga</p> <p>9 Manusia sebagai Makhluk Sosial</p> <p>10 Hukum Berkomunikasi dengan Lawan Jenis</p> <p>11 Kepedulian orang tua terhadap belajar anak</p> <p>12 Tanggungjawab dalam Mengerjakan Tugas</p> <p>13 Tips cepat memahami materi pelajaran</p> <p>14 Manfaat sumber belajar</p> <p>15 Manajemen Waktu dalam Belajar</p> <p>16 Motivasi Belajar Agar Meraih Sukses</p> <p>17 Cara Memilih Lembaga Bimbel yang Tepat</p> <p>18 Memanfaatkan IT Sebagai Sumber Belajar</p>	18	32%	$32\% \times 24 = 7,68$
4	Dukungan Sistem	<p>1 Pengembangan Jejaring</p> <p>2 Kegiatan Manajemen</p> <p>3 Pengembangan staf</p> <p>4 Kunjungan rumah</p> <p>5 Kolaborasi</p> <p>6 Pengembangan Profesi Konselor</p> <p>a. In House Training</p> <p>b. Pendidikan Lanjut</p> <p>7 Penelitian dan Pengembangan</p>	7	12%	$12\% \times 24 = 2,88$
JUMLAH JAM			57	100%	24

F. BIDANG LAYANAN

Bimbingan dan konseling pada satuan pendidikan mencakup empat bidang layanan, yaitu bidang layanan yang memfasilitasi perkembangan pribadi, sosial, belajar, dan karir yang merupakan satu kesatuan utuh dapat dipisahkan dalam setiap diri individu peserta didik/konseli

1. Pribadi

Suatu proses pemberian bantuan dari guru bimbingan dan konseling atau konselor kepada peserta didik / konseli untuk memahami, menerima, mengarahkan, mengambil keputusan, dan merealisasikan keputusannya secara bertanggung jawab tentang perkembangan aspek pribadinya, sehingga dapat mencapai perkembangan secara optimal dan mencapai kebahagiaan, kesejahteraan dan keselamatan dalam kehidupannya.

Aspek perkembangan peserta didik/konseli yang dikembangkan meliputi (1) memahami potensi diri dan memahami kelebihan dan kelemahannya, baik kondisi fisik maupun psikis, (2) mengembangkan potensi untuk mencapai kesuksesan dalam kehidupannya, (3) menerima kelemahan kondisi diri dan mengatasinya secara baik.

2. Sosial

Suatu proses pemberian bantuan dari konselor kepada peserta didik/konseli untuk memahami lingkungannya dan dapat melakukan interaksi sosial secara positif, terampil berinteraksi sosial, mampu mengatasi masalah-masalah sosial yang dialaminya, mampu menyesuaikan diri dan memiliki keserasian hubungan dengan lingkungan sosialnya sehingga mencapai kebahagiaan dan kebermaknaan dalam kehidupannya.

Aspek perkembangan peserta didik/konseli yang dikembangkan meliputi (1) berempati terhadap kondisi orang lain, (2) memahami keragaman latar sosial budaya, (3) menghormati dan menghargai orang lain, (4) menyesuaikan dengan nilai dan norma yang berlaku, (5) berinteraksi sosial yang efektif, (6) bekerjasama dengan orang lain secara bertanggung jawab, dan (8) mengatasi konflik dengan orang lain berdasarkan prinsip yang saling menguntungkan.

3. Belajar

Proses pemberian bantuan kepada peserta didik/ konseli dalam mengenali potensi diri untuk belajar, memiliki sikap dan keterampilan belajar, terampil merencanakan pendidikan, memiliki kesiapan menghadapi ujian, memiliki kebiasaan belajar teratur dan mencapai hasil belajar secara optimal sehingga dapat mencapai kesuksesan, kesejahteraan, dan kebahagiaan dalam kehidupannya.

Aspek perkembangan yang dikembangkan meliputi;

- (1) Menyadari potensi diri dalam aspek belajar dan memahami berbagai hambatan belajar;
- (2) Memiliki sikap dan kebiasaan belajar yang positif;
- (3) Memiliki motif yang tinggi untuk belajar sepanjang hayat;
- (4) Memiliki keterampilan belajar yang efektif;
- (5) Memiliki keterampilan perencanaan dan penetapan pendidikan selanjutnya; dan
- (6) Memiliki kesiapan menghadapi ujian

4. Karir

Proses pemberian bantuan oleh guru bimbingan dan konseling atau konselor kepada peserta didik/konseli untuk mengalami pertumbuhan, perkembangan, eksplorasi, aspirasi dan pengambilan keputusan karir sepanjang rentang hidupnya secara rasional dan realistis berdasar informasi potensi diri dan kesempatan yang tersedia di lingkungan hidupnya sehingga mencapai kesuksesan dalam kehidupannya.

Aspek perkembangan yang dikembangkan meliputi; (1) pengetahuan konsep diri yang positif tentang karir, (2) kematangan emosi dan fisik dalam membuat keputusan karir, (3) Kesadaran pentingnya pencapaian prestasi untuk mendapatkan kesempatan karir, (4) Kesadaran hubungan antara pekerjaan dan belajar, (5) Keterampilan untuk memahami dan menggunakan informasi karir, (6) Kesadaran hubungan antara tanggung jawab personal, kebiasaan bekerja yang baik dan kesempatan karir, (7) Kesadaran bagaimana karir berhubungan dengan fungsi dan kebutuhan di masyarakat, (8) Kesadaran tentang perbedaan pekerjaan dan perubahan peran laki-laki dan perempuan.

G. MENGEMBANGKAN TEMA / TOPIK LAYANAN BK

Tema/topik merupakan rincian lanjut dari identifikasi deskripsi kebutuhan peserta didik/konseli dalam aspek perkembangan pribadi, sosial, belajar dan karier yang akan dituangkan dalam RPL BK (Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling)

BIDANG LAYANAN	RUMUSAN KEBUTUHAN	TUJUAN LAYANAN	TOPIK/TEMA
PRIBADI	Kesadaran untuk beriman dan bertakwa pada Tuhan YME	Peserta didik/konseli mampu memahami pentingnya iman dan taqwa pada Tuhan YME serta dapat hidup rukun, damai dan saling menghormati antar umat beragama	Iman dan Taqwa dalam kehidupan
	Kebiasaan bersikap jujur	Peserta didik/konseli dapat menjadi individu yang memiliki integritas diri serta dapat memancarkan kepercayaan diri dan sikap yang tidak mementingkan diri sendiri	Jujur Lebih Baik
	Kemampuan memiliki kebiasaan jujur dan tidak mencontek saat tes	Peserta didik/konseli dapat menjadi individu yang memiliki sikap jujur dan tidak mencontek	Anti Mencontek
	Kemampuan mengelola emosi dengan baik	Peserta didik/konseli dapat menjadi individu yang mampu mengendalikan emosi	Manajemen Emosi
	Komunikasi yang jujur dan tetap menjaga perasaan	Peserta didik/konseli mampu membedakan perilaku agresif dan asertif, menerapkan perilaku asertif dengan teman-temannya serta mengembangkan sikap asertif untuk menunjang prestasi	Pentingnya Berperilaku Asertif
	Melakukan pengenalan/pemahaman diri	Peserta didik/konseli dapat memahami dan menemukan unsur-unsur konsep diri serta memahami dan menerima kelebihan dan kekurangan secara wajar dan penuh rasa syukur	Mengenal Konsep Diri pada Remaja
	Memahami potensi diri	Peserta didik/konseli dapat mengenal dan menggali potensi diri serta berusaha mengoptimalkannya untuk meraih sukses masa depan	Menjadi Remaja yang Kreatif

	Masa perkembangan remaja dan permasalahannya	Peserta didik/konseli mampu mengenal ciri-ciri perkembangan remaja, dapat memahami tugas perkembangan, mengatasi masalah yang dihadapi dalam perkembangan	Permasalahan Remaja
	Mengenal kepribadian yang dimiliki manusia	Peserta didik/konseli mampu mengenal tipe-tipe kepribadian manusia, mengenal kepribadian yang dimiliki serta dapat tumbuh menjadi pribadi yang matang	Mengenal Kepribadian Manusia
	Memiliki kepercayaan diri	Peserta didik/konseli dapat memahami ciri-ciri pribadi yang memiliki rasa percaya diri serta dapat meningkatkan percaya diri dengan baik untuk mencapai tujuan hidupnya	Membangun Percaya Diri Yang Kuat
	Kemampuan menjaga kesehatan dengan baik	Peserta didik/konseli mampu memahami pentingnya polah hidup bersih dan sehat serta dapat melakukan kebiasaan hidup bersih dan sehat sehari-hari yang dapat mempengaruhi kesehatan	Menciptkana Pola Hidup Bersih dan Sehat di Lingkungan Sekolah dan Pondok
	Memiliki ciri-ciri/sifat pribadi yang berkarakter	Peserta didik/konseli mampu memiliki perasaan positif untuk membangun pribadi yang berkarakter yang akan berkontribusi pada peningkatan mutu karakter bangsa	Menerapkan 5 prinsip Tebuireng
	Memiliki rasa tanggung jawab	Peserta didik/konseli mampu memiliki rasa tanggung jawab pada diri sendiri dan orang lain	Pentingnya menerapkan Prinsip TanggungJawab Bagi Santri
	Mengatur jadwal kegiatan sehari-hari	Peserta didik/konseli mampu mengatur jadwal kegiatan sehari-hari dengan baik	Cara Mengatur Jadwal Kegiatan Sehari-hari
	Memiliki keluarga yang harmonis	Peserta didik/konseli memiliki keluarga yang harmonis	Membangun Hubungan Harmonis dengan Keluarga
	Merasa nyaman,aman tinggal di rumah sendiri/pondok	Peserta didik/konseli merasa nyaman,aman tinggal di rumah sendiri/pondok	Pondokku Surgaku
	Mampu menyelesaikan masalah dengan kekeluargaan	Peserta didik/konseli dapat menyelesaikan masalah dengan kekeluargaan	Mengatasi Perselisian dengan Orangtua
	Menjadi pribadi yang mandiri	Peserta didik/konseli mampu menjadi pribadi yang mandiri	Cara Menjadi pribadi yang Mandiri
	Mampu menyelesaikan konflik pribadi	Peserta didik/konseli mampu menyelesaikan konflik pribadi	Strategi mengatasi konflik diri
	Memiliki pengetahuan tentang norma berkeluarga	Peserta didik/konseli memiliki pengetahuan tentang norma berkeluarga	Nilai dan Norma yang berlaku Dalam Keluarga
SOSIAL	Mengenal lingkungan sekolah baru dan pondok	Peserta didik/konseli dapat mengenal aspek-aspek penyesuaian diri serta dapat menerapkan sikap dan kebiasaan dengan lingkungannya	Penyesuaian Diri di Sekolah dan Pondok
	Memiliki pemahaman tentang kenakalan remaja	Peserta didik/konseli dapat mengetahui bentuk atau jenis kenakalan remaja, dampak terhadap pribadi dan lingkungan serta berusaha untuk menghindarinya	Mengenal aturan dan norma yang berlaku di pondok
	Memiliki pemahaman tentang bahaya rokok	Peserta didik/konseli memiliki pemahaman tentang bahaya dan dampak rokok bagi kesehatan tubuh dan lingkungan serta cara untuk menolak ajakan untuk merokok dalam bentuk apapun	Bahaya rokok dan dampaknya bagi kesehatan
	Memiliki perilaku sosial yang bertanggung jawab	Peserta didik/konseli mampu memahami pentingnya berperilaku sosial yang baik, serta memiliki sikap untuk hidup bersosial yang bertanggung jawab dalam sebuah masyarakat	Menampilkan Perilaku Etis dan Tanggung Jawab Sosial

	Memahami tentang bullying	Peserta didik/konseli mampu memahami tentang bullying, bahaya perilaku bullying, sebab dan dampak bullying, serta berani cara melawan tindakan bullying	Stop Bullying !
	Memiliki etika bergaul dengan teman sebaya	Peserta didik/konseli mampu memahami norma-norma dalam masyarakat serta dapat bersosialisasi dan bergaul dengan teman sebaya sesuai dengan etika yang baik	Memelihara Etika Pergaulan
	Memiliki sikap sopan santun pada orang lain	Peserta didik/konseli mampu memahami nilai-nilai dan cara bertingkah laku sopan santun dalam kehidupan di luar kelompok teman sebaya	Pentingnya Sopan Santun dalam Kehidupan Sehari
	Memiliki pemahaman tentang dampak dari media social	Peserta didik/konseli dapat memahami dampak positif dan negatif bermain handphone atau media sosial	Dampak negatif handphone dalam Belajar dan Mengaji
	Kesadaran sebagai makhluk sosial yang harus berinteraksi	Peserta didik memiliki Kesadaran sebagai makhluk sosial yang harus berinteraksi	Manusia sebagai Makhluk Sosial
	Kemudahan mencari dan disenangi teman	Peserta didik/konseli mudah mencari dan disenangi teman	Kiat mencari teman di sekolah dan pondok
	Memiliki pemahaman tentang hubungan komunikasi dengan lawan jenis	Peserta didik/konseli memiliki pemahaman tentang norma hubungan komunikasi dengan lawan jenis	Hukum Berkomunikasi dengan Lawan Jenis
BELAJAR	Memahami belajar yang benar di SMA/MA	Peserta didik/konseli dapat mengenal sikap dalam belajar serta menerapkan sikap dan kebiasaan dalam belajar yang baik di SMA-MA hingga mencapai prestasi yang lebih luas	Kiat sukses belajar di SMA
	Memiliki motivasi untuk berprestasi	Peserta didik/konseli mampu memahami pengertian motivasi berprestasi, mengetahui dan menerapkan cara untuk meningkatkan motivasi berprestasi	Pentingnya Motivasi Berprestasi dalam Mencapai Keberhasilan
	Menemukan cara belajar yang sesuai dengan gaya belajar	Peserta didik/konseli dapat memahami dan mengetahui tentang gaya belajar serta strategi belajarnya untuk masing-masing gaya belajar tersebut	Belajar Sesuai dengan Gaya Belajar
	Kepedulian orang tua pada kegiatan belajar	Peserta didik/konseli selalu mendapat perhatian orang tua dalam belajarnya	Kepedulian orang tua terhadap belajar anak
	Melaksanakan Tugas Sekolah / PR tepat waktu	Peserta didik/konseli memiliki kedisiplinan dalam belajar	Tanggungjawab dalam Mengerjakan Tugas
	Mudah memahami pelajaran	Peserta didik/konseli dapat memahami teknik memahami pelajaran	Tips cepat memahami materi pelajaran
	Mampu memanfaatkan sumber belajar	Peserta didik/konseli dapat memanfaatkan sumber belajar dalam kegiatan belajarnya	Manfaat sumber belajar
	Kesadaran belajar sesuai jadwal	Peserta didik/konseli dapat mengatur waktu belajarnya	Manajemen Waktu dalam Belajar
	Memahami struktur kurikulum sekolah	Peserta didik/konseli dapat memahami tentang struktur kurikulum sekolah	Mengenal Struktur Kurikulum Sekolah SMK PERIKANAN DAN KELAUTAN PUGER
	Memiliki semangat belajar	Peserta didik/konseli memiliki motivasi dalam belajar	Motivasi Belajar Agar Meraih Sukses
	Membentuk belajar kelompok	Peserta didik/konseli dapat belajar kelompok dengan temannya	Belajar Kelompok Lebih Menyenangkan dan Efektif
	Mengetahui cara memilih lembaga bimbingan yang baik	Peserta didik/konseli dapat memilih lembaga bimbingan belajar yang tepat	Cara Memilih Lembaga Bimbingan yang Tepat

	Pemanfaatan perkembangan teknologi informasi	Peserta didik/konseli dapat memanfaatkan teknologi informasi untuk belajar	Memanfaatkan IT Sebagai Sumber Belajar
KARIR	Memperoleh informasi bantuan/beasiswa	Peserta didik/konseli dapat memanfaatkan peluang beasiswa yang ada	Tips dan Strategi Memperoleh Beasiswa Impian
	Memperoleh penghasilan untuk biaya hidup	Peserta didik/ konseli mampu mengatur kegiatan antara belajar sambil bekerja	Menjadi Pengusaha Sukses di Usia Muda
	Memiliki kemampuan untuk memilih kegiatan ekstra kurikuler	Peserta didik/konseli mampu memilih kegiatan ekstra kurikuler yang sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya	Tips Bijak Memilih Ekskul
	Memiliki kemantapan pada pilihan peminatan yang diambil	Peserta didik/konseli mantap pada pilihan peminatan yang telah diambil	Mantap Memilih peminatan
	Memahami hubungan hobi, bakat, minat, kemampuan dan karir	Peserta didik/konseli mampu memahami peranan hobi, bakat, minat dalam karir masa depannya	Memilih Jurusan di PTN sesuai dengan minat dan kemampuan
	Memiliki perencanaan karir yang baik	Peserta didik/konseli mampu memahami pentingnya perencanaan karir, langkah-langkah dalam merencanakan karir serta memiliki sikap positif dalam meraih kesuksesan masa depan	Merencanakan Karier dan Masa Depan

H. RENCANA KEGIATAN/OPERASIOAL (*ACTION PLAN*)

Rencana kegiatan (*action plan*) bimbingan dan konseling merupakan rencana yang menguraikan tindakan-tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang didapat dari hasil assesmen terhadap kondisi peserta didik/konseli serta standar kompetensi kemandirian siswa. Rencana kegiatan bimbingan dan konseling terdiri dari beberapa komponen, yaitu :

(a) Bidang layanan

Berisi tentang bidang layanan bimbingan dan konseling

(b) Tujuan Layanan

Berisi tentang tujuan yang akan dicapai yang berbasis hasil asesmen, tugas perkembangan atau standar kompetensi kemandirian siswa

(c) Komponen layanan

Terdiri dari empat komponen yaitu (1) layanan dasar, (2) layanan responsif, (3) peminatan dan perencanaan individual, (4) dukungan system

(d) Strategi layanan

Merupakan kegiatan/strategi layanan yang dilakukan dan disesuaikan dengan komponen layanan. Contohnya, untuk komponen layanan dasar, strategi layanan yang dapat dilaksanakan adalah bimbingan

(e) Kelas

Berisi kelas yang akan mendapatkan layanan bimbingan dan konseling

(f) Materi,

Berisi tentang tema/topik materi yang akan dibahas untuk mencapai tujuan.

(g) Metode,

Berisi teknik/strategi kegiatan layanan bimbingan dan konseling yang akan dilakukan.

(h) Alat/media,

Berisi alat dan media yang akan digunakan misalnya *power point presentation*, kertas kerja dan sebagainya.

(i) Evaluasi,

Berisi jenis dan alat evaluasi yang digunakan untuk memastikan ketercapaian tujuan layanan.



RENCANA KEGIATAN (ACTION PLAN)

BIDANG LAYANAN	TUJUAN LAYANAN	KOMPONEN LAYANAN	STRATEGI LAYANAN	KE LAS	TEMA/TOPIK	METODE	MEDIA	EVA LUASI	EKUI VALENSI
PRIBADI	Peserta didik/konseli mampu memahami pentingnya iman dan taqwa pada Tuhan YME serta dapat hidup rukun, damai dan saling menghormati antar umat beragama	Dasar	Bimbingan klasikal	X	Iman dan Taqwa dalam kehidupan	Ceramah, Diskusi Kelompok, Tanya Jawab	PPT, Video dari Youtube	Proses dan Hasil	2 Jam
	Peserta didik/konseli dapat menjadi individu yang memiliki integritas diri serta dapat memancarkan kepercayaan diri dan sikap yang tidak mementingkan diri sendiri	Dasar	Bimbingan klasikal	X	Jujur Lebih Baik	Diskusi Kelompok, Tanya Jawab	PPT, Video dari Youtube	Proses dan Hasil	2 Jam
	Peserta didik/konseli dapat menjadi individu yang memiliki sikap jujur dan tidak mencontek	Dasar	Bimbingan Kelompok	X	Anti Mencontek	Diskusi	Kartu sikap	Proses dan Hasil	2 Jam
	Peserta didik/konseli dapat menjadi individu yang mampu mengendalikan emosi	Responsif	Konseling Individual	X	Manajemen Emosi	Disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan	Disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan	Proses dan Hasil	2 Jam
	Peserta didik mampu membedakan perilaku agresif dan asertif, menerapkan perilaku asertif dengan teman-temannya serta mengembangkan sikap asertif untuk menunjang prestasi	Dasar	Bimbingan klasikal	X	Pentingnya Berperilaku Asertif	Diskusi, bermain peran	PPT	Proses dan Hasil	2 Jam
	Peserta didik/konseli dapat memahami dan menemukan unsur-unsur konsep diri serta memahami dan menerima kelebihan dan kekurangan secara wajar dan penuh syukur	Dasar	Bimbingan klasikal	X	Mengenal Konsep Pada Diri Remaja	Ceramah, Diskusi, Tanya jawab	PPT, Video dari Youtube	Proses dan Hasil	2 Jam
	Peserta didik dapat mengenal dan menggali potensi diri serta berusaha mengoptimalkannya untuk meraih sukses masa depan	Dasar	Bimbingan klasikal	X	Menjadi Remaja yang Kreatif	Diskusi, Tanya Jawab	PPT, Video dari Youtube	Proses dan Hasil	2 Jam
	Peserta didik/konseli mampu mengenal ciri-ciri perkembangan remaja, dapat memahami tugas perkembangan, mengatasi masalah yang dihadapi dalam perkembangan	Dasar	Bimbingan klasikal	X	Permasalahan Remaja	Ceramah, Tanya Jawab, Diskusi	PPT, Video dari Youtube, Poster	Proses dan Hasil	2 Jam

Peserta didik/konseli mampu mengenal tipe-tipe kepribadian manusia, mengenal kepribadian yang dimiliki serta dapat tumbuh menjadi pribadi yang matang	Dasar	Bimbingan klasikal	X	Mengenal Kepribadian Manusia	Ceramah, Diskusi	PPT, Video dari Youtube	Proses dan Hasil	2 Jam
Peserta didik/konseli dapat memahami ciri-ciri pribadi yang memiliki rasa percaya diri serta dapat meningkatkan percaya diri dengan baik untuk mencapai tujuan hidupnya	Dasar	Bimbingan klasikal	X	Membangun Percaya Diri yang Kuat	Ceramah, Diskusi	PPT, Video dari Youtube	Proses dan Hasil	2 Jam
Peserta didik/konseli mampu memahami pentingnya polah hidup bersih dan sehat serta dapat melakukan kebiasaan hidup bersih dan sehat sehari-hari yang dapat mempengaruhi kesehatan	Dasar	Bimbingan klasikal	X	Menciptakan Pola Hidup Bersih dan Sehat di Lingkungan Sekolah dan Pondok	Ceramah, Diskusi	PPT, Video dari Youtube	Proses dan Hasil	2 Jam
Peserta didik/konseli mampu memiliki perasaan positif untuk membangun pribadi yang berkarakter yang akan berkontribusi pada peningkatan mutu karakter bangsa	Dasar	Bimbingan klasikal	X	Menerapkan 5 Janji Taruna	Ceramah, Diskusi	PPT, Video dari Youtube	Proses dan Hasil	2 Jam
Peserta didik/konseli mampu memiliki rasa tanggung jawab pada diri sendiri dan orang lain	Responsif	Konseling Individual	X	Pentingnya menerapkan Prinsip TanggungJawab Bagi Santri	Disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan	Disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan	Proses dan Hasil	2 Jam
Peserta didik/konseli mampu mengatur jadwal kegiatan sehari-hari dengan baik	Dasar	Bimbingan Kelompok	X	Mengatur Jadwal Kegiatan Sehari-hari	Diskusi Kelompok	Lembar Jadwal kegiatan sehari-hari	Proses dan Hasil	2 Jam
Peserta didik/konseli memiliki keluarga yang harmonis	Responsif	Konseling Individual	X	Membangun Hubungan Harmonis dengan Keluarga	Disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan	Disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan	Proses dan Hasil	2 Jam
Peserta didik/konseli merasa nyaman,aman tinggal di rumah sendiri	Responsif	Konseling Individual	X	Pondokku Surgaku	Disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan	Disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan	Proses dan Hasil	2 Jam
Peserta didik/konseli dapat menyelesaikan masalah dengan kekeluargaan	Responsif	Konseling Individual	X	Mengatasi Perselisian dengan Orangtua	Disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan	Disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan	Proses dan Hasil	2 Jam

	Peserta didik/konseli mampu menjadi pribadi yang mandiri	Responsif	Konseling Individual	X	Menjadi pribadi yang Mandiri	Disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan	Disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan	Proses dan Hasil	2 Jam
	Peserta didik/konseli mampu menyelesaikan konflik pribadi	Responsif	Konseling Individual	X	Strategi mengatasi konflik diri	Disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan	Disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan	Proses dan Hasil	2 Jam
	Peserta didik/konseli memiliki pengetahuan tentang norma berkeluarga	Responsif	Konseling Individual	X	Nilai dan Norma yang berlaku Dalam Keluarga	Disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan	Disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan	Proses dan Hasil	2 Jam
SOSIAL	Peserta didik/konseli dapat mengenal aspek-aspek penyesuaian diri serta dapat menerapkan sikap dan kebiasaan dengan lingkungannya	Dasar	Bimbingan klasikal	X	Penyesuaian Diri di Sekolah dan Pondok	Ceramah, Tanya jawab, Diskusi	PPT, Film Edukasi	Proses dan Hasil	2 Jam
	Peserta didik/konseli dapat mengetahui bentuk atau jenis kenakalan remaja, dampak terhadap pribadi dan lingkungan serta berusaha untuk menghindarinya	Dasar	Bimbingan klasikal	X	Mengenal aturan dan norma yang berlaku di pondok	Ceramah, Diskusi, Tanya Jawab	PPT, Film Edukasi	Proses dan Hasil	2 Jam
	Peserta didik/konseli memiliki pemahaman tentang bahaya dan dampak rokok bagi kesehatan tubuh dan lingkungan serta cara untuk menolak ajakan untuk merokok dalam bentuk apapun	Dasar	Bimbingan klasikal	X	Bahaya rokok dan dampaknya bagi kesehatan	Ceramah, Diskusi, Tanya Jawab	PPT, Video dari Youtube	Proses dan Hasil	2 Jam
	Peserta didik/konseli mampu memahami pentingnya berperilaku sosial yang baik, serta memiliki sikap untuk hidup bersosial yang bertanggung jawab dalam sebuah masyarakat	Dasar	Bimbingan klasikal	X	Menampilkan Perilaku Etis dan Tanggung Jawab Sosial	Ceramah, Diskusi	PPT, Film Edukasi	Proses dan Hasil	2 Jam
	Peserta didik/konseli mampu memahami tentang bullying, bahaya perilaku bullying, sebab dan dampak bullying, serta berani cara melawan tindakan bullying	Dasar	Bimbingan klasikal	X	Stop Bullying !	Diskusi Kelompok	Film Pendek	Proses dan Hasil	2 Jam

	Peserta didik/konseli mampu memahami norma-norma dalam masyarakat serta dapat bersosialisasi dan bergaul dengan teman sebaya sesuai dengan etika yang baik	Dasar	Bimbingan klasikal	X	Memelihara Etika Pergaulan	Ceramah, Diskusi, Tanya Jawab	PPT, Poster, Video dari Youtube	Proses dan Hasil	2 Jam
	Peserta didik/konseli mampu memahami nilai-nilai dan cara bertingkah laku sopan santun dalam kehidupan di luar kelompok teman sebaya	Dasar	Bimbingan klasikal	X	Pentingnya Sopan Santun dalam Kehidupan Sehari	Ceramah, Tanya Jawab, Diskusi Kelompok	PPT, Poster	Proses dan Hasil	2 Jam
	Peserta didik/konseli dapat memahami dampak positif dan negatif bermain handphone atau media social	Dasar	Bimbingan klasikal	X	Dampak negatif handphone dalam Belajar dan Mengaji	Ceramah, Diskusi Kelompok, Tanya Jawab	PPT, Video dari Youtube	Proses dan Hasil	2 Jam
	Peserta didik/konseli memiliki Kesadaran sebagai makhluk sosial yang harus berinteraksi	Responsif	Konseling Individual	X	Manusia sebagai Makhluk Sosial	Disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan	Disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan	Proses dan Hasil	2 Jam
	Peserta didik/konseli mudah mencari dan disenangi teman	Dasar	Bimbingan Kelompok	X	Kiat mencari teman di sekolah dan pondok	Bermain peran	Disesuaikan dengan teknik yang digunakan	Proses dan Hasil	2 Jam
	Peserta didik/konseli memiliki pemahaman tentang norma hubungan komunikasi dengan lawan jenis	Responsif	Konseling Individual	X	Hukum Berkomunikasi dengan Lawan Jenis	Disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan	Disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan	Proses dan Hasil	2 Jam
BELAJAR	Peserta didik/konseli dapat mengenal sikap dalam belajar serta menerapkan sikap dan kebiasaan dalam belajar yang baik di SMK hingga mencapai prestasi yang lebih luas	Dasar	Bimbingan klasikal	X	Kiat sukses belajar di SMK	Ceramah, Tanya Jawab, Diskusi Kelompok	PPT, Video dari Youtube	Proses dan Hasil	2 Jam
	Peserta didik/konseli mampu memahami pengertian motivasi berprestasi, mengetahui dan menerapkan cara untuk meningkatkan motivasi berprestasi	Dasar	Bimbingan klasikal	X	Pentingnya Motivasi Berprestasi dalam Mencapai Keberhasilan	Ceramah, Tanya Jawab, Diskusi Kelompok	PPT, Video dari Youtube	Proses dan Hasil	2 Jam
	Peserta didik/konseli dapat memahami dan mengetahui tentang gaya belajar serta strategi belajarnya untuk masing-masing gaya belajar tersebut	Dasar	Bimbingan klasikal	X	Belajar Sesuai dengan Gaya Belajar	Ceramah, Tanya Jawab, Diskusi Kelompok	PPT, Angket gaya belajar	Proses dan Hasil	2 Jam

Peserta didik/konseli selalu mendapat perhatian orang tua dalam belajarnya	Responsif	Konseling Individual	X	Kepedulian orang tua terhadap belajar anak	Disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan	Disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan	Proses dan Hasil	2 Jam
Peserta didik/konseli memiliki kedisiplinan dalam belajar	Responsif	Konseling Individual	X	TanggungJawab dalam Mengerjakan Tugas	Disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan	Disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan	Proses dan Hasil	2 Jam
Peserta didik/konseli dapat memahami teknik memahami pelajaran	Responsif	Konseling Individual	X	Tips cepat memahami materi pelajaran	Disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan	Disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan	Proses dan Hasil	2 Jam
Peserta didik/konseli dapat memanfaatkan sumber belajar dalam kegiatan belajarnya	Responsif	Konseling Individual	X	Manfaat sumber belajar	Disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan	Disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan	Proses dan Hasil	2 Jam
Peserta didik/konseli dapat mengatur waktu belajarnya	Responsif	Konseling Individual	X	Manajemen Waktu dalam Belajar	Disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan	Disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan	Proses dan Hasil	2 Jam
Peserta didik/konseli dapat memahami tentang struktur kurikulum sekolah	Dasar	Lintas Kelas	X	Struktur Kurikulum Sekolah SMK PERIKANAN DAN KELAUTAN PUGER	Ceramah, Tanya jawab, Diskusi Kelompok	Slide Power Point	Proses dan Hasil	2 Jam
Peserta didik/konseli memiliki motivasi dalam belajar	Responsif	Konseling Individual	X	Motivasi Belajar Agar Meraih Sukses	Disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan	Disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan	Proses dan Hasil	2 Jam
Peserta didik/konseli dapat belajar kelompok dengan temannya	Dasar	Bimbingan Kelompok	X	Belajar Kelompok Lebih Menyenangkan dan Efektif	Disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan	Disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan	Proses dan Hasil	2 Jam

	Peserta didik/konseli dapat memilih lembaga bimbingan belajar yang tepat	Responsif	Konseling Individual	X	Cara Memilih Lembaga Bimbel yang Tepat	Disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan	Disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan	Proses dan Hasil	2 Jam
	Peserta didik/konseli dapat memanfaatkan teknologi informasi untuk belajar	Responsif	Konseling Individual	X	Memanfaatkan IT Sebagai Sumber Belajar	Disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan	Disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan	Proses dan Hasil	2 Jam
KARIR	Peserta didik/konseli dapat memanfaatkan peluang beasiswa yang ada	Pem&Perenc Indv	Konseling Kelompok	X	Tips dan Strategi Memperoleh Beasiswa Impian	Disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan	Disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan	Proses dan Hasil	2 Jam
	Peserta didik/ konseli mampu mengatur kegiatan antara belajar sambil bekerja	Pem&Perenc Indv	Konseling Individual	X	Menjadi Pengusaha Sukses di Usia Muda	Disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan	Disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan	Proses dan Hasil	2 Jam
	Peserta didik/konseli mampu memilih kegiatan ekstra kurikuler yang sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya	Pem&Perenc Indv	Konseling Individual	X	Tips Bijak Memilih Ekskul	Disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan	Disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan	Proses dan Hasil	2 Jam
	Peserta didik/konseli mantap pada pilihan peminatan yang telah diambil	Pem&Perenc Indv	Konseling Individual	X	Mantap Memilih peminatan	Disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan	Disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan	Proses dan Hasil	2 Jam
	Peserta didik/konseli mampu memahami peranan hobi, bakat, minat dalam karir masa depannya	Pem&Perenc Indv	Konseling Kelompok	X	Memilih Jurusan di PTN sesuai dengan minat dan kemampuan	Disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan	Disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan	Proses dan Hasil	2 Jam
	Peserta didik/konseli mampu memahami pentingnya perencanaan karir, langkah-langkah dalam merencanakan karir serta memiliki sikap positif dalam meraih kesuksesan masa depan	Pem&Perenc Indv	Bimbingan klasikal	X	Merencanakan Karier dan Masa Depan	Ceramah, Diskusi, Tanya Jawab	PPT, Video dari Youtube, Poster	Proses dan Hasil	2 Jam

I. RENCANA EVALUASI, PELAPORAN DAN TINDAK LANJUT

1. EVALUASI

Evaluasi merupakan langkah penting dalam manajemen pelayanan bimbingan dan konseling (BK). Evaluasi secara umum ditujukan untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan kegiatan dan ketercapaian tujuan program yang telah ditetapkan. Dalam evaluasi program bimbingan dan konseling terdapat 2 (dua) jenis evaluasi, yaitu evaluasi proses dan evaluasi hasil.

Evaluasi proses adalah kegiatan evaluasi yang dilakukan melalui analisis hasil penilaian proses selama kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling berlangsung. Fokus penilaian adalah keterlibatan unsur-unsur dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling.

Evaluasi hasil adalah kegiatan evaluasi yang dilakukan untuk memperoleh informasi tentang keefektifan layanan bimbingan dan konseling dilihat dari hasilnya. Evaluasi hasil pelayanan bimbingan dan konseling ditujukan pada hasil yang diacapi oleh peserta didik yang menjalin pelayanan bimbingan dan konseling. Fokus penilaian dapat diartikan pada berkembangnya :

- a. Pemahaman diri, sikap, dan perilaku yang diperoleh berkaitan dengan materi / topik / masalah yang dibahas
- b. Perasaan positif sebagai dampak dari proses atau materi/topik/masalah yang dibahas
- c. Rencana kegiatan yang akan dilaksanakan pasca layanan dalam rangka mewujudkan upaya pengembangan/pengetasan masalah.

Langkah-langkah pelaksanaan :

- a. Penyusunan rencana evaluasi
- b. Pengumpulan Data
- c. Analisa dan interpretasi data

2. PELAPORAN

Pelaporan merupakan langkah lanjutan setelah evaluasi. Isi dalam pelaporan lebih bersifat mendeskripsikan dan memberi uraian analisis terhadap hasil-hasil yang telah dicapai dalam kegiatan evaluasi sebelumnya. Pelaporan pada hakikatnya merupakan kegiatan menyusun dan mendeskripsikan seluruh hasil yang telah dicapai dalam evaluasi proses maupun hasil dalam format laporan yang dapat memberikan informasi kepada seluruh pihak yang terlibat tentang keberhasilan dan kekurangan dari program bimbingan dan konseling yang telah dilakukan.

Terdapat tiga aspek pokok yang perlu diperhatikan dalam penyusunan laporan yaitu :

- a. Sistematika laporan hendaknya logis dan dapat dipahami
- b. Deskripsi laporan yang disusun hendaknya memperhatikan kaidah penulisan dan kebahasaan yang telah dilakukan

- c. Laporan pelaksanaan program bimbingan dan konseling harus dilaporkan secara akurat dan tepat waktu.

Langkah-langkah dalam penyusunan laporan :

- a. Tahap persiapan
- b. Pengumpulan dan penyajian data
- c. Penulisan laporan
- d. Sistematika laporan

3. TINDAK LANJUT

Tindak lanjut dalam kegiatan evaluasi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menindaklanjuti hasil pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling. Berdasarkan data dan informasi yang diperoleh dari hasil evaluasi, guru BK atau konselor dapat memikirkan ulang keseluruhan program yang telah dilaksanakan dengan cara membuat desain ulang atau merevisi seluruh program atau beberapa bagian dari program yang dianggap belum begitu efektif.

Langkah-langkah tindak lanjut :

- a. Menentukan aspek-aspek perbaikan atau peningkatan yang akan dilakukan.
- b. Menyusun ulang desain program secara umum atau layanan bimbingan dan konseling tertentu dalam rangka perbaikan atau pengembangan
- c. Melaksanakan kegiatan tindak lanjut sesuai dengan aspek-aspek yang akan diperbaiki atau dikembangkan dan alokasi waktu yang telah ditentukan.

J. SARANA DAN PRASARANA BIMBINGAN DAN KONSELING

Prasarana pokok yang diperlukan ialah ruang bimbingan dan konseling yang cukup memadai. Ruang dimaksud hendaknya diatur sedemikian rupa sehingga peserta didik yang berkunjung merasa senang dan nyaman, serta ruangan tersebut dapat digunakan untuk pelaksanaan berbagai jenis kegiatan layanan bimbingan dan konseling baik individu maupun kelompok sesuai dengan asas-asas dan kode etik bimbingan dan konseling.

Sedangkan Sarana dan prasarana berisi fasilitas dan perlengkapan yang mendukung terhadap keterlaksanaan program bimbingan dan konseling. Sarana yang akan digunakan dalam kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling meliputi :

- a. Alat pengumpul data, baik tes maupun non tes, yaitu :
 - 1) Angket Kebutuhan Peserta Didik / Aplikasi AKPD
 - 2) Sosiometri
 - 3) Alat Ungkap Pemahaman Diri
 - 4) Alat Penelusuran Minat Peserta Didik SMK
 - 5) Alat Ungkap Masalah Seri PTSDL

- 6) Inventori Tugas Perkembanga
 - 7) Catatan Anekdot
- b. Alat penyimpan data, khususnya dalam bentuk himpunan data yaitu :
- 1) *Cummulative Record*
 - 2) Basis Data Prestasi Akademik
 - 3) Daftar Peserta Didik Asuh
- c. Kelengkapan penunjang teknis yaitu :
- 1) Data informasi meliputi: Peta Peserta Didik
 - 2) Paket bimbingan meliputi : Paket Materi Klasikal
 - 3) Alat bantu bimbingan meliputi : Buku Saku, Poster.
- d. Perlengkapan administrasi, yaitu :
- 1) Alat tulis
 - 2) Format rencana kegiatan
 - 3) Blanko laporan kegiatan

Sedangkan prasarana penunjang layanan : Ruang bimbingan dan konseling terdiri atas : ruang tamu, ruang kerja, ruang bimbingan dan konseling kelompok/diskusi, ruang dokumentasi.

K. ANGGARAN DAN BIAYA

Anggaran biaya menyesuaikan dengan anggaran sekolah yang dialokasikan untuk kegiatan bimbingan dan Konseling dengan rincian kebutuhan sebagai berikut :

Rencana anggaran berisi uraian jenis kegiatan dan rincian besar anggaran yang dibutuhkan. Jumlah besar anggaran menunjukkan kebutuhan besaran anggaran untuk mendukung keterlaksanaan program bimbingan dan konseling. Rencana anggaran disusun untuk mendukung implementasi program secara cermat, rasional dan realistik.

Adapun rencana anggaran kegiatan bimbingan dan konseling pada tahun ini adalah sebagai berikut :

RENCANA ANGGARAN BIMBINGAN KONSELING
SMK PERIKANAN DAN KELAUTAN PUGER TAHUN PELAJARAN 2018/2019

NO	URAIAN BELANJA	RINCIAN PENGHITUNGAN			JUMLAH
		VOLUME	SATUAN	HARGA SATUAN	
1	Block note	50	Ex	6.000	300.000
2	Map	20	Ex	20.000	400.000
3	ATK	1	paket	50.000	50.000
4	Spidol board marker	1	Pak	80.000	80.000
7	Buku pribadi siswa	570	EX/Siswa	2.000	1.140.000
8	Angket kebutuhan siswa	200	Ex/Siswa	1.000	200.000
9	Angket AKPD	570	Ex/Siswa	1.000	570.000
10	Buku dokumentasi	570	Ex/Siswa	3.000	1.170.000
11	Buku besar	10	Siswa	20.000	200.000
12	Angket sosiometri	570	Siswa	1.000	570.000
13	Pedoman wawancara	570	Siswa	1.000	570.000
	JUMLAH				5.250.000

IAIN JEMBER



I. STRUKTUR PELAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING
SMK PERIKANAN DAN KELAUTAN PUGER - JEMBER

A. Personalia Guru BK SMK PERIKANAN DAN KELAUTAN PUGER :

1. Drs.Kuntjoro Basuki,M.Si : Koordinator BK / Guru BK
2. Imron Rosyadi,S.Pd : Guru BK





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B.1405 /In.20/3.a/PP.009/08/2018
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

09 Agustus 2018

Yth. Kepala SMK Perikanan dan Kelautan Puger
di. Jln A. Yani. Desa Puger Kulon Kec. Puger Kab. Jember Jawa Timur

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Siti Khotikoh
NIM : 084143115
Semester : IX (Sembilan)
Jurusan : Kependidikan Islam
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Implementasi Manajemen Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik di SMK Perikanan dan Kelautan Puger Jember selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala sekolah
2. Guru BK
3. Wali kelas
4. Guru TU
5. Peserta didik

Demikian, atas perkenan dan kerja samanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

A.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Khoirul Faizin



YAYASAN PENDIDIKAN DAN PONDOK PESANTREN
DARSUL BIHAR JEMBER

SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK)
PERIKANAN DAN KELAUTAN

PUGER - JEMBER

Jalan A. Yani, Desa Puger Kulon Kecamatan Puger Kabupaten Jember Jawa Timur 68164
Telp/Fax (0336) 723290 Email : smk_perikananpuger@yahoo.com Website: www.smkpkpuger.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: 422/182.b/413.26.20523757/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs.H. Kuntjoro Basuki, M.Si
Jabatan : Kepala SMK Perikanan dan Kelautan Puger Jember

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : SITI KHOTIKOH
Tempat/ Tanggal Lahir : Jember, 09 Januari 1996
NIM : 084143115
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN JEMBER)
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Judul Penelitian : Implementasi Manajemen Bimbingan Konserling dalam meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik di SMK Perikanan dan Kelautan Puger Jember

Mahasiswa tersebut di atas, telah melaksanakan Penelitian di SMK Perikanan dan Kelautan Puger Jember dari tanggal 18 Agustus s/d 8 Oktober 2018.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 8 Oktober 2018
Kepala Sekolah



Drs.H. Kuntjoro Basuk, M.Si